



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



**GERMAS**

Gerakan Masyarakat  
Hidup Sehat

# **KURIKULUM**

## **PELATIHAN UNTUK PELATIH FASILITATOR**

### **PEMICUAN 5 PILAR STBM**

#### **PADA SITUASI BENCANA**



**KURIKULUM PELATIHAN UNTUK PELATIH  
FASILITATOR PEMICUAN 5 PILAR STBM  
PADA SITUASI BENCANA**

**Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2021**

## KATA PENGANTAR



Indonesia termasuk salah satu negara rawan bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Bencana dapat terjadi setiap saat dan tanpa peringatan, meskipun ada beberapa jenis bencana yang kejadiannya dapat diperkirakan. Dampak langsung bencana pada manusia dapat menyebabkan luka-luka, perdarahan, kegagalan fungsi pernafasan dan jantung serta faal tubuh lainnya, sampai kematian. Dampak tidak langsung bencana terhadap manusia yaitu terjadinya kerusakan lingkungan dan infra struktur publik yang mendukung kehidupan manusia, seperti rusaknya tempat tinggal, rusaknya layanan air minum dan sanitasi, perubahan lingkungan yang kondusif bagi vektor dan binatang pembawa penyakit seperti nyamuk, lalat dan tikus. Permasalahan lain yang timbul pada situasi bencana yaitu pengelolaan pangan yang kurang higienis, perilaku penyintas kurang menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sehingga berisiko munculnya vector penyakit dan gangguan kesehatan. Situasi pasca bencana yang tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan kejadian bencana baru yaitu kejadian luar biasa penyakit.

Untuk menanggulangnya diperlukan upaya bersama, agar masyarakat pengungsi dapat segera kembali ke kehidupan normal. Salah satu upaya di bidang kesehatan lingkungan yang penting dalam kondisi kedaruratan adalah kegiatan promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terkait buang air besar, cuci tangan, pengelolaan air minum dan pangan, pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga. Upaya perubahan perilaku tersebut dilakukan dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Kementerian Kesehatan didukung mitra kerja Unicef, Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia (YKMI), Plan Indonesia, Mercy Corps, telah menyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator pada Situasi Bencana. Kurikulum tersebut telah digunakan untuk melatih fasilitator di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat dan di Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta telah diimplementasikan/dipraktikkan di Kabupaten/Kota Jayapura, Provinsi Papua ketika terjadi bencana alam dan sosial. Praktik baik implementasi pendekatan STBM pada situasi bencana tersebut berhasil memberdayakan masyarakat untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat serta meningkatkan kualitas lingkungan sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Pengalaman ini perlu disebarluaskan untuk menjadi bekal bagi para penggiat hygiene dan sanitasi pada situasi bencana dengan melakukan pelatihan dengan menggunakan kurikulum yang terakreditasi.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya kurikulum pelatihan fasilitator pada situasi bencana, semoga menjadi catatan amal baik kita semua.

Jakarta, Agustus 2021  
Direktur Kesehatan Lingkungan



  
drg. R. Vensya Sitohang, M.Epid  
NIP 196512131991012001

# DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	2
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang .....	3
B. Peran dan Fungsi .....	6
1. Peran .....	6
2. Fungsi .....	6
<b>BAB II KOMPONEN KURIKULUM .....</b>	<b>7</b>
A. Tujuan .....	7
B. Kompetensi .....	7
C. Struktur Kurikulum .....	8
D. Ringkasan Mata Pelatihan .....	9
1. Mata Pelatihan Dasar (MPD) .....	9
2. Mata Pelatihan Inti (MPI) .....	11
3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP) .....	21
E. Evaluasi Hasil Belajar .....	23
<b>BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN .....</b>	<b>25</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	30
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) .....	30
2. Master Jadwal Pelatihan .....	58
3. Panduan Penugasan .....	62
4. Instrument Evaluasi .....	149
5. Ketentuan Peserta Pelatihan .....	167
6. Ketentuan Pelatih/Fasilitator/Nara Sumber .....	168

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam dan manusia yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, sarana dan prasarana umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga memerlukan pertolongan dan bantuan. Jika terjadi bencana, maka akan memunculkan permasalahan yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yakni (1) di saat bencana biasanya timbul korban dalam keadaan meninggal atau cedera yang membutuhkan pertolongan medis darurat dan (2) terjadi kerusakan lingkungan sehingga tidak mendukung kehidupan dan mengakibatkan pengungsian yang berpotensi memunculkan masalah kesehatan masyarakat. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan kejadian penyakit bahkan sampai pada kejadian luar biasa (KLB) penyakit, antara lain; diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kulit, campak dan lain sebagainya

Pelayanan kesehatan pada bencana diatur sesuai Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 82 ayat (1) jelas mengatur bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya fasilitas, dan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada bencana. Pelayanan Kesehatan dimaksud meliputi pelayanan kesehatan pada tanggap darurat dan pasca bencana serta pelayanan kegawat daruratan yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut. Salah satu bentuk layanan adalah melalui upaya sanitasi darurat.

Upaya sanitasi darurat bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan akibat terbatasnya sarana sanitasi dasar di lokasi pengungsian atau tempat terselenggaranya kegiatan tertentu melalui pengawasan dan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan. Kebijakan Kementerian Kesehatan, dalam menangani kesehatan lingkungan pada periode tanggap darurat ialah:

1. Dalam penyelenggaraan diutamakan kegiatan pada fase kesiapsiagaan, persiapan, dan pelaksanaan;
2. Dalam menghadapi bencana dan penyelenggaraan kegiatan tertentu, ditekankan pada upaya pengawasan, perbaikan dan pemenuhan kebutuhan minimal sanitasi darurat pada periode tanggap darurat; dan

3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terkoordinasi dengan mengoptimalkan kerjasama lintas sektor dan lintas program serta pemberdayaan masyarakat.

Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan strategi:

1. Mengupayakan kebutuhan minimal sanitasi darurat pada situasi bencana dan kegiatan tertentu;
2. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi profesi dalam upaya pemenuhan minimal sarana sanitasi darurat pada perioda tanggap darurat; dan
3. Mengembangkan dan menerapkan teknologi tepat guna dalam upaya sanitasi darurat.

Salah satu hal penting yang juga menjadi perhatian pada situasi pasca bencana adalah perubahan perilaku melalui upaya pemberdayaan masyarakat dalam kedaruratan bidang kesehatan lingkungan. Salah satu upaya dimaksud adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama perilaku untuk hidup dan sehat di lokasi pengungsian. Saat ini Kementerian Kesehatan telah menyediakan panduan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diatur dalam Permenkes No.3 Tahun 2014. STBM merupakan pendekatan perubahan perilaku sanitasi dan hygiene berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif dan telah dibuktikan keberhasilannya baik oleh pemerintah dan pemerintah daerah maupun oleh lembaga kemanusiaan lainnya. STBM terdiri dari 5 Pilar yakni:

- 1) STOP Buang Besar Sembarangan/Stop BABS;
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun/CTPS;
- 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga/PAMM-RT;
- 4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga/PS RT; dan
- 5) Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga/PLC RT.

Keberhasilan metode pemecuan STBM dikembangkan dan mulai diterapkan pada program lain dan telah dilakukan sejak tahun 2017 yaitu dalam upaya penurunan stunting dengan menyusun Kurikulum dan Modul serta Pelatihan Fasilitator STBM-Stunting yang terakreditasi pada tahun 2017. Pesertanya adalah petugas Gizi, Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, dari seluruh provinsi, dengan MOT (*Master of Trainner*) sebagai pengawas dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK). Termasuk sudah diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kapasitas bagi tenaga dosen politeknik kesehatan.

Kejadian bencana alam seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, hancurnya permukiman dan kerusakan utilitas umum. Akibat kerusakan perumahan/permukiman dan utilitas umum menyebabkan pengungsian penduduk, hal ini tentunya diperlukan sarana

pendukung kehidupan sehari-hari. Mendirikan tempat tinggal darurat, dapur umum serta penyediaan sarana air minum dan sanitasi. Namun tempat pengungsian yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan risiko terjadinya penyakit, disebabkan karena kurangnya infrastruktur layanan sanitasi, pengelolaan pangan yang tidak higienis, membuang sampah dan air limbah sembarangan, drainase yang tidak lancar dan banyak sebab-sebab lainnya.

Pendekatan STBM yang ada saat ini implementasinya masih terbatas untuk kondisi normal dan telah membuktikan dapat merubah perilaku higienis dan sanitasi di masyarakat. Sampai dengan tahun 2021 telah tercapai sebanyak 40.665 desa/kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau lebih dikenal dengan istilah desa/kelurahan *ODF (Open Defecation Free)*, bahkan kabupaten Sumba Barat dan Kota Banda Aceh telah mencapai 5 Pilar STBM. Keberhasilan pendekatan STBM perlu dicoba pada situasi kedaruratan seperti tanggap darurat bencana untuk berkontribusi mengatasi masalah perilaku hygiene dan sanitasi.

Tahun 2018 kebetulan terjadi bencana alam berturut-turut, yaitu kejadian gempa bumi di Pulau Lombok provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 5 Agustus 2018 dan kejadian tsunami dan likuifaksi di Palu, Sigi, Donggala, provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 28 September 2018. Sebagai langkah awal pada tahun 2019, yaitu melatih fasilitator STBM 5 Pilar pada situasi bencana, untuk keperluan ini disusun kurikulum dan modul pelatihan dengan menambahkan materi tentang kebencanaan dan rekayasa teknologi tepat guna. Pelatihan fasilitator dengan menggunakan kurikulum dan modul STBM pada situasi bencana dilakukan pertama kali di Kota Palu pada tanggal 11-16 Maret 2019 untuk Angkatan Pertama dan pada tanggal 18-23 Maret 2019 untuk Angkatan Kedua. Dalam implementasinya pelatihan dapat terlaksana dengan baik, sejak proses pembelajaran dalam kelas maupun saat praktik lapangan. Penggunaan kurikulum dan modul yang sama berikutnya yaitu pada pelatihan fasilitator STBM situasi bencana di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15-21 Oktober 2019.

Pelatihan Pemicuan STBM 5 Pilar pada Situasi Bencana bagi pelatih ini (TOT) sangat diperlukan, hal ini disebabkan beberapa hal, seperti: kondisi lingkungan yang kotor pada pengungsian, kebutuhan sarana sanitasi yang diperlukan oleh pengungsi sering tidak terpenuhi, perilaku masyarakat pengungsi yang tidak/belum mendukung meningkatnya kesehatan lingkungan di pengungsian, sehingga sarana sanitasi yang tersedia seringkali terabaikan fungsinya, koordinator pengungsi serta masyarakat pengungsi tidak tahu harus berkoordinasi dengan siapa terkait sarana sanitasi yang mereka butuhkan di pengungsian.

Namun hal yang paling penting disini adalah, perubahan perilaku masyarakat harus didukung melalui koordinasi yang kuat dan lengkap dalam meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat di pengungsian. Bagaimana cara merubah perilaku masyarakat tersebut, bagaimana cara berkoordinasi dengan lintas sektor dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat pengungsi, dan kebutuhan sarana sanitasi apa saja yang dibutuhkan pada saat di

pengungsian, hal ini tertuang di dalam kurikulum Pemicuan STBM 5 Pilar pada Situasi Bencana. Itulah sebabnya kurikulum Pemicuan STBM 5 Pilar pada Situasi Bencana bagi pelatih (TOT) sangat diperlukan, tujuannya agar semakin banyak tercipta fasilitator-fasilitator handal yang dapat memberikan ilmunya kepada semua orang tentang bagaimana mengetahui kebutuhan masyarakat di pengungsian, bagaimana melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam memenuhi kebutuhan sarana sanitasi di pengungsian, dan bagaimana merubah perilaku masyarakat di pengungsian, baik ketika sarana belum terpenuhi atau bahkan sudah terpenuhi, demi meningkatnya kesehatan lingkungan di pengungsian bagi masyarakat pengungsi.

Upaya untuk menurunkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan di pengungsian dalam situasi bencana yang pada umumnya karena buruknya kondisi sanitasi dan perilaku higine, diperlukan kolaborasi dan integrasi antara program air minum, sanitasi dari berbagai pihak/ lintas sektor yang ada di lokasi bencana. Kolaborasi ini memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola kegiatan terkait Pemicuan STBM 5 Pilar untuk keadaan darurat bencana. Kolaborasi dan integrasi antara SDM yang memahami STBM dan memahami isu sanitasi pada situasi darurat bencana merupakan hal baru. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengembangan sumber daya manusia, baik melalui pelatihan maupun pendidikan yang didukung dengan ketersediaan Kurikulum Pelatihan untuk Pelatih (*Training Of Trainer = ToT*) Fasilitator Pemicuan STBM 5 Pilar untuk keadaan darurat bencana yang terstandarisasi secara nasional sebagai acuan kegiatan pelatihan dalam memperbanyak Fasilitator Pemicuan STBM 5 Pilar untuk Keadaan Darurat Bencana di Indonesia yang dilengkapi dengan kemampuan melakukan rekayasa teknologi tepat guna pada situasi bencana.

## **B. Peran dan Fungsi**

### **1. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelatih pada pelatihan fasilitator dalam pemicuan 5 pilar STBM pada situasi bencana di wilayah kerjanya masing-masing.

### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melatih pada pelatihan fasilitator dalam pemicuan 5 pilar STBM dalam situasi bencana di wilayah kerjanya masing-masing.



## **BAB II**

### **KOMPONEN KURIKULUM**

#### **A. TUJUAN**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melatih pada pelatihan fasilitator pemicuan 5 pilar STBM pada situasi bencana di wilayah kerjanya masing-masing.

#### **B. KOMPETENSI**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan faktor resiko kesehatan lingkungan dan perilaku pada situasi bencana;
2. Menjelaskan penyehatan air minum dan air untuk keperluan higiene sanitasi situasi bencana;
3. Menjelaskan pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) situasi bencana;
4. Menjelaskan pengelolaan sarana pembuangan/pengolahan limbah cair domestik situasi bencana;
5. Menjelaskan pengelolaan sampah/limbah padat situasi bencana;
6. Menjelaskan Higiene perseorangan bagi pengungsi situasi bencana;
7. Menjelaskan penyehatan pangan situasi bencana;
8. Menjelaskan konsep dasar STBM untuk keadaan situasi bencana;
9. Melakukan pengkajian cepat kesehatan lingkungan (REHA) di daerah tanggap darurat;
10. Merekayasa Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan situasi bencana;
11. Melakukan komunikasi, advokasi, dan fasilitasi STBM pada situasi bencana;
12. Melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang kesling pada Situasi Bencana
13. Melakukan Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana.
14. Melatih dalam pelatihan fasilitator pemicuan 5 pilar STBM situasi bencana.

## C. STRUKTUR KURIKULUM

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusunlah mata pelatihan yang akan diberikan secara rinci seperti pada tabel berikut:

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			
		T	P	PL	JPL
A.	<b>MATA PELATIHAN DASAR (MPD)</b>				
	1. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana	2	0	0	2
	2. Manajemen Bencana dan Perkembangan Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana di lokasi	2	0	0	2
	<b>Sub Total</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>
B.	<b>MATA PELATIHAN INTI (MPI)</b>				
	1. Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Situasi Bencana	2	1	0	3
	2. Penyehatan Air Minum dan Air untuk keperluan hygiene sanitasi situasi bencana	1	1	0	2
	3. Pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) Situasi Bencana	1	1	0	2
	4. Pengelolaan sarana pembuangan/ pengolahan limbah cair domestik Situasi Bencana	1	1	0	2
	5. Pengelolaan sampah/limbah padat Situasi Bencana	1	1	0	2
	6. Higiene Perseorangan bagi pengungsi Situasi Bencana	1	1	0	2
	7. Penyehatan Pangan Situasi Bencana	1	1	0	2
	8. Konsep Dasar STBM Situasi Bencana	1	1	0	2
	9. Pengkajian Cepat Kesehatan Lingkungan (REHA) di daerah Tanggap Darurat.	1	1	2	4
	10. Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana.	2	2	8	12
	11. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana	2	5	0	7
	12. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesling Situasi Bencana	2	2	0	4
	13. Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana	2	4	12	18
14. Teknik Melatih	5	7	0	12	
	<b>Sub Total</b>	<b>23</b>	<b>29</b>	<b>22</b>	<b>74</b>

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			
		T	P	PL	JPL
C.	<b>MATA PELATIHAN PENUNJANG (MPP)</b>				
	1. <i>Building Learning Commitment/ BLC</i>	1	2	0	3
	2. Anti Korupsi	1	1	0	2
	3. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
	<b>Sub Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>7</b>
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>33</b>	<b>22</b>	<b>85</b>

Keterangan: T= Teori, P=Penugasan, PL= Praktik Lapangan dan 1 JPL=45 menit

## D. RINGKASAN MATA PELATIHAN

### 1. MATA PELATIHAN DASAR (MPD)

#### a. KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA

##### 1) Deskripsi Singkat:

Mata pelatihan ini membahas tentang: Ruang lingkup upaya sanitasi di daerah tanggap darurat; kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase tanggap darurat; kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana; sistem satgas; identifikasi permasalahan kesling situasi bencana; pemetaan faktor risiko kesling situasi bencana dan peran lintas sektor dalam kebencanaan.

##### 2) Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi pemerintah dalam upaya sanitasi dan higiene situasi bencana.

##### 3) Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan ruang lingkup upaya sanitasi dan higiene situasi bencana;
- b) Menjelaskan kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase situasi bencana;
- c) Menjelaskan kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana;
- d) Menjelaskan Sistem Satgas kesehatan lingkungan dalam manajemen krisis kesehatan situasi bencana;
- e) Menjelaskan peran lintas sektor dalam kebencanaan.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Ruang lingkup upaya sanitasi di daerah tanggap darurat;
- b) Kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase tanggap darurat;
- c) Kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana;
- d) Sistem satgas;
- e) Peran lintas sektor dalam kebencanaan;

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 2 JPL; P = 0 JPL; PL = 0 JPL)

**b. MANAJEMEN BENCANA DAN PERKEMBANGAN KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA DI LOKASI**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang; kebijakan dan regulasi penanggulangan bencana daerah, Strategi dan proses penanganan darurat bencana di daerah, upaya kesehatan lingkungan pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana di daerah, logistik dan peralatan sanitasi darurat serta sumberdaya dan program kerjasama,

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami manajemen bencana dan perkembangan kesehatan lingkungan situasi bencana di lokasi.

**3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:

- a) Kebijakan daerah dan regulasi penanggulangan bencana daerah,
- b) Strategi dan proses penanganan darurat bencana di daerah,
- c) Upaya kesling pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana di daerah,
- d) Kebutuhan logistic dan peralatan sanitasi darurat dan sumberdaya dan program kerjasama.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan Daerah dan Regulasi Penanggulangan Bencana Daerah
- b) Strategi dan Proses Penanganan Darurat Bencana di Daerah
- c) Upaya Kesling pada Pra Bencana, Saat Bencana dan Pasa Bencana di Daerah
- d) Logistik dan Peralatan Sanitasi Darurat serta sumberdaya dan Program Kerjasama.

**5) Waktu Pembelajaran:**

Alokasi Waktu: 2 JPL (T=2 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)

## 2. MATA PELATIHAN INTI (MPI)

### a. FAKTOR RESIKO KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU SITUASI BENCANA

#### 1) Deskripsi Singkat:

Mata pelatihan ini membahas tentang: Penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne diseases*) dan penyakit yang ditularkan melalui udara, penyakit yang ditularkan melalui tanah, penyakit yang ditularkan melalui pangan, dan penyakit yang ditularkan melalui vector dan binatang pembawa penyakit serta upaya pengendaliannya.

#### 2) Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami faktor risiko penyakit berbasis lingkungan situasi bencana.

#### 3) Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:

- a) Penyakit yang ditularkan melalui air;
- b) Penyakit yang ditularkan melalui udara;
- c) Penyakit yang ditularkan melalui tanah;
- d) Penyakit yang ditularkan melalui pangan;
- e) Penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit serta upaya pengendaliannya.

#### 4) Materi Pokok:

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne diseases*);
- b) Penyakit yang ditularkan melalui udara;
- c) Penyakit yang ditularkan melalui tanah;
- d) Penyakit yang ditularkan melalui pangan; dan
- e) Penyakit yang ditularkan melalui vector dan binatang pembawa penyakit serta upaya pengendaliannya.

#### 5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 2 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

### b. PENYEHATAN AIR MINUM DAN AIR UNTUK KEPERLUAN HYGIENE SANITASI SITUASI BENCANA

#### 1) Deskripsi Singkat:

Mata pelatihan ini membahas tentang: Penyediaan sarana air bersih, perbaikan kualitas air bersih permukaan, pengawasan kualitas air bersih, dan pemeliharaan dan perawatan sarana air bersih.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sarana air bersih di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan:

- a) Cara penyediaan sarana air bersih sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;
- b) Cara melakukan perbaikan kualitas air bersih yang berasal dari sumber air permukaan di daerah tanggap darurat;
- c) Cara melakukan pengawasan kualitas air bersih di daerah tanggap darurat;
- d) Cara memelihara sarana air bersih di daerah tanggap darurat.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan sarana air bersih;
- b) Perbaikan kualitas air bersih permukaan;
- c) Pengawasan kualitas air bersih; dan
- d) Pemeliharaan dan perawatan sarana air bersih.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P= 1 JPL; PL = 0 JPL)

**c. PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN KOTORAN (JAMBAN) SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan, identifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat, penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat, dan pemeliharaan jamban di daerah tanggap darurat.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sarana pembuangan kotoran manusia di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan;
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;

- c) Menjelaskan strategi penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;
- d) Menjelaskan cara memelihara jamban agar tetap dapat memenuhi syarat kesehatan di daerah tanggap darurat.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan;
- b) Identifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;
- c) Penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;
- d) Pemeliharaan jamban di daerah tanggap darurat.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

**d. PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN/ PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DOMESTIK SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Pengantar dampak air limbah, penyediaan SPAL di daerah tanggap darurat, pemeliharaan SPAL di daerah tanggap darurat, dan penyediaan IPAL di daerah tanggap darurat.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami cara pengelolaan sarana pembuangan air limbah di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:

- a) Dampak air limbah yang tidak dikelola dengan baik;
- b) Cara menyediakan sarana SPAL di daerah tanggap darurat;
- c) Cara memelihara sarana SPAL di daerah tanggap darurat;
- d) Strategi menyediakan Instalasi Pengolahan air limbah di daerah tanggap darurat.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengantar Dampak Air Limbah;

- b) Penyediaan SPAL di Daerah Tanggap Darurat;
- c) Pemeliharaan SPAL di Daerah Tanggap Darurat; dan
- d) Penyediaan IPAL di Daerah Tanggap Darurat.

**5) Waktu Pembelajaran:**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

**e. PENGELOLAAN SAMPAH/LIMBAH PADAT SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Identifikasi jenis sampah di daerah tanggap darurat, sarana dan prasarana pengelolaan sampah, dan cara menangani sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Mengidentifikasi jenis sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat;
- b) Menjelaskan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat;
- c) Menjelaskan cara menangani sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi jenis sampah di daerah tanggap darurat;
- b) Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat;
- c) Penanganan sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 PL)

**f. HIGIENE PERSEORANGAN BAGI PENGUNSI SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Pengertian hygiene perorangan, jenis dan cara menjaga hygiene perorangan, manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dan faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene.



**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami higiene perorangan pada situasi bencana.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:

- a) Konsep hygiene perorangan;
- b) Manajemen kebersihan pada saat mengalami menstruasi (MKM);
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi higiene perorangan.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Konsep hygiene perorangan;
- b) Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene perorangan.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

**g. PENYEHATAN PANGAN SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: pengendalian risiko bahaya pada pangan, kewaspadaan dini dan respon terhadap Kejadian luar Biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat, dan pengawasan tempat pengelolaan pangan.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan higiene sanitasi pangan di daerah bencana.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:

- a) Pengendalian risiko bahaya pada pangan;
- b) Kewaspadaan dini dan respon terhadap kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat;
- c) Pengawasan tempat pengelolaan pangan.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengendalian risiko bahaya pada pangan;
- b) Kewaspadaan dini dan respon terhadap Kejadian luar Biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat; dan
- c) Pengawasan tempat pengelolaan pangan.

### **5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

## **h. KONSEP DASAR STBM SITUASI BENCANA**

### **1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep STBM, prinsip-prinsip STBM, Strategi STBM Situasi Bencana, 5 Pilar STBM dan tangga perubahan perilaku.

### **2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep dasar STBM pada situasi bencana.

### **3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep STBM situasi bencana,
- b) Menjelaskan strategi STBM situasi bencana,
- c) Menguraikan 5 pilar STBM,
- d) Menjelaskan tangga perubahan perilaku.

### **4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah;

- a) Konsep STBM
- b) Strategi STBM
- c) 5 Pilar STBM
- d) Tangga Perubahan Perilaku

### **5) Waktu Pembelajaran:**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T =1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

## **i. PENGKAJIAN CEPAT KESEHATAN LINGKUNGAN (REHA) DI DAERAH TANGGAP DARURAT**

### **1) Deskripsi Singkat:**

Mata Pelatihan ini membahas tentang pengertian, tujuan dan ruang lingkup REHA, waktu pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari REHA, komposisi tim dan cara mendapatkan data, alur penyampaian informasi penilaian kebutuhan cepat penanganan krisis akibat bencana dan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan dan daftar assessment di daerah tanggap darurat.

### **2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengkajian cepat dan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan (REHA) di daerah tanggap darurat.

### **3) Indikator Hasil Belajar;**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan Konsep REHA,
- b) Menjelaskan waktu pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari REHA,
- c) Menjelaskan komposisi Tim dan cara mendapatkan data,
- d) Menjelaskan alur penyampaian informasi penilaian kebutuhan cepat penanganan krisis akibat bencana.
- e) Melakukan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan pada pengkajian cepat kesehatan lingkungan (REHA) situasi bencana,

### **4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Konsep REHA
- b) Waktu Pelaksanaan dan Hasil yang Diharapkan dari REHA
- c) Komposisi Tim dan Cara Mendapatkan Data
- d) Alur Penyampaian Informasi Penilaian Kebutuhan Cepat Penanganan Krisis Akibat Bencana
- e) Identifikasi Permasalahan Kesehatan Lingkungan di Daerah Tanggap Darurat

### **5) Waktu Pembelajaran:**

Alokasi waktu: 4 JPL, (T=1; P=1; PL= 2)

## **j. TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA**

### **1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Prinsip TTG kesehatan lingkungan di daerah bencana, analisis potensi sumber daya, dan teknologi tepat guna kesehatan lingkungan di daerah bencana.

### **2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu merekayasa Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana.

### **3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan prinsip TTG Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana;
- b) Menganalisis potensi sumber daya;
- c) Merekayasa TTG Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana.

### **4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip TTG kesehatan lingkungan di Daerah Bencana;
- b) Analisis Potensi Sumber Daya; dan
- c) Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 12 JPL, (T = 2 JPL; P = 2 JPL; PL = 8 JPL)

**k. KOMUNIKASI, ADVOKASI DAN FASILITASI STBM SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Komunikasi STBM, advokasi STBM-Situasi Bencana, dan teknik fasilitasi STBM-Situasi Bencana.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi, advokasi, dan fasilitasi STBM di daerah tanggap darurat.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan komunikasi STBM;
- b) Melakukan advokasi STBM;
- c) Melakukan fasilitasi STBM.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi STBM;
- b) Advokasi STBM; dan
- c) Teknik Fasilitasi STBM-Situasi Bencana.

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 7 JPL, (T = 2 JPL; P = 5 JPL; PL = 0 JPL)

**I. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESLING SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat, partisipasi masyarakat melalui STBM situasi bencana dan langkah-langkah proses pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan dengan pendekatan STBM di daerah tanggap darurat.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan situasi bencana.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat;
- b) Menjelaskan tingkatan partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan STBM Situasi Bencana,
- c) Melakukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan dengan pendekatan STBM di daerah tanggap darurat.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat;
- b) Partisipasi Masyarakat melalui STBM Situasi Bencana
- c) Langkah-langkah proses pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan dengan pendekatan STBM di daerah tanggap darurat;

**5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu:4 JPL, (T =2 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

**m. PEMICUAN 5 PILAR STBM SITUASI BENCANA**

**1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Pemicuan 5 Pilar STBM situasi bencana yang berkaitan dengan materi kegiatan pra-pemicuan, kegiatan pemicuan, dan kegiatan paska pemicuan.

**2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemicuan 5 Pilar STBM.

**3) Indikator Hasil belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan kegiatan Pra-Pemicuan;
- b) Melakukan Kegiatan Pemicuan;
- c) Melakukan kegiatan Paska Pemicuan.

**4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pra-Pemicuan;
- b) Kegiatan Pemicuan;
- c) Kegiatan Paska Pemicuan.

## 5) Waktu Pembelajaran:

Alokasi waktu: 18 JPL, (T = 2 JPL; P = 4 JPL; PL = 12 JPL)

## n. TEKNIK MELATIH

### 1) Deskripsi Singkat:

Mata pelatihan ini membahas tentang; pembelajaran orang dewasa (POD), satuan acara pembelajaran (SAP), metode, media dan alat bantu pelatihan serta teknik presentasi interaktif.

### 2) Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih fasilitator pada pelatihan Fasilitator pemicuan 5 pilar STBM pada situasi bencana.

### 3) Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a) Menjelaskan pembelajaran orang dewasa (POD),
- b) Menyusun satuan acara pembelajaran (SAP),
- c) Memilih metode pembelajaran,
- d) Menentukan media dan alat bantu pembelajaran,
- e) Melakukan presentasi interaktif

### 4) Materi Pokok:

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Orang Dewasa (POD),
  - Perubahan Paradigma Pendidikan
  - Pedagogi dan Andragogi
  - Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa
  - Ruang Lingkup Pendekatan dan Tujuan POD
  - Strategi POD
- b) Satuan Acara Pembelajaran (SAP),
  - Pengertian SAP
  - Tujuan dan Manfaat SAP
  - Komponen SAP
- c) Metode Pembelajaran
  - Pengertian dan Manfaat Metode Pembelajaran
  - Jenis-Jenis Metode Pembelajaran
  - Keunggulan dan Kelemahan Setiap Metode Pembelajaran
- d) Media dan Alat bantu Pembelajaran
  - Pengertian Media dan Alat Bantu Pembelajaran

- Peranan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
  - Kriteria Pemilihan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
  - Jenis-jenis Media dan Alat Bantu Pembelajaran
  - Karakteristik Media dan Alat Bantu Pembelajaran
- e) Teknik Presentasi Interaktif
- Pengertian dan Tujuan Presentasi Interaktif
  - Mengantar Sesi Pembelajaran
  - Merangkum Sesi Pembelajaran
  - Teknik Tanya Jawab Efektif
- 5) Waktu Pembelajaran:**
- Alokasi waktu: 12 JPL, (T=5 JPL, P=7 JPL, PL=0 JPL)

### **3. MATA PELATIHAN PENUNJANG (MPP)**

#### **a. *BUILDING LEARNING COMMITMENT/ BLC (MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR)***

##### **1) Deskripsi Singkat:**

Mata pelatihan ini membahas tentang: Perkenalan, pencairan (ice breaking), kesepakatan harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai, norma kelas dalam pembelajaran, dan kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas.

##### **2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu berperilaku kondusif dan sepakat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif selama pelatihan berlangsung.

##### **3) Indikator Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Saling mengenal diantara warga pembelajar pada pelatihan sanitasi tanggap darurat;
- b) Menyiapkan diri untuk belajar bersama secara aktif dalam suasana yang kondusif;
- c) Merumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai bersama baik dalam proses pembelajaran suatu materi maupun hasil yang ingin dicapai di akhir pelatihan;
- d) Merumuskan kesepakatan norma kelas yang harus dianut oleh seluruh warga pembelajar selama pelatihan berlangsung;
- e) Merumuskan kesepakatan bersama tentang kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas selama pelatihan berlangsung.
- f) Membentuk Organisasi Kelas

#### **4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Perkenalan;
- b) Pencairan (ice breaking);
- c) Kesepakatan Harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai;
- d) Norma kelas dalam pembelajaran;
- e) Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas;
- f) Organisasi Kelas

#### **5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 3 JPL, (T = 1 JPL; P = 2 JPL; PL = 0 JPL)

### **b. ANTI KORUPSI**

#### **1) Deskripsi Singkat;**

Mata pelatihan ini membahas tentang: konsep korupsi dan anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi (TPK) dan gratifikasi.

#### **2) Hasil Belajar:**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerjanya.

#### **3) Indikator Hasil Belajar;**

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: a) konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi (TPK) dan menjelaskan gratifikasi.

#### **4) Materi Pokok:**

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Konsep Korupsi dan Konsep Anti Korupsi
- b) Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi
- c) Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Korupsi (TPK)
- d) Gratifikasi

#### **5) Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)



### c. PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

#### 1) Deskripsi Singkat:

Mata pelatihan ini membahas tentang: Pengertian dan ruang lingkup Rencana Tindak Lanjut (RTL) pelatihan Pemicuan STBM 5 Pilar pada Situasi Bencana; langkah penyusunan rencana tindak lanjut pasca pelatihan; dan penyusunan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan ditempat tugas masing-masing.

#### 2) Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun kegiatan yang akan dilakukan setelah kembali di instansinya masing – masing terkait dengan tugasnya sebagai petugas sanitasi meliputi fase kesiapsiagaan dan persiapan pelaksanaan sanitasi darurat pada perioda tanggap darurat di wilayah kerjanya.

#### 3) Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan pengertian & ruang lingkup RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat;
- b) Menjelaskan langkah langkah penyusunan RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat;
- c) Menyusun rencana kegiatan yang tertuang dalam format RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat.

#### 4) Materi Pokok:

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian dan Ruang Lingkup Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pelatihan STBM Situasi Bencana; dan
- b) Langkah Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Pasca Pelatihan.
- c) Penyusunan Rencana Tindak Lanjut.

#### 5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T = 1 JPL; P = 1 JPL; PL = 0 JPL)

## E. EVALUASI HASIL BELAJAR

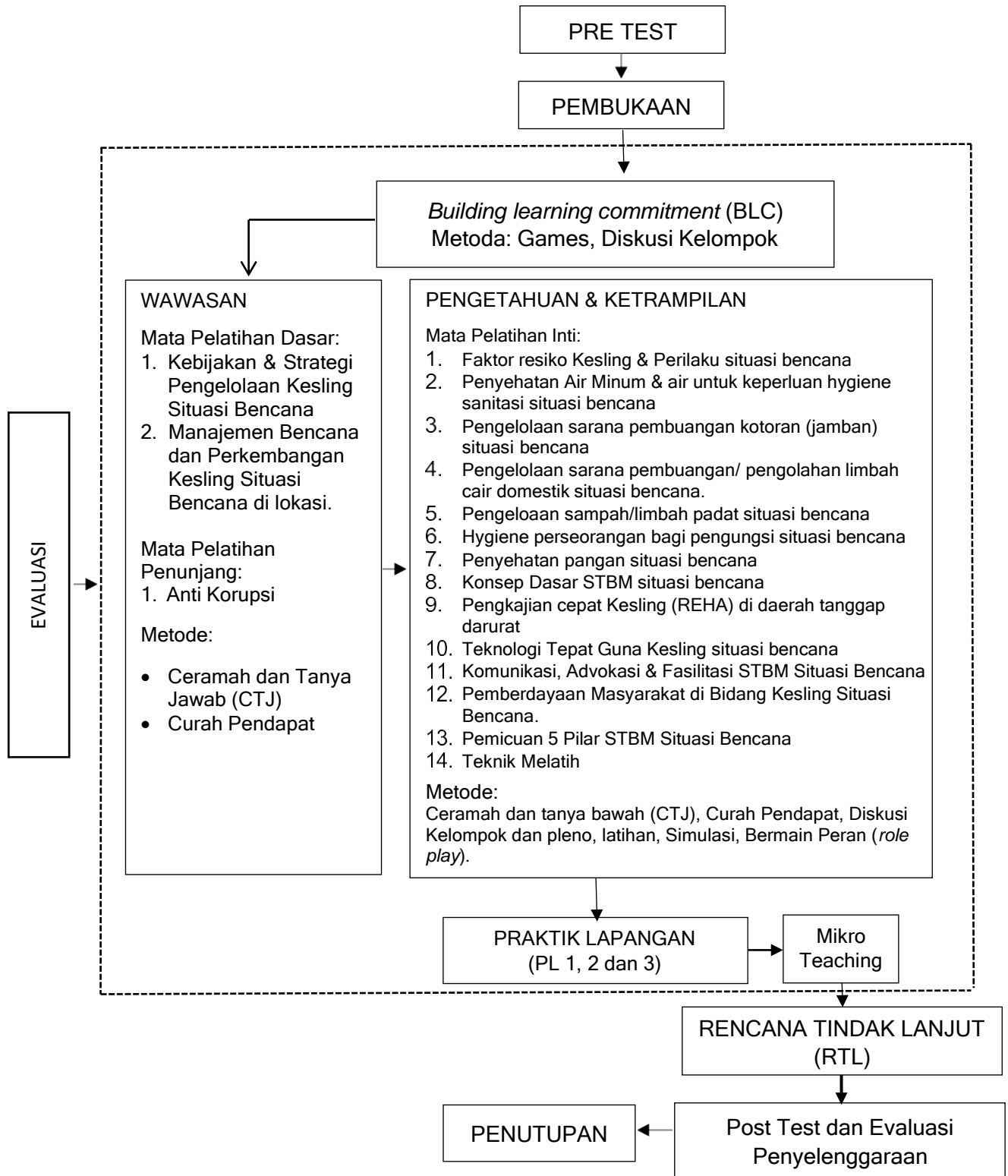
Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- 1) **Pre test**, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap materi bahasan yang akan disampaikan.
- 2) **Post test**, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

- 3) **Evaluasi kompetensi** yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan selama di kelas, mikro teaching dan praktik lapang melalui kegiatan TTG, REHA dan pemicuan 5 pilar STBM di komunitas.

## BAB III

### DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Secara garis besar, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. PreTest**

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami mata pelatihan yang akan diberikan selama proses pembelajaran.

**b. Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- 2) Pembukaan dan pengarahan program oleh pejabat berwenang tentang latar belakang pelatihan Pemicuan STBM 5 Pilar pada Situasi Bencana, serta dukungan terhadap pelaksanaan program STBM situasi bencana.
- 3) Pembacaan doa

**c. *Building Learning Commitment/ BLC* (Membangun Komitmen Belajar)**

Kegiatan BLC bertujuan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan, sehingga kegiatan ini menekankan pada pencairan suasana (*ice breaking*). Melalui pencairan suasana, peserta diharapkan siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pelatihan secara total dengan penuh semangat. Selain itu, dalam konteks pelatihan ini, peserta akan dibekali pemahaman pentingnya *team building* karena nantinya di tempat kerja mereka akan dituntut untuk mampu membangun serta bekerja di dalam sebuah tim.

Proses BLC adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan dalam materi *BLC*.
- 2) Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- 3) Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- 4) Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu dan sarana serta prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan, sesuai tujuan pelatihan. Tahapan proses pembelajarannya meliputi:

**1) *Forming***

Pada tahapan ini, setiap peserta masih saling observasi dan memberikan ide di kelompoknya. Peranan fasilitator/pelatih adalah memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

## **2) Storming**

Pada tahap ini mulai terjadi diskusi dan debat yang makin lama suasananya makin memanas. Ide yang diberikan mendapat tanggapan yang saling mempertahankan dengan alasan masing-masing. Fasilitator/pelatih berperan memberikan rangsangan kepada peserta yang kurang aktif/kurang terlibat dan agar ikut memberi tanggapan.

## **3) Norming**

Pada tahap ini suasana memanas mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat, dan adanya kesamaan persepsi/pemahaman. Setiap peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini juga sudah terbentuk norma baru yang kemudian disepakati kelompok. Fasilitator/pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide bersama kelompok.

## **4) Performing**

Pada tahap ini, kelompok sudah kompak. Suasana kerjasama sudah harmonis sesuai norma yang disepakati. Fasilitator/pelatih berperan memacu agar setiap kelompok, aktif dalam kelompoknya dengan tetap menjalankan norma yang telah disepakati. Hasil yang harus dicapai adalah: Harapan yang ingin dicapai, kekhawatiran, norma kelas, komitmen dan pembentukan tim (organisasi kelas).

### **d. Pemberian Wawasan**

Setelah membangun komitmen belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut adalah Kebijakan & Strategi Pengelolaan Kesling Situasi Bencana serta Manajemen Bencana dan Perkembangan Kesling Situasi Bencana di lokasi. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta curah pendapat yang melibatkan peserta berperan aktif.

### **e. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan**

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah dan tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan pleno, latihan, simulasi, *role play*, praktik lapangan. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- 1) Faktor resiko Kesling & Perilaku situasi bencana
- 2) Penyehatan Air Minum & air untuk keperluan hygiene sanitasi situasi bencana
- 3) Pengelolaan sarana pembuangan kotoran (jamban) situasi bencana
- 4) Pengelolaan sarana pembuangan/ pengolahan limbah cair domestik situasi bencana.
- 5) Pengelolaan sampah/limbah padat situasi bencana
- 6) Hygiene perseorangan bagi pengungsi situasi bencana
- 7) Penyehatan pangan situasi bencana
- 8) Konsep Dasar STBM situasi bencana
- 9) Pengkajian cepat Kesling (REHA) di daerah tanggap darurat
- 10) Teknologi Tepat Guna Kesling situasi bencana

- 11) Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana
- 12) Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesling Situasi Bencana.
- 13) Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana
- 14) Teknik Melatih

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

Untuk mengimplementasikan keterampilan yang sudah didapat di kelas secara bertahap, dilakukan melalui praktik lapangan. Praktik lapangan dilaksanakan 3 kali.

Sebelum melaksanakan praktik lapangan pertama dilakukan, peserta dibekali terlebih dahulu dengan materi Pengkajian Cepat Kesehatan Lingkungan (REHA) di Daerah Tanggap Darurat. Tujuan dilakukannya praktik pertama adalah untuk mengkaji/assesment dalam mempersiapkan pemicuan 5 pilar STBM situasi bencana (REHA) serta mengidentifikasi potensi TTG kesling pada situasi bencana.

Setelah praktik lapangan pertama selesai dilakukan, peserta kembali belajar di kelas untuk dibekali materi bagaimana melakukan Pemicuan 5 Pilar STBM pada Situasi Bencana. Tujuannya adalah agar peserta latih, pada saat pemicuan mampu membuat masyarakat berkomitmen merubah perilaku serta mampu menciptakan ide-ide teknologi tepat guna/TTG sarana sanitasi yang dibutuhkan di pengungsian, sesuai hasil kajian/assesment REHA pada praktik pertama.

Setelah Pemicuan 5 pilar STBM pada Situasi Bencana selesai dilakukan, komitmen masyarakat telah didapatkan, dan masyarakat sudah mengetahui teknologi tepat guna/TTG apa yang dibutuhkan oleh mereka selama berada di pengungsian, maka dilanjutkan dengan pleno desa dari masing-masing dusun/huntara/huntap yang terpacu. Pada saat pleno ini, lintas sektor (BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sosial, dll) akan hadir. Tujuan hadirnya lintas sektor pada saat pleno adalah agar lintas sektor mendukung penyediaan kebutuhan sarana sanitasi dipengungsian yang tidak bisa dibuat melalui TTG oleh masyarakat pengungsi, atau lintas sektor akan menindaklanjuti hasil dari TTG.

Setelah pleno selesai dilakukan, peserta kembali belajar di kelas untuk mendapatkan materi selanjutnya. Isi materi ini akan dipraktikkan pada praktik ketiga. Materi yang diberikan berisi tentang bagaimana peserta latih mampu mempromosikan kesehatan lingkungan dan bersama masyarakat pengungsi membangun salah satu teknologi tepat guna/TTG yang dibutuhkan masyarakat selama berada di pengungsian. Untuk selanjutnya TTG yang telah dibangun diserahkan langsung kepada masyarakat.

Setelah semua materi selesai dipaparkan dan praktik lapang telah dilaksanakan maka dilanjutkan dengan *Micro Teaching*. Mikro teaching akan dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok peserta menyiapkan materi Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan bahan paparan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Masing-masing kelompok peserta diberikan waktu selama kurang lebih 30 menit untuk pemaparan materinya dalam praktik *Micro teaching* (teknik melatih). Penilaian dilakukan oleh seorang widyaiswara dan

fasilitator pelatihan dimana hasil *Micro teaching* ini menentukan layak atau tidaknya seorang menjadi pelatih fasilitator STBM pada Situasi Bencana.

#### **f. Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Rencana Tindak Lanjut dilakukan oleh setiap peserta dengan tujuan untuk menyusun rencana kegiatan tindak lanjut hasil pelatihan sesuai dengan peran dan fungsinya untuk ditindaklanjuti di wilayah kerjanya masing-masing.

#### **g. Evaluasi Pelatihan**

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pelatihan yang diselenggarakan, guna perbaikan yang akan datang. Ada 4 macam evaluasi selama penyelenggaraan pelatihan, yaitu:

- 1) Review dan refleksi harian, adalah bentuk evaluasi pembelajaran harian terhadap proses belajar harian dan dukungan logistic. Hal ini bertujuan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Evaluasi terhadap fasilitator/pelatih dilakukan khusus oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.
- 3) Evaluasi hasil belajar peserta. Evaluasi peserta dilakukan melalui pre dan post tes, serta evaluasi kompetensi.

Evaluasi hasil belajar peserta (Post Test) dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mendapatkan materi selama pelatihan. Selain *post-test*, juga dilakukan evaluasi kompetensi, yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

- 4) Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, juga sebagai umpan balik untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

#### **h. Penutupan**

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan pelatihan. Penutupan dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
- c. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- d. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- e. Pembacaan doa

Saat penutupan dilakukan penyerahan sertifikat pelatihan secara simbolik kepada peserta yang dinyatakan tuntas mengikuti pelatihan.





## LAMPIRAN – 1

### 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

<b>Nomor</b>	: MPD 1
<b>Mata Pelatihan</b>	: <b>KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA</b>
<b>Deskripsi Mata Pelatihan</b>	: Mata Pelatihan ini membahas tentang ruang lingkup upaya sanitasi di daerah tanggap darurat; kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase tanggap darurat; kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana; sistem satgas; identifikasi permasalahan kesling situasi bencana; pemetaan faktor risiko kesling situasi bencana dan peran lintas sektor dalam kebencanaan.
<b>Hasil Belajar</b>	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi pemerintah dalam upaya sanitasi dan higiene situasi bencana.
<b>Waktu</b>	: 2 JPL, (T= 2 JPL; P= 0 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: 1. Ruang lingkup upaya sanitasi dan higiene situasi bencana; 2. Kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase situasi bencana;	1. Ruang lingkup upaya sanitasi di daerah tanggap darurat; 2. Kebijakan dan strategi upaya sanitasi dan higiene pada fase tanggap darurat;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/ Laptop,</li> <li>• Materi tayang,</li> <li>• LCD Projector,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Materi Ajar Pelatihan Brigade Siaga Bencana, Ciloto, 2006</li> <li>• Asian and Pacific Center for Transfer of Technology, Guide Book on Technology for Disaster Preparedness</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana;	3. Kegiatan pokok upaya sanitasi dan higiene darurat situasi bencana;		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laser Point,</li> <li>• Sticky cloth,</li> <li>• Kartu metaplan,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> </ul>	<p>and Mitigation, APCCT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007), Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007) Keputusan Menteri Kesehatan RI No.064/Menkes/SK/2006 tentang Pedoman Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> </ul>
4. Sistem Satgas kesehatan lingkungan dalam manajemen krisis kesehatan situasi bencana;	4. Sistem satgas; <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fungsi dan tugas Satgas;</li> <li>b. Peran pemerintah dalam Satgas;</li> <li>c. Tugas Sub Satgas Kesehatan Lingkungan;</li> <li>d. Koordinasi-kolaborasi- integrasi potensi kesehatan.</li> </ul>			
5. Peran lintas sektor dalam kebencanaan;	5. Peran lintas sektor dalam kebencanaan;			

**Nomor** : **MPD 2**

**Mata Pelatihan** : **MANAJEMEN BENCANA DAN PERKEMBANGAN KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA DI LOKASI**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang kebijakan dan regulasi penanggulangan bencana daerah, Strategi dan proses penanganan darurat bencana di daerah, upaya kesehatan lingkungan pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana di daerah, logistik dan peralatan sanitasi darurat serta sumberdaya dan program kerjasama.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami manajemen bencana dan perkembangan kesehatan lingkungan situasi bencana di lokasi.

**Waktu** : 2 JPL, (T= 2 JPL; P= 0 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kebijakan daerah dan regulasi penanggulangan bencana daerah,</li> <li>2. Menjelaskan strategi dan proses penanganan darurat bencana di daerah,</li> <li>3. Menjelaskan upaya kesling pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana di daerah,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Daerah dan Regulasi Penanggulangan Bencana Daerah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan Daerah</li> <li>b. Regulasi Penanggulangan Bencana Daerah</li> </ol> </li> <li>2. Strategi dan Proses Penanganan Darurat Bencana di Daerah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Umum Penanganan Darurat</li> <li>b. Strategi Kesehatan Lingkungan Penanggulangan Bencana</li> <li>c. Proses Penanganan Darurat</li> </ol> </li> <li>3. Upaya Kesling pada Pra Bencana, Saat Bencana dan Pasca Bencana di Daerah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab,</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/ Laptop,</li> <li>• Materi tayang,</li> <li>• LCD Projector,</li> <li>• Laser Point,</li> <li>• Sticky cloth,</li> <li>• Kartu metaplan,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Materi Ajar Pelatihan Brigade Siaga Bencana, Ciloto, 2006</li> <li>• Asian and Pacific Center for Transfor of Technology, Guide Book on Technology for Disaster Preparedness and Mitigation, APCCT</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007), Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007) Keputusan Menteri Kesehatan RI No.064/Menkes/SK/2006 tentang Pedoman Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Menjelaskan logistik, peralatan sanitasi darurat, dan sumberdaya serta program kerjasama.</p>	<p>a. Upaya Kesehatan Lingkungan pada Pra Bencana  b. Upaya Kesehatan Lingkungan pada Saat Bencana  c. Upaya Kesehatan Lingkungan Pasca Bencana di Daerah</p> <p>4. Logistik, Peralatan Sanitasi Darurat dan sumberdaya;  a. Logistik Sanitasi Darurat  b. Peralatan Sanitasi Darurat  c. Petugas Sanitasi/ Sanitarian  d. Program Kerjasama</p>			

**Nomor** : **MPI 1**

**Mata Pelatihan** : **FAKTOR RESIKO KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne diseases*) dan penyakit yang ditularkan melalui udara, penyakit yang ditularkan melalui tanah, penyakit yang ditularkan melalui pangan, dan penyakit yang ditularkan melalui vector dan binatang pembawa penyakit serta upaya pengendaliannya.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami faktor risiko penyakit berbasis lingkungan situasi bencana.

Waktu : 3 JPL, (T= 2 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyakit yang ditularkan melalui air;</li> <li>2. Penyakit yang ditularkan melalui udara;</li> <li>3. Penyakit yang ditularkan melalui tanah;</li> <li>4. Penyakit yang ditularkan melalui pangan; dan</li> <li>5. Penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyakit yang ditularkan melalui air (<i>water-borne diseases</i>);               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Water Wahses Disease</i>;</li> <li>b. <i>Water Based Disease</i>; dan</li> <li>c. <i>Water Related Insects Vectors</i>.</li> </ol> </li> <li>2. Penyakit yang ditularkan melalui udara.</li> <li>3. Penyakit yang ditularkan melalui tanah;</li> <li>4. Penyakit yang ditularkan melalui pangan;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyebab;</li> <li>b. Sumber-sumber infeksi dan pencegahan;</li> <li>c. Bahan baku dan ingredient.</li> </ol> </li> <li>5. Penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab,</li> <li>• Diskusi kelompok,</li> <li>• Diskusi pleno.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/ Laptop,</li> <li>• Materi tayang,</li> <li>• LCD Projector,</li> <li>• Laser Point,</li> <li>• Sticky cloth,</li> <li>• Kartu metaplan,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adong Iskandar (1989), Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu.</li> <li>• Azrul Azwar (1990) Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Mutiara SumberWidya, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007), Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007) Keputusan Menteri Kesehatan RI No.064/Menkes/ SK/2006 tentang Pedoman Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Depkes RI, Dit.Jen.PPM dan PLP (1992), Petunjuk Teknis Tentang Pemberantasan Lalat, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Depkes RI, Ditjen P2PL (2008), Pedoman Pengendalian Tikus Khusus di Rumah Sakit, Depkes RI,</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	a. Identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit, b. Upaya pengendalian vector dan binatang pembawa penyakit di daerah bencana.			Jakarta. • Peraturan Menkes No.50/2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya.

- Nomor** : MPI 2
- Mata Pelatihan** : **PENYEHTAN AIR MINUM DAN AIR UNTUK KEPERLUAN HYGIENE SANITASI SITUASI BENCANA**
- Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang penyediaan sarana air bersih, perbaikan kualitas air bersih permukaan, pengawasan kualitas air bersih, dan pemeliharaan dan perawatan sarana air bersih.
- Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sarana air bersih di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.
- Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan: 1. Cara penyediaan sarana air bersih sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;	1. Penyediaan sarana air bersih; a. Pendugaan sumber air dalam tanah; b. Penyediaan sarana air bersih; dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/ Laptop,</li> <li>• Materi tayang,</li> <li>• LCD Projector,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alamsjah (2006), Alat Penjernih Air, Kawan Pustaka, Cetakan I Jakarta.</li> <li>• John M. Kalbermatten, et al. (1980), Teknik</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>2. Cara melakukan perbaikan kualitas air bersih yang berasal dari sumber air permukaan di daerah tanggap darurat;</p> <p>3. Cara melakukan pengawasan kualitas air bersih di daerah tanggap darurat;</p> <p>4. Cara memelihara sarana air bersih di daerah tanggap darurat.</p>	<p>c. Distribusi air bersih.</p> <p>2. Perbaikan kualitas air bersih permukaan;</p> <p>3. Pengawasan kualitas air bersih;</p> <p>a. Sistem perpipaan (PDAM/BPAM/PAM Swata);</p> <p>b. Sarana air bersih (SGL, SPT, PAH, PMA);</p> <p>c. Pengambilan dan pengiriman sampel air.</p> <p>4. Pemeliharaan dan perawatan sarana air bersih.</p> <p>a. Pemeliharaan sarana air bersih;</p> <p>b. Perawatan sarana air bersih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok,</li> <li>• Diskusi pleno.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laser Point,</li> <li>• Sticky cloth,</li> <li>• Kartu metaplan,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> </ul>	<p>Sanitasi Tepat Guna. Diterjemahkan oleh A.Kartahardja Andrian Suhandjaja, Viktor, Leader, Bandung: Puslitbang Pemukiman, DPU.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kusnaedi (2010), Mengolah Air Kotor untuk Air Minum, Penebar Swadaya, Cetakan I, Jakarta.</li> </ul>

**Nomor** : **MPI 3**

**Mata Pelatihan** : **PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN KOTORAN (JAMBAN) SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan, identifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat, penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat, dan pemeliharaan jamban di daerah tanggap darurat.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sarana pembuangan kotoran manusia di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

Waktu : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan;</li> <li>2. Mengidentifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;</li> <li>3. Menjelaskan strategi penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;</li> <li>4. Menjelaskan cara memelihara jamban agar tetap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip-prinsip jamban yang memenuhi syarat kesehatan;</li> <li>2. Identifikasi jenis-jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jamban temporer;</li> <li>b. Jamban kering;</li> <li>c. Jamban yang ditinggikan.</li> </ol> </li> <li>3. Penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat; dan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konstruksi sarana jamban;</li> <li>b. Ketentuan yang harus dipenuhi agar jamban dapat berfungsi.</li> </ol> </li> <li>4. Pemeliharaan jamban di daerah tanggap darurat.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab,</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Diskusi pleno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi tayang,</li> <li>• PC &amp; Desktop Projector,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI (1990) Pedoman Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Penyediaan Air Bersih, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2008) Kepmenkes RI Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Jakarta.</li> <li>• <a href="http://www.scribd.com/doc/48876446/operasional_pemeliharaan_jamban">http://www.scribd.com/doc/48876446/operasional_pemeliharaan_jamban</a>, diakses tanggal 11 November 2011</li> <li>• Neni Sintawardani (2000) Pengenalan WC Kering Berwawasan Lingkungan, LIPI,</li> </ul>



Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
dapat memenuhi syarat kesehatan di daerah tanggap darurat.	a. Cara mengatasi jamban yang tersumbat; b. Kebutuhan operasional dan pemeliharaan jamban; c. Pelaku dan keetrampilan operasional untuk pemeliharaan jamban.			Jakarta. • Notoatmodjo (2000), Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Jakarta

**Nomor** : **MPI 4**

**Mata Pelatihan** : **PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN/PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DOMESTIK SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengantar dampak air limbah, penyediaan SPAL di daerah tanggap darurat, pemeliharaan SPAL di daerah tanggap darurat, dan penyediaan IPAL di daerah tanggap darurat.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami cara pengelolaan sarana pembuangan air limbah di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: 1. Dampak air limbah yang tidak dikelola dengan baik; 2. Penyediaan sarana SPAL di daerah tanggap darurat;	1. Dampak Air Limbah; 2. Penyediaan SPAL di Daerah Tanggap Darurat;	• Curah Pendapat,	• Materi tayang,	• Departemen Kesehatan RI (1984) Teknologi Desa, Departemen Kesehatan, Jakarta. • Departemen Kesehatan RI (1990) Pedoman Penggunaan dan Pemeliharaan Serana

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Cara memelihara sarana SPAL di daerah tanggap darurat; 4. Cara menyediakan Instalasi Pengolahan air limbah di daerah tanggap darurat	a. SPAL sehat; dan b. SPAL untuk air bekas dari dapur. 3. Pemeliharaan SPAL di Daerah Tanggap Darurat 4. Penyediaan IPAL di Daerah Tanggap Darurat. a. IPAL permanent; b. IPAL semi permanent	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab,</li> <li>• Diskusi kelompok,</li> <li>• Diskusi Pleno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PC &amp; Desktop Projector</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok</li> </ul>	Penyediaan Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Pekerjaan Umum RI (2000). Pembuatan Saluran Bekas Mandi dan Cuci. Jakarta: Direktorat Perumahan, Ditjen Cipta Karya, Jakarta.</li> <li>• Hisyam (1975) Pembuangan Air Kotor, Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung.</li> </ul>

**Nomor** : **MPI 5**

**Mata Pelatihan** : **PENGELOLAAN SAMPAH/LIMBAH PADAT SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang identifikasi jenis sampah di daerah tanggap darurat, sarana dan prasarana pengelolaan sampah, dan cara menangani sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat yang terjadi di wilayah kerjanya.

**Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:	1. Identifikasi jenis sampah di daerah tanggap darurat;			<ul style="list-style-type: none"> <li>• UU No 24 Th 2007, tentang Bencana.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
1. Mengidentifikasi jenis sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat; 2. Menjelaskan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat. 3. Menjelaskan cara menangani sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat	a. Karakteristik sampah; b. Bentuk fisik sampah.  2. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di daerah tanggap darurat; a. Sarana; b. Prasarana  3. Penanganan sampah yang dihasilkan di daerah tanggap darurat. a. Pra bencana; b. Saat bencana & masa tanggap darurat c. Pasca bencana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok,</li> <li>• Diskusi pleno.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC &amp; Desktop Projector,</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UU No 18 Th 2008 tentang Pengelolaan Sampah</li> <li>• Ryadi, Slamet, 1989. Public Health Publications. Surabaya; Usaha Nasional.</li> <li>• APK -TS Jakarta; 1987; Pembuangan Sampah.</li> <li>• Gadjahmada University pres; Kesehatan Lingkungan, 2001</li> </ul>

**Nomor** : **MPI 6**

**Mata Pelatihan** : **HIGIENE PERSEORANGAN BAGI PENGUNSI SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengertian hygiene perorangan, jenis dan cara menjaga hygiene perorangan, manajemen kebersihan menstruasi (MKM) dan faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami hygiene perorangan pada situasi bencana.

**Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini,				

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>peserta dapat menjelaskan:</p> <p>1. Konsep higiene perorangan</p> <p>2. Manajemen kebersihan pada saat mengalami menstruasi</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi higiene perorangan</p>	<p>1. Konsep hygiene perorangan;</p> <p>a. Pengertian Higiene Perorangan;</p> <p>b. Tujuan Higiene Perorangan;</p> <p>c. Jenis dan Cara Menjaga Hygiene Perorangan</p> <p>2. Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)</p> <p>a. Pengertian Menstruasi</p> <p>b. Fase Menstruasi</p> <p>c. Tantangan yang dihadapi perempuan saat menstruasi</p> <p>d. Pengertian Manajemen Kebersihan Menstruasi</p> <p>e. Kebutuhan untuk kebersihan Menstruasi</p> <p>f. Alat yang bisa digunakan saat Menstruasi</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene perorangan.</p> <p>a. Citra tubuh (Body Immage);</p> <p>b. Praktik dan Status sosial-Ekonomi;</p> <p>c. Pengetahuan;</p> <p>d. Kebudayaan;</p> <p>e. Pilihan pribadi (kebiasaan seseorang);</p> <p>f. Kondisi fisik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok.</li> <li>• Diskusi Pleno.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC/Desktop dan Projector</li> <li>• Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bouwhuizen, M, 1999. Ilmu Keperawatan. EGC: Jakarta</li> <li>• Aziz Alimul Hidayat, 2002. Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan. EGC: Jakarta</li> <li>• Dasaryandi, kikirizky. 2011. 2. kebersihandiri. <a href="http://kikirizkydasaryandi.blogspot.com/2011/06/sap-kebersihan-diri.html">http://kikirizkydasaryandi.blogspot.com/2011/06/sap-kebersihan-diri.html</a>. Diakses tanggal 15 Feb. 2019, Pukul 12.45</li> <li>• Agus, Ahmad. 2012. kebersihan diri. <a href="http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/09/sap-upaya-kebersihan-diri.html">http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/09/sap-upaya-kebersihan-diri.html</a>. Diakses tanggal 15 Februari 2019, Pukul 12.00</li> <li>• Murti, Sari. 2012. <a href="http://www.scribd.com/doc/45033613/Kebersihan-Diri-Dan-Lingkungan">http://www.scribd.com/doc/45033613/Kebersihan-Diri-Dan-Lingkungan</a>. Diakses 15 Feb 2019, Puku 12.15</li> </ul>

**Nomor** : MPI 7

**Mata Pelatihan** : PENYEHATAN PANGAN SITUASI BENCANA

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengendalian risiko bahaya pada pangan, kewaspadaan dini dan respon terhadap Kejadian luar Biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat, dan pengawasan tempat pengelolaan pangan

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pengelolaan higiene sanitasi pangan di daerah bencana.

Waktu : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengendalian risiko bahaya pada pangan;</li> <li>2. Menjelaskan kewaspadaan dini dan respon terhadap kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat; dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian risiko bahaya pada pangan;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan (Kualitas pangan);</li> <li>b. Peralatan (memasak dan makan);</li> <li>c. Sarana produksi (Tempat);</li> <li>d. Perseorangan (Penjamah pangan).</li> </ol> </li> <li>2. Kewaspadaan dini dan respon terhadap Kejadian luar Biasa (KLB) keracunan pangan berbasis masyarakat;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan penyakit bawaan pangan;</li> <li>b. Cara transmisi/kontaminasi;</li> <li>c. Faktor risiko pangan dan lingkungan pada KLB keracunan pangan;</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Diskusi Pleno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC &amp; Desktop Projector,</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok,</li> <li>• Form penilaian pangan,</li> <li>• Form screening pangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infosan. (2005). <i>Food Safety in Natural Disease</i>. INFOSAN Information Note No. XXX/2005.</li> <li>• Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096 Tahun 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga.</li> <li>• Kemenkes. (2018). <i>Kurikulum dan Modul Keamanan Pangan Siap Saji</i></li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan pengawasan tempat pengelolaan pangan.	d. Langkah-langkah yang dilakukan terkait faktor risiko kesehatan lingkungan. 3. Pengawasan tempat pengelolaan pangan.			

**Nomor** : MPI 8

**Mata Pelatihan** : KONSEP DASAR STBM UNTUK SITUASI BENCANA

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep STBM, prinsip-prinsip STBM, Strategi STBM, 5 Pilar STBM situasi bencana dan tangga perubahan perilaku.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep dasar STBM pada situasi bencana.

**Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep STBM pada Situasi Bencana 2. Menjelaskan strategi STBM	1. <b>Konsep STBM</b> a. Sejarah Program Pembangunan Sanitasi b. Pengertian STBM c. Tujuan STBM d. Prinsip STBM 2. <b>Strategi STBM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang/ slide ppt</li> <li>• Modul LCD</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• Flipchart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI (2010), Modul Teknik Komunikasi Efektif Pelatihan Tenaga DTPK, Pusdiklat, Jakarta</li> <li>• Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM.</li> <li>• PP no. 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan 5 pilar STBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kebutuhan dan permintaan sanitasi</li> <li>b. Peningkatan layanan penyediaan sanitasi.</li> <li>c. Penciptaan lingkungan yang kondusif.</li> </ul> <p><b>3. 5 Pilar STBM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pilar STBM</li> <li>b. Tujuan pelaksanaan 5 pilar STBM</li> <li>c. Penyelenggaraan pelaksanaan 5 pilar STBM</li> <li>d. Manfaat pelaksanaan 5 pilar STBM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Pleno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> <li>• Kain tempel,</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inpres no.1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat</li> <li>• Permenkes no. 35 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Sehat Dengan Pendekatan Keluarga</li> <li>• Panduan Pemicuan STBM untuk Keadaan Darurat Bencana, Direktorat Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI, 2019</li> </ul>
4. Menjelaskan tangga perubahan perilaku	<p><b>4. Tangga Perubahan Perilaku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tangga Perubahan Perilaku Visi STBM</li> <li>b. Tangga Perubahan Akses Sanitasi Menuju Sanitasi Aman</li> </ul>			

**Nomor** : **MPI 9**

**Mata Pelatihan** : **PENGAJIAN CEPAT KESEHATAN LINGKUNGAN (REHA) DI DAERAH TANGGAP DARURAT**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengertian, ruang lingkup dan tujuan REHA, waktu pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari REHA, komposisi tim dan cara mendapatkan data, alur penyampaian informasi penilaian kebutuhan cepat penanganan krisis akibat bencana dan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan dan daftar assessment di daerah tanggap darurat.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengkajian cepat dan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan (REHA) di daerah tanggap darurat.

Waktu : 4 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep REHA,</li> <li>2. menjelaskan waktu pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari REHA,</li> <li>3. menjelaskan komposisi Tim dan cara mendapatkan data,</li> <li>4. menjelaskan alur penyampaian informasi penilaian kebutuhan cepat penanganan krisis akibat bencana.</li> <li>5. melakukan identifikasi permasalahan kesehatan lingkungan pada pengkajian cepat kesehatan lingkungan (REHA) situasi bencana,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep REHA               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian REHA</li> <li>b. Tujuan REHA</li> <li>c. Ruang Lingkup REHA</li> </ol> </li> <li>2. Waktu Pelaksanaan dan Hasil yang diharapkan dari REHA.</li> <li>3. Komposisi Tim dan Cara Mendapatkan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komposisi Tim</li> <li>b. Cara Mendapatkan Data</li> </ol> </li> <li>4. Alur Penyampaian Informasi Penilaian Kebutuhan Cepat Penanganan Krisis akibat Bencana</li> <li>5. Identifikasi Permasalahan Kesling di Daerah Tanggap Darurat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi Permasalahan Kesling</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC &amp; Desktop Projector,</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok,</li> <li>• Form REHA</li> <li>• Panduan praktik lapangan pengisian form REHA,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007), Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2007) Keputusan Menteri Kesehatan RI No.064/ Menkes/ SK/2006 tentang Pedoman Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Akibat Bencana, Depkes RI, Jakarta.</li> </ul>



Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	b. Daftar Assessment			

**Nomor** : **MPI 10**

**Mata Pelatihan** : **TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG) KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang prinsip TTG kesehatan lingkungan di daerah bencana, analisis potensi sumber daya, dan teknologi tepat guna kesehatan lingkungan di daerah bencana.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu merekayasa Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana.

Waktu : 12 JPL, (T= 2 JPL; P= 2 JPL; PL= 8JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan prinsip TTG Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana;</li> <li>2. Menganalisis potensi sumber daya;</li> <li>3. Merekayasa TTG Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip TTG kesehatan lingkungan di Daerah Bencana;</li> <li>2. Analisis Potensi Sumber Daya;</li> <li>3. Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan di Daerah Bencana. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. TTG Penyehatan Air</li> <li>b. TTG Pengamanan Limbah Cair</li> <li>c. TTG Pengamanan Limbah Padat</li> <li>d. TTG Pengendalian Vektor</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Praktik Lapangan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC &amp; Desktop Projector, Flipchart,</li> <li>• Spidol,</li> <li>• White Board</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok,</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anonymous, (2002) Pelatihan Kader, Yayasan Obor Masyarakat, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2010), Modul Teknik Komunikasi Efektif Pelatihan Tenaga DTPK, Pusdiklat, Jakarta</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	e. TTG Penyehatan makanan dan Minuman			

**Nomor** : **MPI 11**

**Mata Pelatihan** : **KOMUNIKASI, ADVOKASI DAN FASILITASI STBM SITUASI BENCANA**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang komunikasi STBM, advokasi STBM-Situasi Bencana, dan teknik fasilitasi STBM-Situasi Bencana.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi, advokasi, dan fasilitasi STBM di daerah tanggap darurat.

Waktu : 7 JPL, (T= 2 JPL; P= 5 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Melakukan komunikasi STBM;  2. Melakukan advokasi STBM; dan	1. Komunikasi STBM; a. Pengertian dan bentuk-bentuk komunikasi; b. Komunikasi efektif, empatik, dan persuasif; c. Strategi komunikasi STBM-Situasi Bencana. 2. Advokasi STBM-Situasi Bencana; a. Pengertian advokasi;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Bermain Peran/Role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang/ slide ppt</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> <li>• Kain tempel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Sisipan Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Jakarta: 2013.</li> <li>• Modul Teknologi Advokasi Kesehatan Bagi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli, Puspromkes, Kemenkes: 2011.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Melakukan fasilitasi STBM.	b. Cara melakukan advokasi yang efektif; dan c. Langkah-langkah advokasi STBM-Situasi Bencana. 3. Teknik Fasilitasi STBM-Situasi Bencana. a. Prinsip-prinsip fasilitasi dan Sikap Penting Seorang Fasilitator STBM Situasi Bencana b. Peran dan Perilaku Fasilitator STBM c. Teknik-teknik fasilitasi STBM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik teknik-teknik fasilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panduan diskusi kelompok</li> <li>Panduan Bermain Peran</li> <li>Skenario bermain peran</li> <li>Panduan praktik teknik-teknik fasilitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi Teknik Fasilitasi Partisipatif, Eko Dermawan, 2012.</li> <li>Health Principles of Housing, WHO, 1989</li> <li>Issue in Health Advocay, JHU, 1999.</li> <li>Facilitator's Guide to Participatory Decision Making, Kaner, S, et all 2007.</li> <li>Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM-Stunting, 2018, Kementerian Kesehatan RI.</li> </ul>

**Nomor** : **MPI 12**

**Mata Pelatihan** : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESLING SITUASI BENCANA**

**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat, partisipasi masyarakat melalui STBM situasi bencana dan langkah-langkah proses pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan dengan pendekatan STBM di daerah tanggap darurat.

**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemberdayaan masyarakat bidang kesling situasi bencana.

**Waktu** : 4 JPL, (T= 2 JPL; P= 2 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat;</li> <li>2. Menjelaskan Tingkatan Partisipasi Masyarakat untuk pelaksanaan STBM situasi bencana</li> <li>3. Melakukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan dengan pendekatan STBM di daerah tanggap darurat;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan lingkungan di daerah tanggap darurat;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesling,</li> <li>b. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesling.</li> </ol> </li> <li>2. Partisipasi Masyarakat melalui STBM Situasi Bencana               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Partisipasi Masyarakat</li> <li>b. Tingkatan Partisipasi Masyarakat</li> </ol> </li> <li>3. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Lingkungan di Daerah Tanggap Darurat;</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Diskusi pleno</li> <li>• Role play/ bermain peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang/ slide ppt</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD,</li> <li>• komputer/ laptop,</li> <li>• flipchart (lembar balik), kain tempel &amp; tali.</li> <li>• spidol,</li> <li>• metaplan,</li> <li>• Panduan diskusi kelompok,</li> <li>• Panduan Bermain Peran</li> <li>• Skenario Bermain Peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anonymous, (2002) Pelatihan Kader, Yayasan Obor Masyarakat, Jakarta.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2010), Modul Teknik Komunikasi Efektif Pelatihan Tenaga DTPK, Pusdiklat, Jakarta</li> <li>• Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat</li> <li>• PP no. 66/2014 tentang Kesehatan Lingkungan.</li> <li>• Inpres no.1/2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat</li> <li>• Permenkes no. 35 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Sehat Dengan Pendekatan Keluarga</li> <li>• Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM-Stunting Tahun 2018, Kemenkes RI.</li> </ul>

**Nomor : MPI 13**

**Mata Pelatihan : Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang pemicuan 5 pilar STBM situasi bencana yang berkaitan dengan materi kegiatan pra-pemicuan, kegiatan pemicuan, dan kegiatan paska pemicuan.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana.

Waktu : 18 JPL, (T= 2 JPL; P= 4 JPL; PL= 12 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Melakukan kegiatan Pra-Pemicuan;</p> <p>2. Melakukan Kegiatan Pemicuan;</p> <p>3. Melakukan kegiatan Paska Pemicuan.</p>	<p>1. Kegiatan Pra-Pemicuan;</p> <p>a. Pengumpulan informasi penting pengungsi;</p> <p>b. Persiapan advokasi;</p> <p>c. Persiapan teknis dan logistic.</p> <p>2. Kegiatan Pemicuan;</p> <p>a. Pengertian;</p> <p>b. Elemen Pemicu dan Faktor Penghambat Pemicuan;</p> <p>c. Analisis Partisipatif terhadap kondisi kesehatan lingkungan pengungsi</p> <p>3. Kegiatan Paska Pemicuan.</p> <p>a. Pengertian;</p> <p>b. Pertemuan Membangun Ulang Komitmen;</p> <p>c. Kegiatan pendampingan Paska Pemicuan;</p> <p>d. Opsi Teknologi Sanitasi untuk 5 Pilar STBM;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Role play</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Praktik pengisian lembar observasi Pra Pemicuan &amp; lembar Inspeksi Sanitasi</li> <li>• Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang/ slide ppt</li> <li>• Film Pemicuan Pilar 1 STBM dan Film 5 Pilar STBM</li> <li>• LCD,</li> <li>• komputer/laptop,</li> <li>• flipchart (lembar balik),</li> <li>• spidol, metaplan,</li> <li>• tali, kain tempel,</li> <li>• alat-alat dan bahan untuk pemicuan</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> <li>• Lembar Observasi Pra Pemicuan</li> <li>• Lembar inspeksi Sanitasi</li> <li>• Panduan simulasi,</li> <li>• Panduan pengisian lembar observasi Pra Pemicuan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Departemen Kesehatan RI (2010), Modul Teknik Komunikasi Efektif Pelatihan Tenaga DTPK, Pusdiklat, Jakarta</li> <li>• Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang STBM.</li> <li>• PP no. 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.</li> <li>• Inpres no.1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat</li> <li>• Permenkes no. 35 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Sehat Dengan Pendekatan Keluarga</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	e. Pendampingan dan Monitoring; f. Fasilitasi pembuatan peraturan di huntara; g. Promosi hygiene dan peningkatan pemahaman; h. Fasilitasi koordinasi dan advokasi untuk akses sarana, dana dan informasi dengan pemerintah setempat; i. Berbagi pembelajaran antar posko/huntara; j. Pemberian penghargaan kebersihan hunian sementara.		Form Inspeksi Sanitasi • Panduan praktik lapangan	• Paduan Pemicuan STBM untuk Keadaan Darurat Bencana, Direktorat Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI, 2019

**Nomor** : **MPI 14**

**Mata Pelatihan** : **TEKNIK MELATIH**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas materi tentang Pembelajaran orang dewasa, Satuan Acara Pembelajaran (SAP), Metode, Media dan Alat bantu pelatihan serta Teknik Presentasi interaktif.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih fasilitator pada pelatihan Fasilitator Pemicuan 5 Pilar STBM pada Situasi Bencana.

Waktu : 12 JPL, (T= 5 JPL; P= 7 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
<p>1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)</p> <p>2. Menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP)</p> <p>3. Memilih metode, pembelajaran,</p>	<p>1. Pembelajaran Orang Dewasa (POD)</p> <p>a. Perubahan Paradigma Pendidikan</p> <p>b. Pedagogi dan Andragogi</p> <p>c. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa</p> <p>d. Ruang Lingkup Pendekatan dan Tujuan POD</p> <p>e. Strategi POD</p> <p>2. Satuan Acara Pembelajaran (SAP)</p> <p>a. Pengertian SAP</p> <p>b. Tujuan dan Manfaat SAP</p> <p>c. Komponen SAP</p> <p>3. Metode Pembelajaran</p> <p>a. Pengertian dan manfaat Metode Pembelajaran</p> <p>b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran</p> <p>c. Keunggulan dan Kelemahan Setiap Metode Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah dan Tanya Jawab</li> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> <li>• Latihan membuat SAP</li> <li>• Mikro Teaching</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang/ slide ppt</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD, Komputer/ Laptop,</li> <li>• Papan/Kertas Flipchart (lembar balik),</li> <li>• Spidol, metaplan, kain tempel,</li> <li>• Lembar Latihan,</li> <li>• Panduan melatih (<i>Mikro teaching</i>),</li> <li>• Lembar Penilaian <i>Mikro teaching</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abbat, F.R, Teaching for better learning, A guide for teachers of primary health care staff, 2nd edition, WHO, Geneva, 1992.</li> <li>• Buku Sisipan STBM: Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, 2013</li> <li>• Buku Panduan, Pengembangan dan Penggunaan Modul Pelatihan Wirausaha Sanitasi, WSP-EAP Indonesia, 2012.</li> <li>• Departemen Kesehatan RI (2010), Modul Teknik Komunikasi Efektif Pelatihan Tenaga DTPK, Pusdiklat, Jakarta</li> <li>• Modul pelatihan Training of trainer's (TOT), Pusdiklat aparatur Badan PPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2011</li> <li>• Modul pelatihan untuk pelatih program Kesehatan, 2009</li> <li>• Modul pelatihan widyaiswara, LAN RI, 2008.</li> <li>• Panduan Pemicuan STBM untuk Keadaan Darurat Bencana, Direktorat</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
4. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran	4. Media dan Alat Bantu Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> <li>b. Peranan Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> <li>c. Kriteria Pemilihan Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> <li>d. Jenis-jenis Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> <li>e. Karakteristik Media dan Alat Bantu Pembelajaran</li> </ol>			Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI, 2019. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Wirausaha Sanitasi, WSP-EAP, 2012.</li> <li>• Pramudijono Agus Hekso, modul metode dan media diklat, diklat teknis substantif dasar pengelolaan diklat golongan III, departemen keuangan Republik Indonesia, Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Pusdiklat Keuangan Umum, Jakarta, 2009</li> </ul>
5. Melakukan Presentasi Interaktif.	5. Teknik Presentasi Interaktif <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian dan Tujuan Presentasi Interaktif</li> <li>b. Mengantar Sesi Pembelajaran</li> <li>c. Merangkum Sesi Pembelajaran</li> <li>d. Teknik Tanya Jawab Efektif</li> </ol>			



- Nomor** : **MPP 1**
- Mata Pelatihan** : ***Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)***
- Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang perkenalan, pencairan (ice breaking), kesepakatan harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai, norma kelas dalam pembelajaran, dan kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas.
- Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu berperilaku kondusif dan sepakat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif selama pelatihan berlangsung.
- Waktu** : 3 JPL, (T= 1 JPL; P= 2 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling mengenal diantara warga pembelajar pada pelatihan sanitasi tanggap darurat;</li> <li>2. Menyiapkan diri untuk belajar bersama secara aktif dalam suasana yang kondusif;</li> <li>3. Merumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai bersama baik dalam proses pembelajaran suatu materi maupun hasil yang ingin dicapai di akhir pelatihan;</li> <li>4. Merumuskan kesepakatan norma kelas yang harus dianut oleh seluruh warga pembelajar selama pelatihan berlangsung; dan</li> <li>5. Merumuskan kesepakatan bersama tentang kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas selama pelatihan berlangsung.</li> <li>6. Membentuk Organisasi Kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalan;</li> <li>2. Pencairan (ice breaking);</li> <li>3. Kesepakatan Harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai;</li> <li>4. Norma kelas dalam pembelajaran; dan</li> <li>5. Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas.</li> <li>6. Organisasi Kelas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi diri</li> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Dialogue</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Presentasi kelompok</li> <li>• Permainan/ Games</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Slide tayangan,</li> <li>• PC &amp; Desktop</li> <li>• Projector,</li> <li>• Instrumen Exerscises,</li> <li>• Panduan Permainan,</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<p>Departemen Kesehatan RI (2006), Modul Pelatihan Desa Siaga, Pusdiklat SDM Kesehatan, Jakarta.</p>

- Nomor** : **MPP 2**
- Mata Pelatihan** : **Anti Korupsi**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi (TPK) dan gratifikasi.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerjanya.
- Waktu : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: 1. Konsep Korupsi dan Anti Korupsi;	1. Konsep Korupsi dan Anti Korupsi; a. Definisi Korupsi dan Anti Korupsi; b. Ciri-ciri Korupsi; c. Nilai Anti Korupsi d. Prinsip Anti Korupsi e. Bentuk/Jenis Korupsi; f. Tingkatan Korupsi; g. Faktor Penyebab Korupsi; dan h. Dasar Hukum tentang Korupsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab (CTJ).</li> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Tayang / PPT</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD dan Screen</li> <li>• Pointer Laser</li> <li>• Sound system.</li> <li>• Flipchart.</li> <li>• Papan tulis.</li> <li>• Spidol.</li> <li>• Panduan Diskusi Kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemenkes RI, Pusdiklat Aparatur, Rencana Tindak Lanjut, Kurmod <i>Surveillance</i>, Jakarta : 2008</li> <li>• BPPSDM Kesehatan, Rencana Tindak Lanjut, Modul TOT NAPZA, Jakarta : 2009.</li> <li>• Kemenkes RI, Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>2. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi;</p> <p>3. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK); dan</p> <p>4. Gratifikasi.</p>	<p>2. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi;</p> <p>a. Upaya pencegahan korupsi;</p> <p>b. Upaya pemberantasan korupsi; dan</p> <p>c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK).</p> <p>3. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Korupsi (TPK); dan</p> <p>a. Laporan;</p> <p>b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat;</p> <p>c. Pengaduan;</p> <p>d. Tatacara penyampaian pengaduan;</p> <p>e. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes; dan</p> <p>f. Pencatatan pengaduan.</p> <p>4. Gratifikasi</p> <p>a. Pengertian gratifikasi;</p> <p>b. Aspek hukum;</p> <p>c. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK);</p> <p>d. Contoh gratifikasi;</p> <p>e. Sanksi gratifikasi.</p>			<p>Siaga Aktif, Jakarta : 2010</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemenkes RI, <i>Second Decentralized Health Services project</i>, Model Pelatihan Pemberdayaan masyarakat Bagi Petugas Puskesmas, Jakarta : 2010</li> </ul>

- Nomor** : **MPP 3**
- Mata Pelatihan** : **Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
- Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup Rencana Tindak Lanjut (RTL) pelatihan sanitasi tanggap darurat; langkah penyusunan rencana tindak lanjut pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat; dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun kegiatan yang akan dilakukan setelah kembali di instansinya masing – masing terkait dengan tugasnya sebagai petugas sanitasi meliputi fase kesiapsiagaan dan persiapan pelaksanaan sanitasi darurat pada periode tanggap darurat di wilayah kerjanya.
- Waktu** : 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian &amp; ruang lingkup RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat;</li> <li>2. Menjelaskan langkah langkah penyusunan RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat;</li> <li>3. Menyusun rencana kegiatan yang tertuang dalam format RTL pasca pelatihan sanitasi tanggap darurat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Dan Ruang Lingkup Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pelatihan Sanitasi Tanggap Darurat;</li> <li>2. Langkah Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Pasca Pelatihan Sanitasi Tanggap Darurat;</li> <li>3. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- CTJ</li> <li>- Latihan menyusun RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (slide PP)</li> <li>- Laptop</li> <li>- LCD</li> <li>- Flipchart</li> <li>- White board</li> <li>- Spidol (ATK)</li> <li>- Panduan latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak Lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009</li> <li>- Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans, Subdit Surveilans; Jakarta, 2008.</li> </ul>

## LAMPIRAN – 2

### 2. MASTER JADWAL PELATIHAN

HARI, JAM	MATERI	JPL			FASILITATOR/ NARA SUMBER
		T	P	PL	
Hari I,					
08.00 – 08.30	Pre Test	-	-	-	WI, Pengendali Pelatihan.
08.30 – 09.00	Pembukaan	-	-	-	Pejabat yang ditunjuk
09.00 – 09.15	<i>Istirahat</i>				
09.15 – 11.30	MPP-1. BLC/ Membangun Komitmen Belajar	1	2	-	WI, Pengendali Pelatihan.
11.30 – 13.00	MPD-1. Kebijakan dan strategi pengelolaan kesehatan lingkungan Situasi Bencana	2	-	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.
13.00 – 14.00	<i>Isshoma</i>				
14.00 – 15.30	MPD-2. Manajemen Bencana & Perkembangan KesLing Situasi Bencana di lokasi	2	-	-	BPBD
15.30 – 16.00	<i>Rehat</i>				
16.00 – 17.30	MPP-2. Anti Korupsi	1	1	-	Penyuluh Anti Korupsi/WI yang telah mengikuti ToT Anti Korupsi.
17.30 – 17.45	Evaluasi Hari-1				WI, Pengendali Pelatihan.
Hari II,					
07.45 – 08.00	Review dan Refleksi H-1				WI, Pengendali Pelatihan.
08.00 – 10.15	MPI-1. Faktor Resiko Kesling dan Perilaku Situasi Bencana	2	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.
10.15 – 10.30	<i>Coffee Break</i>				
10.30 – 12.00	MPI-2. Penyehatan Air Minum dan Air untuk Keperluan Hygiene sanitasi situasi bencana	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.
12.00 – 12.45	MPI-3. Pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) Situasi Bencana	1	-	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.
12.45 – 13.45	<i>Isshoma</i>				
13.45 – 14.30	MPI-3 (lanjutan)	-	1	-	S.D.A
14.30 – 16.00	MPI-4. Pengelolaan sarana pembuangan/ pengolahan limbah cair domestik Situasi Bencana	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.

HARI, JAM	MATERI	JPL			FASILITATOR/ NARA SUMBER
		T	P	PL	
16.00 -16.15	<i>Coffee Break</i>				
16.15 – 17.45	MPI-5. Pengelolaan sampah/limbah padat Situasi Bencana	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
17.45 – 18.00	Evaluasi Hari-2				WI, Pengendali Pelatihan.
Hari III,					
07.45 – 08.00	Review dan Refleksi H-2				WI, Pengendali Pelatihan.
08.00 – 09.30	MPI-6. Higiene Perseorangan bagi Pengungsi Situasi Bencana	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
09.30 – 11.00	MPI-7. Penyehatan Pangan Situasi Bencana	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
11.00 – 11.15	<i>Coffee Break</i>				
11.15 – 12.45	MPI-8. Konsep Dasar STBM Situasi Bencana	1	1	-	Tim Fasilitator STBM
12.45 – 13.45	<i>Isshoma</i>				
13.45 – 15.15	MPI-9. Pengkajian Cepat Kesehatan Lingkungan (REHA) di daerah Tanggap Darurat (1).	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI.
15.15 – 16.00	<i>Coffee Break</i>				
16.00 – 17.30	MPI-10. TTG Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana (1).	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
17.30 – 17.45	Evaluasi Hari-3				WI, Pengendali Pelatihan.
Hari IV,					
07.45 – 08.00	Review dan Refleksi H-3				WI, Pengendali Pelatihan.
08.00 – 10.15	MPI-11. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana (1)	2	1	-	Tim Fasilitator STBM
10.15 – 10.30	<i>Coffee Break</i>				
10.30 – 11.15	MPI-11. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana (2)	-	1	-	Tim Fasilitator STBM
11.15 – 12.45	MPI-12. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesling Situasi Bencana	2	-	-	Tim Fasilitator STBM
12.45 – 13.45	<i>Isshoma</i>				
13.45 – 15.15	MPI-12. (lanjutan)	-	2	-	Tim Fasilitator STBM
15.30 – 17.00	MPI-13. Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana (1)-Pra Pemicuan	1	1	-	Tim Fasilitator STBM
17.00 -17.45	MPI-11. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana (3)	-	1	-	Tim Fasilitator STBM
18.15 – 19.45	MPI-11. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana (3)	-	2	-	Tim Fasilitator STBM

HARI, JAM	MATERI	JPL			FASILITATOR/ NARA SUMBER
		T	P	PL	
Hari V,					
07.00 – 07.15	Review dan Refleksi H-4				WI, Pengendali Pelatihan.
07.15 – 07.30	Penjelasan Persiapan Teknis PKL-1	-	-	-	Tim Fasilitator STBM
07.30 – 09.45	PKL-1 MPI-9. Pelaksanaan REHA (2)	-	-	1	Tim PKL & Fas.Pendamping
	MPI-10. Assessment TTG (2)	-	-	1	
	MPI-13. Pra Pemicuan (2)	-	-	1	
09.45-10.15	Laporan PKL – 1 (MPI 13)	-	-	1	Tim PKL
10.15 – 10.30 <i>Coffee Break</i>					
10.30 – 12.45	MPI-13. Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana (3)-Pemicuan	1	2	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
12.45 – 13.45 <i>Isshoma</i>					
13.45 – 17.30	PKL-2 MPI-13. Pemicuan 5 Pilar STBM (4)	-	-	3	Tim PKL & Fas.Pendamping Masy. dusun/huntara/huntap.
	MPI-13. Pleno Desa dari wilayah dusun/huntara/huntap yang dipicu (5).	-	-	2	Tim PKL & Fas.Pendamping Tim Puskesmas/Pemdes dan Tim komite lokasi pemicuan.
19.30-21.00	Laporan PL-2 (MPI 13)	-	-	2	Tim PKL
Hari VI,					
07.45 – 08.00	Review dan Refleksi H-5				WI, Pengendali Pelatihan.
08.00 – 09.30	Review dan Seminar Hasil PKL-2.	-	-	2	Tim Fasilitator.
09.30 – 09.45 <i>Coffee Break</i>					
09.45 – 11.15	MPI-13. Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana (6)-Pasca Pemicuan	-	2	-	Tim Fasilitator STBM
11.15 – 12.45	MPI-10. TTG Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana (3).	1	1	-	Pejabat yang ditunjuk oleh Direktur Kesling, Kemenkes RI.
12.45 – 13.45 <i>Isshoma</i>					
13.45 – 20.15	PKL-3 MPI-13. Pasca Pemicuan (Promosi PHBS) (7)	-	-	3	Tim PKL & Fas.Pendamping
	MPI-10. TTG (Pembangunan & Serah Terima) (4)	-	-	5	Tim PKL & Fas.Pendamping
20.15 - 21.45	Laporan PKL – 3 (MPI 10)	-	-	-	Tim PKL
Hari VII,					
07.45 – 08.00	Review dan Refleksi H-6				WI, Pengendali Pelatihan.
08.00 – 09.30	Review dan Seminar Hasil PKL-3.	-	-	2	Tim Fasilitator.
09.30 – 10.00 <i>Coffee Break</i>					
10.00 – 12.15	MPI-14. Teknik Melatih (1)	3	-	-	WI, Pengendali Pelatihan.
12.15 – 13.15 <i>Isshoma</i>					
13.15 – 14.45	MPI-14. Teknik Melatih (2)	2	-	-	WI, Pengendali Pelatihan dan Tim Pelatih.

HARI, JAM	MATERI	JPL			FASILITATOR/ NARA SUMBER
		T	P	PL	
14.45 – 16.15	MPI-14. Teknik Melatih (Mikro Teaching)	-	2	-	WI, Pengendali Pelatihan dan Tim Pelatih.
16.15 – 16.30	<i>Coffee Break</i>				
16.30 – 17.15	MPI-14. Teknik Melatih (Mikro Teaching)	-	1	-	WI, Pengendali Pelatihan dan Tim Pelatih.
17.15 – 17.30	Evaluasi Hari-7				
Hari VIII,					
07.45 – 08.00					
08.00 – 10.15	MPI-14. Teknik Melatih (Mikro Teaching)	-	3	-	WI, Pengendali Pelatihan dan Tim Pelatih.
10.15 – 10.30	<i>Coffee Break</i>				
10.30 – 11.15	MPI-14. Teknik Melatih (Mikro Teaching)	-	1	-	
11.15 – 12.00	MPP-3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	-	-	WI, Pengendali Pelatihan & PJ Program STBM di lingk. Pemerintah setempat.
12.00 – 13.00	<i>Isshoma</i>				
13.00 – 13.45	MPP-3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)- <i>lanjutan</i>	-	1	-	WI, Pengendali Pelatihan & PJ Program STBM di lingk. Pemerintah setempat.
13.45 – 15.00	Evaluasi Hasil Belajar (Post Test) & Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	-	-	-	WI/Pengendali Pelatihan
15.00 – 15.45	Penutupan	-	-	-	Pejabat yang ditunjuk dan Penyelenggara.



## LAMPIRAN – 3

### 3. PANDUAN PENUGASAN

#### 3.1. **MATA PELATIHAN INTI 1; FAKTOR RESIKO KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU SITUASI BENCANA**

##### PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang Faktor resiko kesehatan berbasis lingkungan baik penyakit yang ditularkan melalui air, udara, tanah, pangan dan vector serta binatang pembawa penyakit.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	:	20 menit
Penyajian 5 kelompok @3 menit	:	15 menit
Tanya jawab	:	7 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	:	3 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok @ 6 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 20 menit
3. Setiap kelompok mendiskusikan setiap materi bahasan sesuai pembagiannya yaitu:
  - Kelompok 1: Pemetaan faktor risiko berbasis lingkungan penyakit yang ditularkan melalui air
  - Kelompok 2: Pemetaan faktor risiko berbasis lingkungan penyakit yang ditularkan melalui udara
  - Kelompok 3: Pemetaan faktor risiko berbasis lingkungan penyakit yang ditularkan melalui tanah
  - Kelompok 4: Pemetaan faktor risiko berbasis lingkungan penyakit yang ditularkan melalui pangan
  - Kelompok 5: Pemetaan faktor risiko berbasis lingkungan penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit
4. Setiap kelompok memilih ketua, sekretaris dan penyaji.
5. Hasil diskusi ditulis pada lembar kertas plano/flipchart untuk disajikan.
6. Menyiapkan perwakilan kelompok yang akan memaparkan hasil diskusinya di depan peserta lainnya dalam diskusi pleno.
7. Kelompok lainnya menyimak kemudian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.2. **MATA PELATIHAN INTI 2; PENYEHATAN AIR MINUM DAN AIR UNTUK KEPERLUAN HYGIENE SANITASI SITUASI BENCANA**

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang Penyehatan Air Minum dan Air untuk keperluan hygiene sanitasi situasi bencana.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	: 20 menit
Penyajian 3 kelompok @5 menit	: 15 menit
Tanya jawab	: 5 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	: 5 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok @ 10 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 20 menit
3. Setiap kelompok mendiskusikan setiap materi bahasan sesuai bagiannya yaitu:
  - Kelompok 1: Identifikasi jenis-jenis Sarana Air Bersih yang sesuai dengan situasi kondisi di daerah tanggap daurat,
  - Kelompok 2: Penyediaan Sarana Air Bersih yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat
  - Kelompok 3: Pemeliharaan Sarana Air Bersih di daerah tanggap darurat.
4. Setiap kelompok memilih ketua, sekretaris dan penyaji.
5. Hasil diskusi ditulis pada lembar kertas plano/flipchart untuk disajikan.
6. Menyiapkan perwakilan kelompok yang akan memaparkan hasil diskusinya di depan peserta lainnya dalam diskusi pleno.
7. Kelompok lainnya menyimak kemudian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.3. MATA PELATIHAN INTI 3; PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN KOTORAN (JAMBAN) SITUASI BENCANA

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang Pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) situasi bencana.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	: 25 menit
Penyajian 3 kelompok @4 menit	: 12 menit
Tanya jawab	: 5 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	: 3 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok @ 10 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 25 menit
3. Setiap kelompok mengerjakan hal-hal berikut:
  - (1) Mendiskusikan dan mengidentifikasi jenis jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat;
  - (2) Mendiskusikan strategi penyediaan jamban yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat
4. Setiap kelompok memilih ketua, sekretaris dan penyaji.
5. Hasil diskusi ditulis pada lembar kertas plano/flipchart untuk disajikan.
6. Menyiapkan perwakilan kelompok yang akan memaparkan hasil diskusinya di depan peserta lainnya dalam diskusi pleno.
7. Kelompok lainnya menyimak kemudian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.4. **MATA PELATIHAN INTI 4: PENGELOLAAN SARANA PEMBUANGAN/ PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DOMESTIK SITUASI BENCANA**

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang Pengelolaan Sarana Limbah Cair Domestik situasi bencana.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok : 20 menit

Penyajian 4 kelompok @4 menit : 16 menit

Tanya jawab : 5 menit

Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator : 4 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok @ 7-8 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 20 menit
3. Setiap kelompok mendiskusikan pokok bahasan dengan pertanyaan dan panduan sebagai berikut:  
Kelompok–1: Identifikasi jenis-jenis SPAL yang sesuai dengan situasi kondisi di daerah tanggap darurat,  
Kelompok–2: Penyediaan SPAL seperti apa yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat,  
Kelompok–3: Bagaimana cara pemeliharaan SPAL di daerah tanggap darurat  
Kelompok–4: Penyediaan IPAL seperti apa yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat
4. Menugaskan kelompok untuk memilih ketua, sekretaris dan penyaji.
5. Meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil dikusinya pada kertas plano untuk disajikan.
6. Memberikan bimbingan pada proses diskusi.
7. Melakukan proses diskusi sesuai dengan pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang ditugaskan dan menuliskan hasil dikusi untuk disajikan.
8. Menyiapkan perwakilan kelompok yang akan memaparkan hasil diskusinya di depan peserta lainnya dalam diskusi pleno.
9. Kelompok lainnya menyimak kemudian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.5. **MATA PELATIHAN INTI 5; PENGELOLAAN SAMPAH/LIMBAH PADAT SITUASI BENCANA**

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang Pengelolaan Sampah/Limbah Padat situasi bencana.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok : 20 menit

Penyajian 3 kelompok @4 menit : 12 menit

Tanya jawab : 7 menit

Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator : 6 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok @ 10 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 20 menit
3. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan pokok bahasan sebagai berikut:  
Kelompok 1: Identifikasi jenis-jenis sampah yang sesuai dengan situasi kondisi di daerah tanggap darurat,  
Kelompok 2: Penyediaan sarana pengelolaan sampah yang sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat  
Kelompok 3: Penanganan sampah dengan situasi dan kondisi di daerah tanggap darurat
4. Menugaskan kelompok untuk memilih ketua, sekretaris dan penyaji
5. Meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi pada kertas plano untuk disajikan.
6. Memberikan bimbingan pada proses diskusi.
7. Menyiapkan perwakilan kelompok yang akan memaparkan hasil diskusinya di depan peserta lainnya dalam diskusi pleno.
8. Kelompok lainnya menyimak kemudian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.6. **MATA PELATIHAN INTI 6; HIGIENE PERSEORANGAN BAGI PENGUNGS** **SITUASI BENCANA**

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang macam-macam hygiene perseorangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene perseorangan pada situasi bencana.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	: 25 menit
Penyajian 3 kelompok @4 menit	: 12 menit
Tanya jawab	: 5 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	: 3 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok @ 10 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 25 menit
3. Meminta kelompok untuk mendiskusikan pokok bahasan sebagai berikut:
  - a. Jenis hygiene perorangan pada situasi bencana yang umum dilihat, dirasakan atau ditemukan,
  - b. Cara menjaga hygiene perorangan pada situasi bencana tersebut,
  - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada situasi bencana tersebut.
4. Menugaskan kelompok untuk memilih ketua, sekretaris dan penyaji
5. Meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil dikusi kelompoknya pada kertas plano untuk disajikan.
6. Memberikan bimbingan pada proses diskusi.
7. Secara bergantian setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan umpan balik dan pendapat tentang apa yang berbeda dari hasil kelompok yang presentasi.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.7. MATA PELATIHAN INTI 7; PENYEHATAN PANGAN SITUASI BENCANA

Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan :

Setelah diskusi ini, peserta mampu memahami tentang penilaian hygiene sanitasi pangan harian dan screening hygiene sanitasi pangan yang datang dari luar.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	: 25 menit
Penyajian 4 kelompok @3 menit	: 12 menit
Tanya jawab	: 5 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	: 3 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok @ 7-8 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 25 menit
3. Setiap kelompok mendiskusikan terkait form penilaian dan form screening.
4. Dari 4 kelompok tersebut, 2 kelompok membahas form penilaian hygiene sanitasi pangan harian (mandiri dan petugas) dan 2 kelompok lainnya membahas screening hygiene sanitasi pangan yang datang dari luar.
5. Setiap kelompok mengisi form tersebut, berdasarkan situasi dan kondisi di salah satu wilayah peserta pelatihan sebagai contoh kasus saja.
6. Menugaskan kelompok untuk memilih ketua, sekretaris dan penyaji
7. Meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada kertas plano untuk disajikan.
8. Memberikan bimbingan pada proses diskusi.
9. Secara bergantian setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan umpan balik dan saran.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.8. MATA PELATIHAN INTI-8; KONSEP DASAR STBM SITUASI BENCANA

#### **Panduan Diskusi Kelompok “Pengertian STBM, Strategi STBM dan 5 Pilar STBM”**

Tujuan : Setelah diskusi kelompok, peserta mampu memahami;

- 1) Pengertian STBM
- 2) Strategi STBM yang berkaitan dengan Peningkatan kebutuhan dan permintaan sanitasi, Peningkatan layanan penyediaan sanitasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif
- 3) 5 Pilar STBM beserta indikator-indikatornya.

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok	: 25 menit
Penyajian 4 kelompok @3 menit	: 12 menit
Tanya jawab	: 5 menit
Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator	: 3 menit

Tahapan Diskusi :

1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok @ 7-8 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 25 menit
3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang hal-hal sebagai berikut;
  - 1) Kelompok 1 kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan komponen/strategi peningkatan kebutuhan dan permintaan sanitasi (*demand*)
  - 2) Kelompok 2 kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan layanan penyediaan sanitasi (*supply*).
  - 3) Kelompok 3 kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan lingkungan yang kondusif (*Enabling*)
  - 4) Kelompok 4 Pengertian STBM dan 5 pilar STBM beserta indikator-nya.
4. Kelompok mencatat hasil diskusinya pada kartu-kartu metaplan, sementara Fasilitator memasang 3 kartu strategi (Demand-Supply-Enabling) di kain tempel.
5. Perwakilan kelompok menempelkan hasil diskusinya di kain tempel sesuai strategi/komponen yang dibahas. Sedangkan kelompok-4 menempelkan ke 5 pilar yang dibahas pada sisi lain dari dinding.
6. Dalam proses pleno (diskusi 4 kelompok), peserta dipandu untuk membahas bersama tentang keterkaitan 3 komponen/strategi tersebut dengan pertanyaan kunci:
  - 1) Apakah dari 3 komponen/strategi STBM saling berkaitan satu sama lain?.
  - 2) Jika berkaitan, apa buktinya dan berikan contoh-contoh sesuai pengalaman lapangan?
7. Kemudian fasilitator melanjutkan dengan diskusi pleno tentang indikator ke 5 pilar STBM.
8. Fasilitator menyampaikan rangkuman hasil diskusi



## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.9. **MATA PELATIHAN INTI 9; PENGKAJIAN CEPAT KESEHATAN LINGKUNGAN (REHA) DI DAERAH TANGGAP DARURAT**

#### A. Panduan Diskusi Kelompok

Tujuan : Setelah diskusi kelompok, peserta mampu memahami isi pokok dari format penilaian cepat kesehatan lingkungan (REHA);

Waktu Penugasan : 45 menit

Diskusi dalam kelompok : 25 menit

Penyajian 3 kelompok @4 menit : 12 menit

Tanya jawab : 5 menit

Rangkuman dan klarifikasi dari Fasilitator : 3 menit

#### Langkah Diskusi

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok @ 7-8 orang
2. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi selama 25 menit
3. Setiap kelompok dibagikan Form REHA-Terlampir.
4. Tugas diskusi setiap kelompok adalah sebagai berikut;
  - 4.1. Membaca dan mendiskusikan hal-hal yang masih sulit dimengerti tentang pertanyaan/pernyataan pada Form bagian III. Penyediaan Air, IV. Pembuangan Kotoran, V. Pembuangan Sampah Padat, VI. Higiene & Sanitasi Pangan, VII. Pengendalian Vektor, VIII. Tempat Pengungsian dan IX. Perilaku Hidup Bersih.
  - 4.2. Mencoba mengisi berdasarkan contoh situasi atau keadaan di salah satu wilayah kerja peserta (sebagai contoh saja).
  - 4.3. Membuat catatan tentang hal-hal yang masih perlu dikonsultasikan atau didiskusikan dengan Fasilitator.
5. Setiap Kelompok memaparkan catatan-catatan hasil diskusinya.
6. Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran sepanjang diperlukan.
7. Fasilitator merangkum hasil paparan dari seluruh kelompok

## B. Panduan Praktik Kerja Lapangan (PL-1), Penilaian Cepat dalam Bidang Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana

Tujuan : Setelah Praktik Kerja Lapangan ini, peserta mampu melakukan penilaian cepat dalam bidang kesehatan lingkungan situasi bencana.

Alokasi Waktu : 90 menit (dilakukan dalam rangkaian Pendataan dan Observasi Pra Pemicuan dan Assessment TTG selama PL-1).

Langkah Identifikasi :

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok (@ 6 orang), sesuai dengan jumlah kelompok Praktik Lapangan.
2. Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi peran dalam melaksanakan PL-1 untuk melakukan penilaian cepat kesehatan dalam bidang kesehatan lingkungan (sesuai Form REHA terlampir).
3. Setiap kelompok mengisi Form REHA sesuai data dan informasi yang ditemukan di lapangan baik melalui pengamatan lingkungan HUNTARA/HUNTAP, wawancara dengan pengungsi maupun dengan Kader Kesehatan yang bertugas di HUNTARA/HUNTAP.
4. Setiap kelompok membuat catatan-catatan permasalahan temuan lapangan dan rekomendasi yang diperlukan.
5. Setiap kelompok menyampaikan temuan hasil berupa catatan permasalahan dan rekomendasi pada saat penyajian hasil PL – 1.

Lampiran - Format REHA :

**Penilaian cepat kesehatan dalam bidang kesehatan lingkungan (*Rapid Environmental Health Assessment*)**

**I. Data pelaksana penilaian**

- 1. Nama petugas penilai :
- 2. Dinas/Instansi :
- 3. No. Telp/HP :
- No. Fax :
- Email :
- 4. Waktu Penilaian

  - Tanggal :
  - Jam :

<b>II. UMUM</b>		
<b>Data UMUM</b>		
1.	Propinsi	: .....
2.	Kabupaten/Kota	: .....
3.	Kecamatan	: .....
4.	Desa/Kelurahan	: .....
5.	Puskesmas	:
6.	Jenis Bencana	: 1. Banjir 2. Gempa Bumi 3. Gunung meletus 4. Tanah longsor 5. Kebakaran/Kebakaran hutan 6. Kebakaran Industri. 7. Puting Beliung 8. Lain-lain, sebutkan
7.	Waktu Kejadian	...../...../..... (tgl/bln/thn kejadian)

8.	Perkiraan luas area yang terkena bencana	1. < 1 km <sup>2</sup> 2. 1 - 5 km <sup>2</sup> 3. > 5 km <sup>2</sup>
----	--	--

9.	Jenis daerah bencana  Sarana Komunikasi  Kemudahan akses	1. pegunungan 2. pantai 3. pedalaman 4. lain-lain, sebutkan .....  1. tersedia [ ] Jalan darat [ ] Jalan air [ ] Jalan Udara 2. tidak tersedia
10.	Lokasi	

Desa /Kel	Jumlah Penduduk						Jml KK	Jumlah Korban			
	0≤1	1≤5	5-10	11-20	21-59	>60		Luka Ringan	Luka Berat	Mening gal	Hilang

### III. **PENYEDIAAN AIR**

#### Sumber air bersih menurut jenis sarana

- PAM                                     Sumur Gali                     Sumur Pompa  
 Mata air terlindung            Mata air tidak terlindung  
 Penampungan air hujan (PAH)                     Lain-lain sebutkan .....
- Jumlah sarana yang terkena dampak (sesuai jenis sarana)
  - PAM =.....
  - Sumur Gali = ...
  - Sumur Pompa = .....
  - Mata air terlindung =
  - Mata air tidak terlindung
  - Penampungan air hujan (PAH) = .....
  - Lain-lain sebutkan = .....

Tingkat kerusakan            Rusak parah            Cukup parah  
    Rusak ringan            Masih bisa digunakan

#### Kualitas dan kuantitas air

- Ketersediaan air pada awal kejadian (2, 5lt/orang/hari)  
 Cukup                                     Kurang                                     Tidak ada
- Berapa banyak air yang dibutuhkan?..... ltr/hari
- Ketersediaan air pada hari berikutnya (kejadian (fase tanggap darurat 15lt/orang/hari)  
 Cukup                                     Kurang                                     Tidak ada
- Berapa banyak air yang dibutuhkan?..... ltr/hari
- Apakah tersedia truk tangki  
 Ya     Tidak     Tidak jelas

8. Apakah tempat penampungan air mudah dijangkau masyarakat  
 Ya  Tidak
9. Apakah masyarakat mempunyai wadah air  
 Ya  Tidak
10. Apakah ada penyediaan air alternatif?  
 Ya  Tidak  Tidak jelas
11. Apakah airnya tercemar?  
 Ya  Tidak  Tidak jelas
12. Apakah tersedia khlorin untuk disinfeksi  
 Ya  Tidak  Tidak jelas
13. Apakah tersedia peralatan lapangan untuk pengujian air?  
 Ya  Tidak  Tidak jelas
14. Apakah airnya memenuhi persyaratan fisik  
 Ya  Tidak
15. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan mikrobiologis?  
 Ya  Tidak
16. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan kimia?  
 Ya  Tidak
17. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan air bersih  
 Filtrasi  Pengendapan  Desinfeksi
18. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan air minum  
 Direbus  Klorinasi  Sodis  
 Water purifer  Life straw  Lainnya .....

### **Penyediaan air di fasilitas Kesehatan**

19. Sumber air yang digunakan  
 PAM  Sumur Gali  Sumur Pompa  
 Mata air terlindung  Mata air tidak terlindung  
 Penampungan air hujan (PAH)  Lain-lain sebutkan .....
20. Jumlah sarana yang terkena dampak (sesuai jenis sarana)  
 PAM =.....  Sumur Gali = ..  Sumur Pompa = .....  
 Mata air terlindung=..  Mata air tidak terlindung =....  
 Penampungan air hujan (PAH) =.....  Lain-lain sebutkan =.....  
 Tingkat kerusakan  Rusak parah  Cukup parah  
 Rusak ringan  Masih bisa digunakan
21. Berapa banyak air yang dibutuhkan?..... ltr/hari
22. Apakah airnya memenuhi persyaratan fisik  
 Ya  Tidak
23. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan bakteriologis?  
 Ya  Tidak

24. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan kimia?  
 Ya  Tidak
- 

#### IV. PEMBUANGAN KOTORAN

---

##### Pembuangan kotoran dan hygiene perorangan

1. Bagaimana pembuangan kotoran saat ini?  
 Jamban  Sembarang tempat
  2. Berapa sarana yang rusak?  Septiktang  Cemplung
  3. Berapa sarana yang masih berfungsi?  Septiktang  Cemplung
  4. Apakah jumlah wc cukup  
( 1wc/20 orang)  cukup  Kurang
  5. Apakah wc wanita dan wc laki-laki  
terpisah?  Ya  Tidak
  6. Tipe yang perlu dibangun  
 Individu  Portabel  Kolektif
  7. Tersedia lahan untuk membangun toilet?  
 Ya  Tidak
  8. Apakah lahan cocok untuk membangun toilet?  
 Ya  Tidak
  9. Kalau tidak, apakah wc mobil dapat digunakan?  
 Ya  Tidak
  10. Tersediakah fasilitas untuk pengangkutan kotoran ke tempat pembuangan?  
 Ya  Tidak  
Jika ya, apakah system tersebut rusak?  
 Ya  Tidak
  11. Apakah tersedia air untuk pembersih  
 Ya  Tidak
  12. Apakah tinja dijangkau serangga?  
 Ya  Tidak
- 

#### V. PEMBUANGAN SAMPAH PADAT

---

##### Pengelolaan sampah padat

1. Apakah tersedia layanan pengumpulan sampah?  
 Ya  Tidak
2. Apakah penempatan tempat sampah di pengungsian sudah tepat?  
 Ya  Tidak
3. Apakah tempat sampah dilengkapi dengan tutup?  
 Ya  Tidak
4. Apakah tempat sampah dengan ukuran yang mencukupi?  
 Ya  Tidak
5. Apakah jumlah tempat sampah mencukupi?  
 Ya  Tidak

6. Apakah sudah dilakukan pengaturan tentang pengumpulan sampah dari pengungsian atau perumahan?  
 Ya  Tidak
7. Jika layanan pengumpulan dan pembuangan tidak tersedia, apakah tempat pembuangan sampah sementara telah tersedia?  
 Ya  Tidak
8. Apakah tersedia tempat pembuangan akhir sampah?  
 Ya  Tidak
9. Apakah dilakukan penanganan terhadap sampah infeksius?  
 Ya  Tidak

## VI. HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

1. Apakah ada bantuan pangan  
 Ya  Tidak
2. Jenis bantuan pangan yang diberikan  
 Siap saji  Kemasan
3. Kalau makanan kemasan, apakah diperhatikan masa berlakunya?  
 Ya  Tidak
4. Kalau makanan siap saji, apakah makanan masih dalam keadaan baik  
 Ya  Tidak
5. Apakah makanan langsung dibagikan?  
 Ya  Tidak
6. Apakah makanan disiapkan di dapur umum?  
 Ya  Tidak
7. Apakah kondisi dapurnya bersih?  
 Ya  Tidak
8. Apakah ada pemisahan tempat makanan mentah dan makanan siap saji?  
 Ya  Tidak
9. Sebelum disajikan apakah makanan dipanaskan terlebih dahulu?  
 Ya  Tidak
10. Apakah di dapur tersedia air dengan cukup  
 Ya  Tidak
11. Apakah jarak dapur dengan wc terdekat lebih dari 10 meter?  
 Ya  Tidak
12. Apakah penjamah makanannya sehat?  
 Ya  Tidak
13. Apakah penjamah makanannya menggunakan celemek dan tutup kepala?  
 Ya  Tidak

## VII. PENGENDALIAN VEKTOR

### Status Vektor

1. Apakah terlihat populasi tikus di wilayah bencana  
 Ya  Tidak
2. Jika ya, beri gambaran lokasi prevalensi tinggi dan perkiraan jumlah :
3. Perkiraan jumlah dan jenis umpan yang diperlukan untuk pengendalian populasi tikus ?

4. Apakah lalat, nyamuk, dan serangga pengganggu lainnya ada  
 Lalat  Ya  Tidak  Tidak jelas  
 Nyamuk  Ya  Tidak  Tidak jelas  
 Serangga lain  Ya  Tidak  Tidak jelas
5. Identifikasi jenis serangga pengganggu lainnya
6. Upaya pengendalian yang direkomendasikan, dan berikan secara rinci jumlah bahan dan peralatan pengendalian :

---

#### Menghilangkan tempat perindukan

7. Apakah ada genangan air yang terhubung atau dekat dengan wilayah pemukiman  
 Ya  Tidak
8. Jika ya, Perkiraan luas wilayah:  
 Posisi :  
 Jika ya, rencana tindakan yang akan dilakukan? Dan buat perkiraan sumber daya yang dibutuhkan
- 

#### VIII. TEMPAT PENGUNGSIAN

---

1. Kemana korban mengungsi?  
 Rumah sendiri/ ke famili  Tempat pengungsian
2. Jika tetap dirumah, apakah kondisi rumah aman?  
 Ya  Tidak
3. Tempat pengungsiannya dimana  
 GOR  Sekolah  
 Gedung pertemuan  Lain-lain
4. Bangunannya kokoh  
 Ya  Tidak
5. Ruang mencukupi/orang  
 Ya  Tidak
6. Ventilasi memadai  
 Ya  Tidak
7. Temperatur ruangan ..... °C
8. Kondisi tempat pengungsian bersih?  
 Ya  Tidak
9. Tersedian tempat cuci tangan?  
 Ya  Tidak
10. Jumlah tempat cuci tangan memadai?  
 Ya  Tidak
11. Tersedia bahan/sabun untuk cuci tangan  
 Ya  Tidak
12. Tersedia bahan pembersih  
 Ya  Tidak
13. Tersediakah tempat cucian \_\_\_\_\_



- 
- |  |                                |
|--|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Ya                            | <input type="checkbox"/> Tidak |
| 14. Apakah tempat cuci mencukupi?                      |                                |
| <input type="checkbox"/> Ya                            | <input type="checkbox"/> Tidak |
| 15. Apakah tersedia tempat mandi?                      |                                |
| <input type="checkbox"/> Ya                            | <input type="checkbox"/> Tidak |
| 16. Apakah tempat mandinya mencukupi?                  |                                |
| <input type="checkbox"/> Ya                            | <input type="checkbox"/> Tidak |
| 17. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan kualitas udara |                                |
| <input type="checkbox"/> Ya                            | <input type="checkbox"/> Tidak |
- 

#### **IX. PERILAKU HIDUP BERSIH**

---

1. Apakah ada kebiasaan cuci tangan pakai sabun?  
 Ya  Tidak
  2. Jika ya, kapan melakukannya?  
 Sebelum makan  Setelah buang air  
 Setelah membersihkan bayi
  3. Apakah ada kebiasaan membuang sampah sembarangan?  
 Ya  Tidak
  4. Apakah ada kebiasaan membuang kotoran di sembarang tempat  
 Ya  Tidak
  5. Apakah ada kebiasaan merebus air sebelum diminum?  
 Ya  Tidak
  6. Apakah ada kebiasaan merokok didalam tempat pengungsian?  
 Ya  Tidak
  7. Apakah ada kebiasaan melakukan kebersihan diri?  
 Ya  Tidak
  8. Apakah ada kebiasaan menggunakan kelambu saat tidur?  
 Ya  Tidak
-

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.10. MATA PELATIHAN INTI-10; TEKNOLOGI TEPAT GUNA KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA

#### A. Panduan Praktik Kerja Lapangan (PKL-1)

Identifikasi Situasi dan Potensi TTG Kesling Situasi Bencana

Tujuan : Setelah Praktik Kerja Lapangan-1, peserta mampu melakukan identifikasi situasi dan potensi Teknologi Tepat Guna Situasi Bencana.

Alokasi Waktu : 45 menit (dilakukan dalam rangkaian Pendataan dan Observasi Pra Pemicuan dan REHA selama PL-1).

Langkah PKL – 1 :

1. Tim PKL berbagi tugas untuk melakukan observasi ke lingkungan masyarakat termasuk ke dalam rumah tangga/ tenda pengungsian (Huntara) untuk melihat kondisi sarana dan prasarana 5 pilar STBM yang digunakan masyarakat pengungsi.
2. Menggunakan Format Identifikasi, Tim PKL mencatat hasil diskusi dan hasil observasi lapangan (Terlampir).
3. Hasil observasi dan catatan lapangan, digunakan sebagai bahan diskusi dengan warga pengungsi (Huntara atau Huntap) untuk mendesain Teknologi Tepat Guna yang memungkinkan dibuat dalam rangkaian kegiatan ini.
4. Tim PKL membuat laporan sementara berdasarkan hasil identifikasi persoalan dan potensi TTG serta desain TTG untuk 5 pilar, kemudian mencoba memprioritaskan TTG yang akan dibangun dalam waktu singkat dengan menggunakan potensi utama yang ada di masyarakat. Prioritas menggunakan matrik Penilaian dan Alternatif Pemilihan TTG Kesling pada Situasi Bencana (terlampir).
5. Laporan dimaksud akan menjadi bahan untuk sharing dengan kelompok lain dan konsultasi DED dengan Pelatih materi TTG.
6. Pelatih memberikan tanggapan atas desain TTG yang sudah dihasilkan setiap kelompok.
7. Hasil akhir desain TTG akan digunakan dasar untuk pembangunan TTG bersama pengungsi pada saat PKL-3.

#### B. Panduan Praktik Kerja Lapangan (PKL-3)

Pembangunan TTG STBM Situasi Bencana

Tujuan : Setelah Praktik Lapangan-3, peserta mampu membangun TTG salah satu pilar STBM bersama masyarakat pengungsi.

Alokasi Waktu : 270 menit (dilakukan dalam rangkaian Praktik Lapangan – 3 Promosi Higiene dan Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang 5 Pilar STBM)

Langkah PKL – 3 :

1. Setiap kelompok bersama masyarakat menyiapkan bahan dan alat untuk pembangunan TTG.
2. Setiap kelompok melakukan pembangunan TTG sesuai dengan desain dan kesepakatan dengan pengungsi di Huntara/Huntap.
3. Kelompok melakukan serah terima bangunan/fasilitas salah satu pilar STBM kepada kelompok pengungsi di Huntara/Huntap.
4. Setiap kelompok menyusun laporan (narasi dan foto) sesuai Lampiran yang disajikan pada Lembar Penugasan MPI-13. Format Laporan Praktik Kerja Lapang-3 (Pembangunan TTG dan Promosi Hygiene)
5. Peserta menyajikan laporan hasil pembangunan TTG.
6. Pelatih memberikan rangkuman atas paparan laporan dari hasil pembangunan TTG.

**IDENTIFIKASI SITUASI DAN POTENSI  
TEKNOLOGI TEPAT GUNA KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA**

**1. TTG JAMBAN KELUARGA**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**2. TTG AIR BERSIH UNTUK MENDUKUNG HYGIENE PERORANGAN**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**3. TTG PENGELOLAAN MAKANAN & MINUM**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**4. TTG PENGELOLAAN SAMPAH**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI SUMBER DAYA ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG

- NAMA TTG:
- CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
- ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
- CARA MERAWAT ALAT TTG:

**5. TTG SPAL**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**6. TTG PENGENDALIAN VEKTOR**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**Lampiran-2 MPI 10; Matrik Penilaian dan Alternatif Pemilihan TTG Kesling pada Situasi Bencana**

NO	NAMA TTG	ASPEK PENILAIAN DAN ALTERNATIF PEMILIHAN TTG KESEHATAN LINGKUNGAN PADA SITUASI BENCANA						
		POTENSI KETERSEDIAAN BAHAN TTG DI LOKASI	KEMUDAHAN MEMBUAT TTG	KEMUDAHAN PERAWATAN TTG	KEMUDAHAN MENGGUNAKAN TTG	KETEPATAN TTG MENYELESAIKAN MASALAH	POTENSI GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG TTG	POTENSI SOSIAL BUDAYA YG MENDUKUNG TTG
1								
2								
3								
4								
5								
DST								

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.11. MATA PELATIHAN INTI-11; KOMUNIKASI, ADVOKASI DAN FASILITASI STBM SITUASI BENCANA

A. Panduan Bermain Peran “Melakukan Peran Fasilitator, Guru, Nara Sumber, Penyuluh,”

Tujuan : Setelah role play, peserta dapat melakukan peran-peran yang sesuai sebagai fasilitator dan dapat membedakan dengan peran sebagai Guru, Nara Sumber dan Penyuluh.

Alokasi Waktu: Setiap kelompok role play selama 5 menit dengan persiapan 3 menit

Metode : Bermain Peran/Role Play

1. Panduan Bermain Peran (Kelompok – 1) - FASILITATOR

#### **Langkah-Langkah Role Play:**

Kelompok anda mempunyai 3 menit untuk mempersiapkan *role-play* sepanjang 5 menit. Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang **FASILITATOR**, sementara yang lainnya menjadi peserta. Saat bermain, Anda dan kelompok tidak perlu menyebut kata FASILITATOR. Sebagai persiapan, perhatikan beberapa **ciri seorang fasilitator** sebagai berikut.

**SEORANG FASILITATOR** adalah seseorang yang:

- 1) Mendukung peserta dalam berbagi/sharing dan belajar sendiri,
- 2) Memobilisasi pengetahuan yang sudah dimiliki peserta,
- 3) Tertarik akan pengalaman dan masalah peserta,
- 4) Tidak mendominasi materi atau proses, tetapi menjamin partisipasi yang setara,
- 5) Hanya melakukan intervensi kalau peserta mengalami kesulitan,
- 6) Membantu peserta untuk merangkum, menyimpulkan dan mengambil keputusan,
- 7) Tidak menguasai hasilnya

**Selamat Berpentas**

2. Panduan Bermain Peran (Kelompok – 2) – GURU

#### **Langkah-Langkah Role Play:**

Kelompok Anda mempunyai 3 menit untuk mempersiapkan role play sepanjang 5 menit. Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang **GURU**, sementara yang lainnya menjadi peserta. Saat bermain, Anda dan kelompok tidak perlu

menyebut kata GURU. Sebagai persiapan, perhatikan beberapa **ciri seorang guru** berikut.

**SEORANG GURU** adalah seseorang yang:

- 1) **Memberitahu peserta apa yang perlu mereka ketahui,**
- 2) **Harus menjadi (atau berpura-pura menjadi) seorang ahli yang bisa menjawab apa saja,**
- 3) **Datang dengan kuliah/ceramah yang disiapkan sebelumnya, dan menyampaikan fakta-fakta serta gagasan,**
- 4) **Mempunyai focus pada materi teoritis dan teori-teori,**
- 5) **Tidak tertarik akan pengetahuan atau latar belakang peserta,**
- 6) **Mendominasi materi dan proses,**
- 7) **Hanya mengizinkan pertanyaan dari peserta sesekali saja,**
- 8) **Menguji pengetahuan dan keterampilan.**

**Selamat Berpentas**

3. Panduan Bermain Peran (Kelompok – 3) – NARA SUMBER

**Langkah-Langkah Role Play:**

Anda mempunyai 5 menit untuk mempersiapkan role play sepanjang 7 menit. Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang **NARA SUMBER**, yang akan memaparkan/menjelaskan seputar **“Penyehatan Lingkungan di Situasi Bencana”**. Sementara yang lainnya menjadi peserta. Saat bermain, Anda dan kelompok tidak perlu menyebut kata NARA SUMBER. Sebagai persiapan, perhatikan beberapa **CIRI SEORANG NARA SUMBER** berikut.

Seorang **NARA SUMBER** adalah seseorang yang:

- 1) **Memberitahu peserta apa yang perlu mereka ketahui menurut Nara Sumber,**
- 2) **Harus menjadi (atau berpura-pura menjadi) seorang ahli yang bisa menjawab apa saja,**
- 3) **Datang dengan kuliah/ceramah yang disiapkan sebelumnya, dan menyampaikan teori dan konsep,**
- 4) **Mempunyai fokus pada materi teoritis dan konsep-konsep,**
- 5) **Tidak tertarik akan pengetahuan atau latar belakang peserta,**
- 6) **Mendominasi materi dan proses,**
- 7) **Hanya mengizinkan pertanyaan dari peserta sesekali saja,**
- 8) **Menguji pengetahuan dan keterampilan.**

**Selamat Berpentas**

#### 4. Panduan Bermain Peran (Kelompok – 4) – PENYULUH

##### **Langkah-Langkah Role Play:**

Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang **PENYULUH**, yang akan memberikan penyuluhan tentang “**Bagaimana Penyehatan Lingkungan di Situasi Bencana**”. Sementara yang lainnya menjadi peserta penyuluhan. Seorang Penyuluh selalu berupaya untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kecerdasan pikirannya dalam mendukung dan mendorong keberhasilan kegiatan tanpa harus dibatasi oleh sekat-sekat birokrasi, namun tidak menabrak aturan yang berlaku. Anda dan kelompok tidak perlu menyebut kata **PENYULUH**. Sebagai persiapan, perhatikan beberapa **ciri seorang Penyuluh** berikut.

Seorang **PENYULUH** adalah seseorang yang:

- 1) **Memberitahu peserta atau masyarakat tentang informasi tertentu,**
- 2) **Memberikan petunjuk-petunjuk teknis tertentu yang harus dilakukan oleh peserta/masyarakat,**
- 3) **Sesekali menanyakan “apakah yang diberitahu/dijelaskan sudah dimengerti?”**
- 4) **Terkadang memberi penerangan tentang segala sesuatu yang (dianggap) belum diketahui masyarakat untuk dilaksanakan atau diterapkan peserta,**
- 5) **Jika meminta perubahan di tingkat peserta/ masyarakat, penyuluh hanya dengan memberi tahu dan dengan memberi contoh.**
- 6) **Menunjukkan kekurangan-kekurangan peserta, kemudian menyadarkannya bahwa kekurangan tersebut perlu untuk diatasi dan tidak dibiarkan.**

**Selamat Berpentas**



## B. Panduan Diskusi Kelompok *Upper Lower* dan Peragaan *Gesture*/Bahasa Tubuh

Tujuan :

Setelah diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan dengan tepat tentang pentingnya perubahan perilaku fasilitator dalam proses fasilitasi dan pemicuan *STBM pada situasi bencana* dan mempragakan bahasa tubuh yang sesuai untuk pendekatan *STBM*.

Alokasi Waktu: 20 menit

Metode : Diskusi Kelompok dan Peragaan

Langkah-langkah Diskusi Kelompok dan Peragaan Bahasa Tubuh:

### 1. Diskusi Kelompok “Upper-Lower”

- Diskusikan dan identifikasi sekurang-kurangnya 4 point/hal selama 5 menit “siapa yang dianggap *upper* dan siapa yang dianggap *lower*-nya dalam satu hubungan *upper* dan *lower*”. **Kelompok-1 membahas dari segi PERSONAL, Kelompok-2 membahas dari segi INSTITUSIONAL dan Kelompok-3 membahas dari segi PROFESIONAL.** Setiap *upper* dan setiap *lower* ditulis masing-masing dalam 1 kartu metaplan dan gunakan matriks/kolom seperti di bawah ini.

PERSONAL (Kelompok – 1)	
<i>Upper</i>	<i>Lower</i>
1.	1.
2.	2.

INSTITUSIONAL (Kelompok – 2)	
<i>Upper</i>	<i>Lower</i>
1.	1.
2.	2.

PROFESIONAL (Kelompok – 3)	
<i>Upper</i>	<i>Lower</i>
1.	1.
2.	2.

- Paparkan hasilnya di depan kelompok lain.
- Fasilitator memberikan rangkuman dari hasil paparan 3 kelompok.

### 2. Peragaan Bahasa Tubuh (lakukan sesuai panduan Fasilitator yang ditunjukkan secara langsung kepada setiap kelompok berbeda)

- Fasilitator menunjukkan 1 kata yang harus diperagakan kepada setiap kelompok secara bergantian. Kelompok 1 (kata **Partisipatif**), Kelompok 2 (kata **Top Down**) dan kelompok 3 (kata **Friendly-Pertemanan/Keleluargaan**).
- Setiap kelompok diberi kesempatan secara bergantian untuk mempragakan tanpa berbicara dari kata yang ditunjukkan Fasilitator.
- Fasilitator menyampaikan rangkuman atas hasil peragaan berbeda dari ke 3 kelompok dan mengkaitkan dengan hasil diskusi *upper lower* sebelumnya.

### C. Panduan Diskusi Kelompok dan Role Play “Cara Melakukan Advokasi yang Efektive”

Tujuan :

Setelah diskusi kelompok dan bermain peran, peserta mampu melakukan advokasi.

Waktu : 20 menit diskusi merancang advokasi & 5 menit per kelompok untuk role play

#### **Petunjuk:**

1. Peserta dibagi ke dalam 3 kelompok.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tugas berikut selama 20 menit: Siapkanlah suatu konsep advokasi yang memuat materi dan strategi/cara advokasinya untuk suatu kabupaten yang memiliki banyak permasalahan sanitasi pasca gempa dan bencana lainnya serta belum ada dukungan yang memadai dari pemerintah (kabupaten sampai desa) dan DPRD setempat serta juga masyarakatnya”.
3. Sasaran advokasi berbeda untuk setiap kelompok.
  - a. Kelompok 1
    - 1) Diskusikan strategi/cara dan materi advokasi, khususnya kepada KEPALA DESA dan TOKOH MASYARAKAT sesuai situasi permasalahan sanitasi pasca gempa dan bencana lainnya desanya. Tulis hasilnya dalam kertas flipchart.
    - 2) Siapkan skenario untuk bermain peran sesuai strategi advokasinya yang sudah disusun sebelumnya termasuk memerankan *siapa tim fasilitator* dan *siapa para pihak yang akan diadvokasi* (sesuai strategi hasil diskusi kelompoknya). Untuk peragaan, maka pihak yang diadvokasi adalah KEPALA DESA dan TOKOH MASYARAKAT.
  - b. Kelompok 2
    - 1) Diskusikan strategi/cara dan materi advokasi khususnya kepada BUPATI sesuai situasi permasalahan sanitasi pasca gempa dan bencana lainnya di tingkat kabupaten. Tulis hasilnya dalam kertas flipchart.
    - 2) Siapkan skenario untuk bermain peran sesuai strategi advokasinya yang sudah disusun sebelumnya termasuk memerankan *siapa tim fasilitator* dan *siapa para pihak yang akan diadvokasi* (sesuai strategi hasil diskusi kelompoknya). Untuk peragaan, maka pihak yang diadvokasi adalah BUPATI.
  - c. Kelompok 3
    - 1) Diskusikan strategi/cara dan materi advokasi khususnya kepada BPBD dan DINAS KESEHATAN sesuai situasi permasalahan sanitasi pasca gempa dan bencana lainnya di tingkat kabupaten. Tulis hasilnya dalam kertas flipchart.
    - 2) Siapkan skenario untuk bermain peran sesuai strategi advokasinya yang sudah disusun sebelumnya termasuk memerankan *siapa tim fasilitator* dan *siapa para pihak yang akan diadvokasi* (sesuai strategi hasil diskusi kelompoknya). Untuk peragaan, maka pihak yang diadvokasi adalah BPBD dan DINAS KESEHATAN.
4. Setiap kelompok melakukan permainan peran para pihak yang akan diadvokasi termasuk tim advokasinya/fasilitator sesuai scenario masing-masing selama 5 menit.
5. Fasilitator menyampaikan rangkuman hasil diskusi kelompok dan bermain peran.

#### D. Panduan Diskusi Kelompok dan Praktik Bertanya

**Tujuan :**

Setelah melakukan diskusi kelompok dan praktik, peserta mampu:

1. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memicu perubahan perilaku dalam pendekatan *STBM pada situasi bencana*,
2. Mempraktikkan bertanya dan probing dalam proses pemucuan *STBM pada situasi bencana*.

**Alokasi Waktu : 25 menit (15 menit membuat kalimat pertanyaan dan 10 menit untuk praktik bertanya).**

**Metode : Diskusi Kelompok dan Latihan Mengajukan Pertanyaan**

**Langkah-langkah:**

1. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok berdasarkan kelompok praktik lapangan.
2. Fasilitator menyampaikan bahwa mengajukan pertanyaan adalah alat fasilitasi yang sangat berguna dalam lingkungan pemucuan STBM Situasi Bencana. Tim pemicu harus bisa mengajukan pertanyaan yang tepat dengan cara yang tepat pula.
3. Diskusikan dalam kelompok dan buat contoh 3 pertanyaan yang cocok untuk memicu berbagai elemen pemucuan STBM pada situasi bencana;  
Elemen 1 s.d.3 dikerjakan oleh kelompok 1 dan 2  
Elemen 3 s.d. 5 dikerjakan oleh kelompok 3 dan 4  
Elemen 4 s.d. 6 dikerjakan oleh kelompok 5.

<b>Elemen Pemicuan</b>	<b>Buatkan 2 contoh kalimat pertanyaan yang tepat.</b>
1. Memicu Rasa Malu	
2. Memicu Rasa Jijik	
3. Memicu Rasa Takut Berdosa ( <i>aspek Agama</i> )	
4. Memicu Takut Sakit dan takut meninggal	
5. Harga diri/Privacy (terutama dengan kelompok perempuan/ anak gadis)	
6. Memicu Takut Miskin	

Contoh pertanyaan dari setiap elemen, ditulis pada kartu-kartu metaplan dengan menulis kode nomor elemen, dan contoh kalimat pertanyaannya.

4. Peserta mempraktikkan bertanya berdasarkan kalimat pertanyaan yang dibuat, dan peserta lain memberikan respon atau kemungkinan jawaban.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.12. MATA PELATIHAN INTI-12; **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESLING SITUASI BENCANA**

#### A. Panduan Diskusi Kelompok “Tingkatan Partisipasi Masyarakat”

Tujuan : Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan tingkatan partisipasi yang harus terjadi dalam STBM pada situasi bencana.

**Alokasi Waktu : 25 menit (10 menit menggambar dan 15 menit untuk diskusi dan rangkuman).**

Langkah-langkah :

- 1) Setiap peserta menggambar contoh partisipasi masyarakat dari pengalaman sendiri yang dipahami dalam bentuk gambar (masing-masing mengambil selembar kertas dan alat tulis untuk membuat gambar) selama 10 menit.
- 2) Sementara peserta membuat gambar, fasilitator menyiapkan 4 kartu yang masing-masing bertuliskan tingkatan partisipasi dengan 4 kriteria:

<b>Diajak Berunding</b>	<b>Menerima Informasi</b>	<b>Membuat keputusan secara bersama-sama antara masyarakat dan pihak luar</b>	<b>Mendapatkan wewenang untuk mengatur sumber daya dan membuat keputusan</b>
-------------------------	---------------------------	---	--

- 3) Peserta menempelkan/menempatkan gambarnya di kain tempel atau di lantai.
- 4) Perwakilan peserta menjelaskan makna dari gambar yang dibuat.
- 5) Peserta mengelompokkan gambar yang dibuatnya ke dalam kelompok tingkatan partisipasi yang sudah ditempel terlebih dahulu oleh Fasilitator.
- 6) Peserta membuat peringkat tingkat partisipasi dari yang terendah sampai tertinggi (dimulai dengan tingkat terendah dan tertinggi, baru kemudian yang ada diantaranya).
- 7) Fasilitator memandu diskusi tentang tingkat partisipasi mana yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan STBM Situasi Bencana?
- 8) Peserta memilih (voting) tentang tingkatan yang seharusnya terjadi dalam proses pelaksanaan STBM Situasi Bencana.
- 9) Fasilitator memberikan rangkuman tentang alasan mendasar mengapa tingkatan partisipasi tersebut yang harus terjadi dalam STBM Situasi Bencana?.

## **B. Panduan Bermain Peran “Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat” dalam Situasi Bencana.**

**Tujuan** : Setelah bermain peran peserta mampu menerapkan pemberdayaan masyarakat dalam situasi bencana.

**Alokasi Waktu** : **65 menit (10 menit menggambar dan 15 menit untuk diskusi dan rangkuman).**

### **Langkah-langkah :**

1. Peserta dibagi 3 kelompok, berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya
2. Setiap kelompok selama 15 menit mempersiapkan peragaan dengan membaca skenario bermain peran sesuai skenario yang telah diberikan, menunjuk 2-3 orang yang berperan sebagai Tim Fasilitator Pemicuan STBM–Stunting. Skenario dimaksud adalah:
  - a. Kelompok 1 Skenario PASCA ERUPSI
  - b. Kelompok 2 Skenario PASCA TSUNAMI
  - c. Kelompok 3 Skenario PASCA BANJIR
3. Setiap kelompok memperagakan skenario yang didapatkan dalam waktu @12 menit
4. Rangkuman dan tanggapan peserta dan fasilitator 14 Menit

## Bermain Peran Kelompok – 1

### Skenario Pertama “PASCA ERUPSI”

Dusun Belah Dua, Desa Lahar, terletak di Kecamatan Pegunungan merupakan salah satu dusun yang berada di bawah gunung berapi yang barusan meletus. Dusun dan desa tersebut cukup jauh dari perkotaan. Sejak lama, warga bekerja sebagai petani sayur dan buah. Di desa tersebut terdapat sungai yang digunakan sebagai sumber air, tempat buang air besar, mencuci, mandi, dan tempat membuang sampah. Menurut informasi kondisi sebelumnya di dusun tersebut banyak remaja putri yang putus sekolah atau hanya sekolah sampai SD, dan memutuskan untuk menikah muda.

Setelah kejadian karena erupsi gunung berapi, semua fasilitas alam tersebut terkubur oleh awan panas, dan sebagian besar warga Dusun Belah Dua harus mengungsi ke desa tetangga. Bersyukur bahwa rumah-rumah warga masih dalam keadaan utuh.

Beberapa bulan setelah situasi normal, warga desa Belah Dua kembali ke rumah masing-masing untuk kembali menata kehidupan mereka. Sebulan setelah kembali ke rumah masing-masing, banyak warga yang mengalami diare, BAB dilakukan di tempat terbuka dan air bersih sangat terbatas. Kader posyandu menyampaikan bahwa banyak orang tua dan anak-anak yang mengalami sesak nafas dan penyakit lainnya. Kader menduga kurangnya kebersihan lingkungan merupakan penyebab utama, tetapi Kader tidak yakin juga dengan penyebab tersebut. Kepala Dusun sangat memahami situasi dan potensi dusunnya seperti batu dan pasir pasca erupsi, tetapi kurang mengetahui apa yang harus dilakukan untuk perubahan pasca erupsi.

Setelah dilakukan pemicuan oleh Fasilitator STBM Situasi Bencana, masyarakat dusun berkeinginan untuk memperbaiki kondisi perilaku masyarakatnya. Kepala Dusun dan Kader sepakat agar di dusun tersebut dilakukan pertemuan/musyawarah dusun dengan para tokoh, kepala dusun, kader, warga masyarakat dan menghadirkan kepala desa, bidan desa untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusinya.

Tugas:

- Masing-masing peserta dalam kelompok berperan sesuai peran yang ada dalam skenario di atas dan 2-3 orang berperan sebagai Tim Fasilitator Pemicuan STBM Situasi Bencana.
- Peragakan dan simulasikan skenario dalam suatu proses musyawarah tersebut untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusinya selama 15 menit dengan keputusan utama adalah hasil musyawarah masyarakat dusun.

## Bermain Peran Kelompok – 2

### Skenario Kedua “PASCA TSUNAMI”

Dusun Nyiur, Desa Pesisir, terletak di Kecamatan Pantai Subur yang merupakan salah satu dusun dekat dengan pantai dan cukup jauh dari perkotaan. Sebagian besar warganya bekerja sebagai nelayan. Namun demikian, warga jarang mengkonsumsi ikan hasil tangkapannya karena langsung dijual untuk keperluan ekonomi.

Setelah beberapa bulan mengalami tsunami kecil (tidak sampai merusak bangunan), warga kembali ke dusun Nyiur untuk menata Kembali kehidupan mereka sebagai nelayan. Beberapa asset alam yang masih tersisa dan dapat dimanfaatkan seperti terdapat sumur dan rawa yang digunakan sebagai sumber air, mandi, mencuci. Warga umumnya buang air besar dan membuang sampah di pantai.

Infrastruktur tersebut menyebabkan masyarakat berperilaku kurang sehat. Terlebih lagi kebiasaan warga dusun untuk BAB sembarangan, cuci tangan seadanya dan saluran limbah rumah tangga berhamburan di samping rumah panggung mereka. Pasca tsunami, membuat Bidan Desa, Kader, Kepala Dusun dan Tokoh harus bekerja keras untuk melakukan promosi kesehatan dan penyadaran tentang PHBS.

Setelah dilakukan pemicuan oleh fasilitator STBM-Situasi Bencana, masyarakat Dusun Nyiur berkeinginan untuk memperbaiki kondisi PHBS mereka. Kepala dusun dan Kader sepakat agar di dusun tersebut dilakukan pertemuan/musyawarah dusun, walaupun ada 1 pemuda yang ngotot untuk meminta bantuan dari urusan makan sarana prasarana BAB, dan untuk PHBS lainnya. Kepala Dusun sangat memahami apa saja potensi dusun yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sederhana. Musyawarah dilakukan dengan para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, wanita hamil, kader, bidan desa, dan anggota masyarakat untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusi. Mereka berbeda pendapat tentang solusi karena sebagian besar warga meminta bantuan.

Tugas:

- Setiap pesertaberperan sesuai peran yang ada dalam skenario yang disebutkan di atas termasuk 2-3 orang sebagai Tim Fasilitator Pemicuan STBM Situasi Bencana.
- Peragakan skenario tersebut dan simulasikan proses pertemuannya untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi selama 15 menit.

### Bermain Peran Kelompok – 3

#### Skenario Kedua “PASCA BANJIR”

Kelurahan Semen, Kecamatan Seng terletak di kawasan industri yang kumuh dan padat penduduk di sebuah kota Baja. Sebagian besar warganya bekerja sebagai buruh pabrik. Masyarakatnya tinggal di lingkungan yang padat, kurang bersih, sampah berserakan dan rawan banjir. Setiap musim hujan pasti terjadi banjir.

Setelah kejadian banjir sebulan lalu, sampah tetap berserakan di jalan, industri mulai beroperasi dan air limbahnya kembali bercampur dengan limbah rumah tangga. Karena air bersih masih macet dan air tanah sudah tercemar, masyarakat umumnya membeli air minum jerigen dan mandi dari penampung air hujan atau sebagian mandi di toilet umum.

Karena keterbatasan air bersih (pasca banjir), disisi lain masyarakat tidak terbiasa mencuci tangan dengan benar dan tidak terbiasa mencuci perlengkapan makan dengan baik. Puskesmas mencatat banyak kasus diare dan sakit kulit pasca banjir.

Setelah dilakukan pemicuan oleh fasilitator STBM Situasi Bencana, masyarakat Kelurahan Semen berkeinginan untuk memperbaiki kondisi PHBS mereka dan kondisi lingkungan sekitarnya. Lurah mengundang para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda/karang taruna, Tokoh Formal, Kader, Sanitarian, dan anggota masyarakat untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusi. Dalam musyawarah tersebut, seorang Guru dengan gayanya memberikan ceramah kepada Sanitarian dan menyalahkan Sanitarian. Tokoh Pemuda ngotot supaya Lurah meminta bantuan ke Pabrik.

#### Tugas:

- Setiap peserta dalam kelompok berperan sesuai peran yang ada dalam scenario, dan 2-3 orang sebagai Tim Pemicuan STBM Situasi Bencana.
- Peragakan skenario tersebut dan simulasikan proses pertemuannya untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi selama 15 menit.



## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.13. MATA PELATIHAN INTI-13 PEMICUAN 5 PILAR STBM SITUASI BENCANA

#### 1. PANDUAN DISKUSI KELOMPOK (Materi – Pra Pemicuan)

Tujuan : Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pra pemicuan 5 pilar STBM pada situasi bencana.

Alokasi Waktu : 60 menit (40 menit untuk diskusi kelompok, 15 menit sharing antar kelompok PKL dan 5 menit rangkuman).

Langkah-langkah:

- 1) Peserta dibagi menjadi 5 kelompok (@ 6 orang) sesuai dengan jumlah kelompok Praktik Lapangan yang sudah dibagi sejak Materi REHA dan TTG (MPI-9 & MPI-10).
- 2) Fasilitator membagikan Panduan Praktik Lapangan (Pra Pemicuan) seperti Lampiran A. Pendataan dan Observasi Pra Pemicuan (PL-1).
- 3) Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi peran dalam pelaksanaan Pra Pemicuan (PL-1) baik untuk melakukan pendataan observasi Pra Pemicuan (Formulir lampiran-1), Penilaian cepat kesehatan dalam bidang kesehatan ingkungan (Formulir REHA Lampiran-2) dan Identifikasi Situasi dan Potensi TTG, Formulir Lampiran-3).
- 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.
- 5) Fasilitator menyampaikan rangkuman dalam persiapan Pra Pemicuan,
- 6) Fasilitator mengingatkan setiap kelompok untuk membuat laporan PL-1 sesuai FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN yang disampaikan pada bagian akhir dari Lampiran Panduan Penugasan MPI-13 ini,
- 7) Setiap kelompok PKL, mempersiapkan diri untuk melakukan PKL-1 (Pendataan Observasi Pra Pemicuan, REHA dan Identifikasi Situasi dan Potensi TTG)

A. Pendataan dan Observasi Pra Pemicuan (PL-1)

Tujuan : Setelah Praktik Kerja Lapangan ini, diharapkan peserta mampu melakukan pendataan dan observasi lapangan sebelum melakukan pemicuan sebagai bagian dari persiapan pemicuan.

<b>Topik</b>	<b>Fasilitas Pra Pemicuan</b>
<b>Tujuan</b>	Mendapatkan informasi tentang kesiapan pemicuan di lokasi prioritas pemicuan STBM
<b>Metoda</b>	• Wawancara • Diskusi • Observasi
<b>Waktu</b>	60 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	1. Formulir Pendataan dan Observasi pra pemicuan 2. Format REHA 3. Format Identifikasi situasi dan potensi TTG
<b>Proses</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Fasilitator berkoordinasi dengan Pemerintahan Desa/Kelurahan serta Puskesmas calon lokasi pemicuan, serta menyepakati tanggal dan waktu pertemuan persiapan pemicuan, dengan peserta: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wakil dari Pemerintahan Desa/Kelurahan</li> <li>○ Wakil dari Puskesmas</li> <li>○ Pengurus tenda pengungsian/huntara/huntap</li> <li>○ Tokoh masyarakat setempat</li> </ul> </li> <li>• Pertemuan persiapan pemicuan dengan peserta di atas sesuai dengan kesepakatan, dengan menggunakan formulir pra pemicuan</li> <li>• Observasi, dengan menggunakan formulir pra pemicuan, REHA dan Assessment TTG</li> <li>• Pengambilan foto kondisi layanan sanitasi tenda pengungsian/huntara</li> <li>• Pembuatan peta dasar, jika diperkirakan lokasi pemicuan menggunakan tenda atau ruangan</li> <li>• Membacakan kembali hasil pertemuan persiapan pemicuan dan pernyataan komitmen semua pemangku kepentingan untuk pelaksanaan pemicuan, dengan menanda tangani formulir pra pemicuan oleh peserta yang hadir.</li> </ul>

**Lampiran – Formulir Pendataan**

<b>1. FORMULIR PENDATAAN DAN OBSERVASI PRA PEMICUAN</b>	
Lokasi Pengungsian:	
Desa/Kelurahan:	Kecamatan:
Kabupaten/Kota:	

<p><b>1. Data kelembagaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data penyintas:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tenda/huntara:</li> <li>Jumlah KK: <span style="float: right;">Jumlah jiwa:</span></li> <li>Jumlah Laki-laki: <span style="float: right;">Jumlah Perempuan:</span></li> <li>Jumlah Balita: <span style="float: right;">Jumlah Baduta:</span></li> <li>Jumlah Bumil: <span style="float: right;">Jumlah disabilitas:</span></li> </ul> </li> <li>• Kelembagaan masyarakat yang sudah ada:</li> <li>• Tokoh masyarakat:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh agama:</li> <li>Tokoh perempuan/kader:</li> <li>Tokoh pemuda.</li> </ul> </li> <li>• Kegiatan STBM atau berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan:</li> <li>• Lembaga mitra:</li> <li>• Kontak person:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Puskesmas: HP</li> <li>Sanitarian: HP</li> <li>Koordinator Pengungsian: HP</li> </ul> </li> </ul>
<p><b>2. Karakteristik Penyintas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktifitas harian penyintas:</li> <li>• Tradisi/budaya dan kebiasaan:</li> </ul>
<p><b>3. Kondisi Lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis:</li> <li>• Ketersediaan sarana sanitasi:           <ul style="list-style-type: none"> <li>- jamban:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyedia:</li> </ul> </li> <li>- Saluran pembuangan limbah cair:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyedia:</li> </ul> </li> <li>- Tempat Sampah:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyedia:</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• Keberadaan aliran sungai/kolam/rawa/danau:</li> </ul>
<p><b>4. Kesepakatan tentang persiapan pemicuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi pemicuan:</li> <li>• Jadwal pemicuan:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Hari/Tanggal:</li> <li>Waktu:</li> </ul> </li> <li>• Peserta yang hadir: antara 30 orang (mewakili block/pengungsian)</li> <li>• Pejabat setempat yang akan mendampingi pelaksanaan pemicuan:</li> </ul>
<p><b>5. Hasil Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi layanan air dan sanitasi:</li> <li>• Sarana dan prasarana umum:</li> </ul>

Sekolah: Tempat Ibadah: Pelayanan kesehatan: Dapur Umum • Kondisi layanan dapur umum yang di pengungsian:
Foto tentang karakteristik lokasi dan layanan air dan sanitasi
Lampiran Peta Dasar Kawasan pengungsian atau hunian sementara
..... , ..... , ..... , 20.... 1 Wakil dari pemerintahan desa/kelurahan: 2 Wakil dari puskesmas: 3 Pengurus tenda pengungsian/huntara: 4 Tokoh masyarakat setempat:

2. Formulir REHA

**Penilaian cepat kesehatan dalam bidang kesehatan lingkungan (*Rapid Environmental Health Assessment*)**

I. **Data pelaksana penilaian**

1. Nama petugas penilai :
2. Dinas/Instansi :
3. No. Telp/HP :  
     No. Fax :  
     Email :
4. Waktu Penilaian  
     Tanggal :  
     Jam :

<b>II. UMUM</b>		
<b>Data UMUM</b>		
1.	Propinsi	: .....
2.	Kabupaten/Kota	: .....
3.	Kecamatan	: .....
4.	Desa/Kelurahan	: .....
5.	Puskesmas	:
6.	Jenis Bencana	: 1. Banjir 2. Gempa Bumi 3. Gunung meletus

		4. Tanah longsor 5. Kebakaran/Kebakaran hutan 6. Kebakaran Industri. 7. Puting Beliung 8. Lain-lain, sebutkan
7.	Waktu Kejadian	...../...../..... (tgl/bln/thn kejadian)

8.	Perkiraan luas area yang terkena bencana	1. < 1 km <sup>2</sup> 2. 1 - 5 km <sup>2</sup> 3. > 5 km <sup>2</sup>
9.	Jenis daerah bencana  Sarana Komunikasi  Kemudahan akses	1. pegunungan 2. pantai 3. pedalaman 4. lain-lain, sebutkan ..... 1. tersedia [ ] Jalan darat [ ] Jalan air [ ] Jalan Udara 2. tidak tersedia
10.	Lokasi	

Desa /Kel	Jumlah Penduduk						Jml KK	Jumlah Korban			
	0≤1	1≤5	5-10	11-20	21-59	>60		Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal	Hilang

### III. PENYEDIAAN AIR

#### Sumber air bersih menurut jenis sarana

1. [ ] PAM [ ] Sumur Gali [ ] Sumur Pompa  
[ ] Mata air terlindung [ ] Mata air tidak terlindung  
[ ] Penampungan air hujan (PAH) [ ] Lain-lain sebutkan .....
  2. Jumlah sarana yang terkena dampak (sesuai jenis sarana)
    - a. PAM =..... b. Sumur Gali = ... c. Sumur Pompa = .....
    - d. Mata air terlindung = e. Mata air tidak terlindung
    - f. Penampungan air hujan (PAH) = ..... g. Lain-lain sebutkan = .....
- Tingkat kerusakan [ ] Rusak parah [ ] Cukup parah

Rusak ringan       Masih bisa digunakan

---

### **Kualitas dan kuantitas air**

3. Ketersediaan air pada awal kejadian (2, 5lt/orang/hari)  
 Cukup                       Kurang                       Tidak ada
  4. Berapa banyak air yang dibutuhkan?..... ltr/hari
  5. Ketersediaan air pada hari berikutnya (kejadian (fase tanggap darurat 15lt/orang/hari)  
 Cukup                       Kurang                       Tidak ada
  6. Berapa banyak air yang dibutuhkan?..... ltr/hari
  7. Apakah tersedia truk tangki  
 Ya                               Tidak                               Tidak jelas
  8. Apakah tempat penampungan air mudah dijangkau masyarakat  
 Ya                               Tidak
  9. Apakah masyarakat mempunyai wadah air  
 Ya                               Tidak
  10. Apakah ada penyediaan air alternatif  
 Ya                               Tidak                               Tidak jelas
  11. Apakah airnya tercemar?  
 Ya                               Tidak                               Tidak jelas
  12. Apakah tersedia khlorin untuk disinfeksi  
 Ya                               Tidak                               Tidak jelas
  13. Apakah tersedia peralatan lapangan untuk pengujian air?  
 Ya                               Tidak                               Tidak jelas
  14. Apakah airnya memenuhi persyaratan fisik  
 Ya                               Tidak
  15. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan mikrobiologis?  
 Ya                               Tidak
  16. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan kimia?  
 Ya                               Tidak
  17. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan air bersih  
 Filtrasi                       Pengendapan                       Desinfeksi
  18. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan air minum  
 Direbus                       Klorinasi                       Sodis  
 Water purifer                       Life straw                       Lainnya .....
- 

### **Penyediaan air di fasilitas Kesehatan**

19. Sumber air yang digunakan  
 PAM                               Sumur Gali                               Sumur Pompa  
 Mata air terlindung                       Mata air tidak terlindung  
 Penampungan air hujan (PAH)                               Lain-lain sebutkan .....



## V. PEMBUANGAN SAMPAH PADAT

---

### Pengelolaan sampah padat

1. Apakah tersedia layanan pengumpulan sampah?  
 Ya  Tidak
  2. Apakah penempatan tempat sampah di pengungsian sudah tepat?  
 Ya  Tidak
  3. Apakah tempat sampah dilengkapi dengan tutup?  
 Ya  Tidak
  4. Apakah tempat sampah dengan ukuran yang mencukupi?  
 Ya  Tidak
  5. Apakah jumlah tempat sampah mencukupi?  
 Ya  Tidak
  6. Apakah sudah dilakukan pengaturan tentang pengumpulan sampah dari pengungsian atau perumahan?  
 Ya  Tidak
  7. Jika layanan pengumpulan dan pembuangan tidak tersedia, apakah tempat pembuangan sampah sementara telah tersedia?  
 Ya  Tidak
  8. Apakah tersedia tempat pembuangan akhir sampah?  
 Ya  Tidak
  9. Apakah dilakukan penanganan terhadap sampah infeksius?  
 Ya  Tidak
- 

## VI. HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

---

1. Apakah ada bantuan pangan  
 Ya  Tidak
  2. Jenis bantuan pangan yang diberikan  
 Siap saji  Kemasan
  3. Kalau makanan kemasan, apakah diperhatikan masa berlakunya?  
 Ya  Tidak
  4. Kalau makanan siap saji, apakah makanan masih dalam keadaan baik  
 Ya  Tidak
  5. Apakah makanan langsung dibagikan?  
 Ya  Tidak
  6. Apakah makanan disiapkan di dapur umum?  
 Ya  Tidak
  7. Apakah kondisi dapurnya bersih?  
 Ya  Tidak
  8. Apakah ada pemisahan tempat makanan mentah dan makanan siap saji?
-



- 
- |                             |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
|-----------------------------|--------------------------------|
9. Sebelum disajikan apakah makanan dipanaskan terlebih dahulu?  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  10. Apakah di dapur tersedia air dengan cukup  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  11. Apakah jarak dapur dengan wc terdekat lebih dari 10 meter?  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  12. Apakah penjamah makanannya sehat?  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  13. Apakah penjamah makanannya menggunakan celemek dan tutup kepala?  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
- 

## VII. PENGENDALIAN VEKTOR

### Status Vektor

1. Apakah terlihat populasi tikus di wilayah bencana  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
2. Jika ya, beri gambaran lokasi prevalensi tinggi dan perkiraan jumlah :
3. Perkiraan jumlah dan jenis umpan yang diperlukan untuk pengendalian populasi tikus ?
4. Apakah lalat, nyamuk, dan serangga pengganggu lainnya ada  

Lalat	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Tidak jelas
Nyamuk	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Tidak jelas
Serangga lain	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Tidak jelas
5. Identifikasi jenis serangga pengganggu lainnya
6. Upaya pengendalian yang direkomendasikan, dan berikan secara rinci jumlah bahan dan peralatan pengendalian :

### Menghilangkan tempat perindukan

7. Apakah ada genangan air yang terhubung atau dekat dengan wilayah pemukiman  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  8. Jika ya, Perkiraan luas wilayah:  
 Posisi :  
 Jika ya, rencana tindakan yang akan dilakukan? Dan buat perkiraan sumber daya yang dibutuhkan
- 

## VIII. TEMPAT PENGUNGSIAN

1. Kemana korban mengungsi?  

<input type="checkbox"/> Rumah sendiri/ ke famili	<input type="checkbox"/> Tempat pengungsian
---	---
  2. Jika tetap dirumah, apakah kondisi rumah aman?  

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
  3. Tempat pengungsiannya dimana  

<input type="checkbox"/> GOR	<input type="checkbox"/> Sekolah
<input type="checkbox"/> Gedung pertemuan	<input type="checkbox"/> Lain-lain
-

- 
4. Bangunannya kokoh  
[ ] Ya [ ] Tidak
  5. Ruang mencukupi/orang  
[ ] Ya [ ] Tidak
  6. Ventilasi memadai  
[ ] Ya [ ] Tidak
  7. Temperatur ruangan  
..... °C
  8. Kondisi tempat pengungsian bersih?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  9. Tersedian tempat cuci tangan?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  10. Jumlah tempat cuci tangan memadai?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  11. Tersedia bahan/sabun untuk cuci tangan  
[ ] Ya [ ] Tidak
  12. Tersedia bahan pembersih  
[ ] Ya [ ] Tidak
  13. Tersediakah tempat cucian  
[ ] Ya [ ] Tidak
  14. Apakah tempat cuci mencukupi?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  15. Apakah tersedia tempat mandi?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  16. Apakah tempat mandinya mencukupi?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  17. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan kualitas udara  
[ ] Ya [ ] Tidak
- 

#### IX. PERILAKU HIDUP BERSIH

- 
1. Apakah ada kebiasaan cuci tangan pakai sabun?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  2. Jika ya, kapan melakukannya?  
[ ] Sebelum makan [ ] Setelah buang air  
[ ] Setelah membersihkan bayi
  3. Apakah ada kebiasaan membuang sampah sembarangan?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  4. Apakah ada kebiasaan membuang kotoran di sembarang tempat  
[ ] Ya [ ] Tidak
  5. Apakah ada kebiasaan merebus air sebelum diminum?  
[ ] Ya [ ] Tidak
  6. Apakah ada kebiasaan merokok didalam tempat pengungsian?
-

---

[ ] Ya [ ] Tidak

7. Apakah ada kebiasaan melakukan kebersihan diri?

[ ] Ya [ ] Tidak

8. Apakah ada kebiasaan menggunakan kelambu saat tidur?

[ ] Ya [ ] Tidak

---

3. Format Identifikasi Situasi dan Potensi TTG :

**IDENTIFIKASI SITUASI DAN POTENSI  
TEKNOLOGI TEPAT GUNA KESEHATAN LINGKUNGAN SITUASI BENCANA**

**1. TTG JAMBAN KELUARGA**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**2. TTG AIR BERSIH UNTUK MENDUKUNG HYGIENE PERORANGAN**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
  - CARA MERAWAT ALAT TTG:

**3. TTG PENGELOLAAN MAKANAN & MINUM**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG
  - NAMA TTG:
  - CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
  - ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:

➤ CARA MERAWAT ALAT TTG:

#### **4. TTG PENGELOLAAN SAMPAH**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI SUMBER DAYA ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG

- NAMA TTG:
- CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
- ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
- CARA MERAWAT ALAT TTG:

#### **5. TTG SPAL**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG

- NAMA TTG:
- CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
- ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
- CARA MERAWAT ALAT TTG:

#### **6. TTG PENGENDALIAN VEKTOR**

- A. POTENSI GEOGRAFIS
- B. POTENSI KEKAYAAN ALAM (ALAT & BAHAN)
- C. POTENSI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT
- D. DESAIN TTG

- NAMA TTG:
- CARA/ PRINSIP KERJA TTG:
- ALAT DAN BAHAN MEMBUAT TTG:
- CARA MERAWAT ALAT TTG:

**Lampiran Matrik Penilaian dan Alternatif Pemilihan TTG Kesling pada Situasi Bencana**

NO	NAMA TTG	ASPEK PENILAIAN DAN ALTERNATIF PEMILIHAN TTG KESEHATAN LINGKUNGAN PADA SITUASI BENCANA						
		POTENSI KETERSEDIAAN BAHAN TTG DI LOKASI	KEMUDAHAN MEMBUAT TTG	KEMUDAHAN PERAWATAN TTG	KEMUDAHAN MENGGUNAKAN TTG	KETEPATAN TTG MENYELESAIKAN MASALAH	POTENSI GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG TTG	POTENSI SOSIAL BUDAYA YG MENDUKUNG TTG
1								
2								
3								
4								
5								
DS T								

## 2. PANDUAN DISKUSI KELOMPOK (Materi – Pemicuan)

Tujuan : Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu mengidentifikasi data dan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk pemicuan yang terkait dengan PHBS dan infrastruktur kesehatan lingkungan pada situasi bencana sesuai hasil PKL-1 (Pra Pemicuan),

Alokasi Waktu : 80 menit (60 menit untuk diskusi kelompok dan simulasi, 15 menit sharing antar kelompok PKL dan 5 menit rangkuman).

Langkah-langkah:

1. Peserta berkelompok sesuai kelompok kelompok Praktik Lapangan.
2. Fasilitator membagikan Panduan Praktik Lapangan (Pemicuan) seperti Lampiran B. Fasilitasi Pemicuan STBM untuk Keadaan Darurat Bencana (PKL-2), serta 1 set alat dan bahan pemicuan.
3. Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi peran dalam pelaksanaan Pemicuan (PL-1), yang meliputi;
  - a) 1 orang sebagai Fasilitator Utama
  - b) 1 orang sebagai Pendamping Fasilitator atau Asisten Fasilitator
  - c) 2 orang sebagai pencatat hasil diskusi
  - d) 1 orang sebagai pencatat proses diskusi
  - e) 1 orang sebagai penjaga proses/situasi
4. Setiap kelompok menyiapkan atau menyusun game bina suasana untuk proses pemicuan di Huntara/Huntap, menggunakan Panduan Penugasan seperti Lampiran B.1) Bina Suasana,. Setiap kelompok mencoba menggunakan Game Bina Suasana tersebut bersama anggota kelompoknya.
5. Setiap kelompok mensimulasikan alat-alat pemicuan 5 pilar STBM situas bencana sesuai Lampiran B.2) Pemetaan, B.3) Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*), B. 4) Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya, dan B. 5) Komitmen Perubahan.
6. Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk melakukan PKL-2. Persiapan berkaitan dengan: skenario pemicuan, pertanyaan pemicu, alat dan bahan perlengkapan pemicuan, serta daftar pembagian peran antar anggota kelompok PKL-2.
7. Fasilitator mengingatkan setiap Kelompok PKL untuk membuat laporan PKL sesuai Format Laporan PKL-2.

## B. Fasilitasi Pemicuan STBM untuk Keadaan Darurat Bencana” (PKL-2)

Tujuan : Setelah Praktik Kerja Lapangan ini, peserta mampu melakukan pemicuan 5 pilar STBM pada situasi bencana.

Tahapan Pemicuan :

Tahapan yang dilakukan dalam pemicuan pilar STBM situasi bencana terdiri dari:

1. Bina Suasana
2. Pemetaan
3. Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)
4. Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya
5. Komitmen Perubahan
6. Penutup

Berdasarkan tahapan tersebut, dengan durasi maksimal 2 jam, prinsip dasar serta pesan kunci 5 pilar STBM untuk keadaan darurat bencana, minimal dapat dipahami oleh para pengungsi, dan segera akan bergerak melakukan sebuah perubahan menjadi lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Panduan ini, merupakan dokumen yang dinamis, yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara lengkap, paling tidak sebagai sebuah pegangan, berikut ini adalah panduan proses pemicuannya yang dapat dipakai untuk membantu dalam memfasilitasi pertemuan pemicuan.

Selamat memicu!

### 1) Bina Suasana

Bina suasana adalah topik pembuka fasilitasi pemicuan untuk keadaan darurat bencana ini, dimana fasilitator dengan pengungsi berupaya untuk membangun hubungan dalam pertemuan ini, sehingga ketika terbangun suasana yang informal, santai, diharapkan upaya untuk membangun kesadaran bahwa kebersihan lingkungan itu penting, akan lebih mudah untuk dicapai.

Untuk itu, dapat diikuti panduan proses fasilitasi untuk topik bina suasana, sebagaimana panduan proses berikut ini:

<b>Topik</b>	<b>Bina Suasana</b>
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terciptanya suasana akrab antara fasilitator dan pengungsi sehingga saling mengenal satu sama lainnya</li> <li>2. Pengungsi mau menyampaikan pendapatnya dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan.</li> </ol>
<b>Metoda</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi dan tanya jawab</li> <li>2. Penugasan</li> <li>3. Diskusi kelompok</li> </ol>
<b>Waktu</b>	30 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas flipchart</li> <li>2. Spidol</li> <li>3. Alat-alat permainan sesuai tujuan</li> </ol>
<b>Proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalkan diri anda beserta tim dan bangun hubungan dengan pengungsi yang hadir dalam pertemuan ini. Setelahnya dilakukan juga perkenalan antar pengungsi.</li> <li>2. Pengantar pertemuan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jelaskan tujuan keberadaan fasilitator. Catatan: tujuannya adalah untuk belajar tentang kebiasaan pengungsi yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.</li> <li>b. Minta persetujuan pengungsi, apakah tim fasilitator bisa di terima dan proses dilanjutkan, jika tidak bisa diterima, proses tidak dilanjutkan, minta kesediaan pengungsi kapan bisa dilakukan.</li> <li>c. Minta kesediaan pengungsi yang hadir untuk mengikuti pertemuan sampai selesai Jika bisa diterima oleh pengungsi, maka jelaskan bahwa fasilitator akan banyak bertanya dan minta kesediaan pengungsi yang hadir untuk memberikan penjelasan</li> </ol> </li> <li>3. Pencairan suasana: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan pencairan suasana untuk menciptakan suasana akrab antara fasilitator dan pengungsi sehingga pengungsi akan terbuka untuk menceritakan apa yang terjadi di lokasi pengungsianya tersebut.</li> </ol> </li> </ol>



Topik	Bina Suasana ( <i>lanjutan...</i> )
Proses	<p>b. Pencairan suasana dilakukan dengan permainan yang menghibur, mudah dilakukan oleh masyarakat, melibatkan banyak orang dan ada hubungannya dengan topik yang akan dianalisis. Sebagai upaya untuk menarik perhatian anggota masyarakat yang masih di tenda atau huntara untuk segera hadir dalam pertemuan. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi peserta kedalam beberapa kelompok</li> <li>• Berdiskusi, membuat gambar dan Yel-Yel tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Permasalahan kebersihan lingkungan yang dihadapi di lokasi pengungsi</li> <li>○ Solusi yang terpikirkan agar di lokasi pengungsi lingkungannya menjadi lebih bersih dan sehat</li> <li>○ Yel yel yang menggambarkan semangat untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat</li> <li>○ Sepakati siapa juru bicara kelompoknya masing masing</li> </ul> </li> <li>• Minta kepada setiap kelompok secara bergiliran untuk: memperkenalkan kelompoknya, menjelaskan gambarnya dan memperlihatkan yel yelnya</li> </ul> <p>Catatan: Dapat juga pencairan suasana dilakukan dengan kegiatan menyanyi bersama yang memicu semangat untuk perubahan perilaku sanitasi.</p> <p>c. Fasilitator dapat memulai dengan pertanyaan: “Siapa yang melihat atau mencium bau tidak sedap pada hari ini?” “Kira-kira berasal dari mana bau yang tidak sedap ini (tunggu sampai pengungsi menjawab). Lanjutkan dengan pertanyaan: “Di mana saja biasanya masyarakat BAB, membuang sampah dan membuang limbah cair?”.</p> <p>d. Sepakati bersama tentang penggunaan kata BAB dan kotoran manusia dengan bahasa setempat yang “kasar” (misal “Berak” untuk BAB dan “Tai” untuk kotoran manusia). Sepakati juga istilah untuk limbah cair dan sampah. <b>Gunakan kata-kata ini selama proses analisis.</b></p> <p>4. Ingat bahwa tugas fasilitator adalah membantu pengungsi untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. menganalisis kondisi sanitasi;</li> <li>f. menyadari perilaku sanitasi mereka dan dampaknya terhadap seluruh anggota masyarakat;</li> <li>g. membuat keputusan apakah mereka membutuhkan perubahan atau tidak.</li> <li>h. Tugas fasilitator bukan untuk mengajari atau memberikan informasi atau menawarkan berbagai bentuk subsidi atau mempromosikan sarana sanitasi, apalagi memaksa membuat sarana sanitasi.</li> </ul>

## 2) Pemetaan

Tujuan pemetaan adalah: untuk mengetahui peta wilayah/lokasi-lokasi tempat masyarakat biasa melakukan BAB, tempat pembuangan akhir tinja, pembuangan sampah, pembuangan limbah cair, saluran drainase, tempat genangan-genangan air, sumber air, dll. Peta juga dapat dijadikan sebagai alat monitoring, pada pasca pemicuan, setelah ada mobilisasi masyarakat untuk melakukan aksi bersama.

Pemetaan adalah langkah kedua proses pemicuan, dengan harapan para pengungsi dapat memetakan masalah terkait sarana dan perilaku 5 pilar STBM di lokasi pengungsian atau hunian sementara. Pemetaan merupakan bagian awal dari sebuah proses membangun kesadaran pentingnya hidup bersih dan sehat. Pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara: (1) pemetaan dengan menggunakan kertas flipchart, apabila pemicuan dilakukan di dalam tenda pertemuan, atau (2) pemetaan dilakukan di lapangan terbuka, hasilnya kemudian disalin kedalam kertas flipchart.

<b>Topik</b>	<b>Pemetaan</b>
<b>Tujuan</b>	Memetakan keadaan umum pengungsi di pengungsian/hunian sementara (huntara) terkait dengan 5 pilar STBM (air minum, sarana sanitasi, dapur dan dapur umum, sampah, limbah cair).
<b>Metoda</b>	1. Diskusi dan tanya jawab 2. Penugasan
<b>Waktu</b>	45 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	1. Peta dasar yang telah dipersiapkan pada saat pra pemicuan 2. Kertas flipchart 3. Metaplan 4. Spidol 12 warna, atau sticker berwarna 5. Spidol warna kuning-hijau-merah minimal masing 2 10 buah
<b>Proses</b>	<p><b>A. Alternatif pembuatan peta dengan menggunakan kertas flipchart.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minta beberapa orang dari peserta pertemuan (masyarakat) untuk meneruskan peta blok pengungsian atau hunian sementara mereka di atas kertas flipchart yang telah dipersiapkan pada saat pra pemicuan, atau membuatnya ulang pada kertas yang baru. Baik tenda maupun hunian sementara.</li> <li>2. Mulai pembuatan peta yang menggambarkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tenda pengungsian/huntara, tenda pertemuan, tenda dapur,</li> <li>b. Sumber air bersih/air minum, sarana air minum, kamar mandi/ tempat buang hajat;</li> <li>c. Tempat penampungan/pengolahan sampah;</li> <li>d. Sungai/parit (bila ada);</li> <li>e. Perilaku pengungsi dalam penyehatan lingkungan</li> <li>f. Tempat dan fasilitas umum, dan lain sebagainya</li> </ol> </li> </ol>

Topik	Pemetaan
Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagikan spidol kepada semua warga masyarakat yang hadir dan minta mereka menuliskan nama KK dan jumlah anggota keluarga yang ada dalam KK tersebut, di dalam peta sesuai dengan letak tenda/huntara masing-masing.</li> <li>4. Setelah semua KK sesuai tenda/huntara masuk dalam peta, minta kepada semua peserta untuk mengambil spidol warna kuning, hijau dan merah, kemudian minta mereka untuk menggambar sesuai dengan lokasi dimana mereka biasa BAB (kuning), buang sampah (hijau) dan membuang limbah cair rumah tangga (merah). Sehingga menggambarkan kondisi kesehatan lingkungan pengungsi.</li> <li>5. Jika peta telah dianggap selesai dan lengkap, beri apresiasi masyarakat dengan bertepuk tangan bersama.</li> <li>6. Minta masyarakat untuk mengamati apa yang terjadi dengan tenda/huntara mereka yang terlihat di peta tersebut? Warna apa yang paling dominan? Julukan apa yang paling tepat bagi lokasi pengungsian tersebut?</li> <li>7. Ajukan pertanyaan kunci berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perasaan kalau melihat tenda/huntara kita seperti dalam peta (yang dikelilingi oleh kotoran, sampah dan genangan air limbah)?</li> <li>b. Apa dampaknya bagi pengungsi?</li> </ol> </li> <li>8. Bila pembuatan peta sudah selesai, simpanlah peta tersebut untuk dipergunakan pada kegiatan berikutnya. Informasi minimal yang diharapkan dari peta: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber air baku (jenis sarana dan jumlah), dapur umum, kamar mandi/jamban, tempat sampah, kontainer sampah, alat angkut internal sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang ada di tiap lokasi pengungsian/huntara;</li> <li>b. Akses semua pengungsi terhadap sarana penyehatan lingkungan (air bersih, dapur umum, kamar mandi/jamban, tempat sampah, kontainer sampah, alat angkut internal sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL) dan pengungsian yang tidak mendapatkan akses.</li> <li>b. c. Perilaku pengungsi dalam penyehatan lingkungan (5 pilar STBM)</li> </ol> </li> </ol>
	<p><b>B. Alternatif pembuatan peta di lapangan terbuka.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanyakan kepada pengungsi siapa yang biasa membantu membuat peta hunian (beri tepuk tangan kepada pengungsi yang bersedia membantu)</li> <li>2. Berikan kepada pengungsi yang bersedia tersebut alat dan bahan untuk membuat peta</li> <li>3. Mulai pembuatan peta yang menggambarkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tenda pengungsian/huntara, tenda pertemuan, tenda dapur,</li> <li>b. Sumber air bersih/air minum, sarana air minum, kamar mandi/ tempat buang hajat;</li> <li>c. Tempat penampungan/pengolahan sampah;</li> <li>d. Sungai/parit (bila ada);</li> <li>e. Perilaku pengungsi dalam penyehatan lingkungan</li> <li>f. f. Tempat dan fasilitas umum (warnanya sama), dan lain sebagainya.</li> </ol> </li> </ol>
	ke halaman berikutnya...

	...dari halaman sebelumnya
<b>Topik</b>	<b>Pemetaan</b>
<b>Proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagikan spidol kepada semua warga masyarakat yang hadir dan minta mereka menuliskan nama KK dan jumlah anggota keluarga yang ada dalam KK tersebut, Jumlah balita, disabilitas, di dalam peta sesuai dengan letak tenda/huntara masing-masing.</li> <li>5. Fasilitator memberikan bubuk warna kepada pengungsi, untuk menandai lokasi dimana mereka biasa BAB, buang sampah, limbah cair sehingga menggambarkan kondisi kesehatan lingkungan pengungsi. Fasilitator terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.</li> <li>6. Jika peta telah dianggap selesai dan lengkap, beri apresiasi masyarakat dengan bertepuk tangan bersama</li> <li>7. Minta Pengungsi untuk mengamati apa yang terjadi dengan tenda/huntara mereka yang terlihat di peta tersebut? Warna apa yang paling dominan? Julukan apa yang paling tepat bagi lokasi pengungsian tersebut?</li> <li>8. Ajukan pertanyaan kunci berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perasaan kalau melihat tenda/huntara kita seperti dalam peta (yang dikelilingi oleh kotoran, sampah, lalat dan genangan air limbah)?</li> <li>b. Apa dampaknya bagi pengungsi?</li> </ol> </li> <li>9. Minta kepada pengungsi satu atau dua orang untuk menyalin peta ke dalam kertas. Catatan: Peta akan dirapihkan dan didetailkan pada pertemuan pendampingan pasca pemicuan.</li> </ol> <p>Catatan:</p> <p>Peta akan dirapihkan dan didetailkan pada pertemuan pendampingan pasca pemicuan.</p>

### 3) Penelusuran Wilayah (Transect Walk)

Tujuan *transect walk* adalah untuk melihat dan mengetahui lokasi yang paling sering dijadikan tempat BAB, tempat buangan akhir tinja di tempat terbuka, tempat pembuangan sampah sembarangan dan lokasi-lokasi genangan limbah air serta lokasi PHBS lainnya. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajak masyarakat berjalan ke tempat tersebut, dan berdiskusi di tempat tersebut, diharapkan masyarakat akan merasa jijik, serta memicu rasa malu bagi orang yang biasa BAB, atau buang sampah sembarangan dan buang air limbah di tempat tersebut

<b>Topik</b>	<b>Transect Walk</b>
<b>Tujuan</b>	Mengajak pengunjung untuk lebih memahami kondisi layanan sanitasi di pengungsian atau hunian sementara, sekaligus untuk memicu perubahan perilaku agar kondisinya menjadi lebih bersih dan lebih sehat.
<b>Metoda</b>	Penugasan
<b>Waktu</b>	30 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas metaplan • Spidol</li> </ul>
<b>Proses</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajak masyarakat untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat BAB, tempat buangan akhir tinja di tempat terbuka dan buangan sampah sembarangan serta tempat-tempat yang terdapat genangan air, sesuai dengan hasil pemetaan.</li> <li>• Saat ditemukan tinja/sampah/genangan air, beri tanda lokasi tersebut dengan menancapkan bendera kecil yang sudah dipersiapkan, kemudian lakukan analisis partisipatif di tempat tersebut.</li> <li>• Tanya siapa saja pada hari ini atau yang sering BAB, membuang sampah dan mengalirkan tinja serta limbah cair di tempat tersebut.</li> <li>• Jika di antara masyarakat yang ikut transek ada yang biasa melakukan BAB, atau membuang sampah atau mengalirkan limbah cair di tempat tersebut, tanyakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bagaimana perasaannya?</li> <li>○ Berapa lama kebiasaan itu berlangsung? ○ Apakah besok akan melakukan hal yang sama?</li> </ul> </li> <li>• Jika tidak ada di antara pengunjung yang ikut transek yang biasa melakukan BAB/buang sampah/mengalirkan tinja/membuang limbah cair di tempat itu, tanyakan bagaimana perasaannya melihat wilayah tersebut. Tanyakan hal yang sama pada warga yang huniannya berdekatan dengan tempat yang sering dipakai BAB/membuang sampah/membuang limbah cair tersebut, dan tanyakan pula apa yang hendak mereka lakukan bersama agar tidak ada lagi yang BAB/ atau membuang sampah atau mengalirkan limbah cair ke tempat tersebut.</li> <li>• Jika ada anak kecil yang ikut dalam transek atau berada tidak jauh dengan tempat BAB/membuang sampah/mengalirkan limbah cair tersebut, tanyakan apakah mereka senang dengan keadaan itu? Jika anak-anak kecil menyatakan tidak suka, ajak anak-anak untuk menghentikan kebiasaan tersebut, yang bisa dituangkan dalam nyanyian, slogan, puisi, dan bentuk-bentuk kesenian (lokal) lainnya.</li> <li>• Minta izin untuk memasuki tenda atau hunian. Ajak peserta untuk melihat kondisi dapur, penyimpanan pangan, penyimpanan air yang siap diminum, penyimpanan peralatan masak/ minum/makan, tempat mencuci tangan.</li> </ul>

#### 4) Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya

Tujuan melakukan identifikasi penyakit, melihat rantai penularan serta melakukan pencegahannya adalah: mengajak pengungsi untuk menganalisis bersama tentang penyakit yang terkait dengan kesehatan lingkungan yang sering terjadi di pengungsian, bagaimana rantai penularannya serta upaya apa yang harus dilakukan untuk melakukan pencegahannya. tentang cara kuman penyakit yang terdapat pada tinja, sampah dan limbah cair rumah tangga dapat masuk ke tubuh manusia dan menimbulkan penyakit.

Topik	Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya
Tujuan	Membantu pengungsi untuk melakukan identifikasi penyakit terkait kesehatan lingkungan yang sering terjadi di pengungsian, melihat rantai penularan serta melakukan pencegahannya
Metoda	Diskusi kelompok
Waktu	20 menit
Alat yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar alur penyakit diare dan ISPA</li> <li>• Gambar pencegahannya (blocking)</li> <li>• Potongan - potongan kertas berbentuk panah dan spidol.</li> </ul>
Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan kepada pengungsi penyakit apa yang paling banyak terjadi. Bantu pengungsi dengan gambar untuk memudahkan identifikasi penyakit tersebut.</li> <li>• Tanyakan penyakit apa saja yang berhubungan dengan lingkungan dan perilaku yang tidak sehat</li> <li>• Minta peserta untuk melihat juga, kepada siapapenyakit tersebut menyerang: balita, remaja, dewasa, lansia atau disabilitas?</li> <li>• Catatan: Dari pengalaman yang terjadi, biasanya penyakit yang muncul adalah: diare dan ISPA.</li> <li>• Bagi peserta ke dalam 2 kelompok, minta kelompok 1 untuk membahas penyakit diare, serta kelompok 2 membahas penyakit ISPA. Berikan kesempatan untuk menyusun alur dan pencegahannya.</li> <li>• <b>Pembahasan Penyakit Diare</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanyakan kepada pengungsi apakah mereka yakin bahwa tinja/sampah/ limbah cair dan kuman penyebab penyakit bisa masuk ke dalam mulut manusia?</li> <li>○ Tanyakan bagaimana tinja/sampah/limbah cair/kuman penyebab penyakit dapat “dimakan oleh manusia”? Melalui apa saja? Minta pengungsi untuk memilih dan menyusun gambar yang menjadi perantara tinja/sampah/limbah cair/kuman penyebab penyakit sampai ke mulut.</li> <li>○ Lakukan FGD untuk memicu rasa takut sakit dan jijik: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan kepada mereka bagaimana perasaannya setelah mereka menyadari bahwa ternyata tinja/sampah/limbah cair/kuman penyebab penyakit dapat masuk ke mulut manusia?</li> <li>- Lakukan analisis hasil penyusunan alur penularan penyakit dari tinja/ sampah/limbah cair, dan kembangkan diskusi (misalnya FGD untuk memicu rasa takut sakit).</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

Topik	Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya
Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika pada saat melakukan diskusi alur penularan penyakit ada masyarakat yang berpendapat bahwa lalat adalah salah satu media yang dapat menghantarkan tinja /sampah/air limbah ke mulut, lakukan probing tentang lalat, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berapa jumlah kaki lalat?</li> <li>➤ Bagaimana alur/caranya lalat bisa menjadi media yang menghantarkan kotoran sampai ke mulut manusia?</li> <li>➤ Apakah ada yang dapat menjamin bahwa makanan dan minuman di pengungsian atau huntara kita terbebas dari dihindangi lalat atau debu yang mengandung kuman penyakit? Bagaimana cara memastikannya? dsb.</li> </ul> </li> <li>○ Tanyakan kepada peserta, apa yang terkandung dalam tinja, sampah dan limbah cair rumah tangga? Apa yang terjadi jika kotoran tersebut masuk ke tubuh manusia? Jenis penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan?</li> <li>○ Ajak peserta untuk melihat kembali peta, tanyakan tenda atau huntara mana saja yang anggota keluarganya pernah menderita diare? Berapa kali mereka terkena penyakit tersebut? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk berobat? Adakah penderita yang meninggal? Siapa yang paling sering terkena penyakit tersebut dan siapa yang meninggal akibat penyakit tersebut? Bagaimana perasaan anggota keluarga tersebut?</li> <li>○ Tanyakan pula apakah pernah terjadi kasus keracunan makanan? Apa penyebabnya? Bisakah manusia mendapat penyakit langsung dari makanan tanpa perantara lalat atau debu? Jika bisa bagaimana caranya?</li> </ul> <p><b>Catatan bagi fasilitator:</b></p> <p>Makanan merupakan perantara yang baik untuk bakteri berkembang biak. Bakteri yang terdapat di makanan tumbuh karena berbagai hal seperti, tidak membiasakan mencuci tangan dengan bersih, kontaminasi silang, suhu penyimpanan dan pemasakan, dan kontaminasi makanan dari limbah. Kontaminasi dapat terjadi bahkan sejak Anda membeli bahan makanan di pasar hingga ketika waktu makan datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanyakan: Apa yang akan dilakukan esok hari? Apakah akan tetap melakukan kebiasaan yang sama?</li> <li>○ Lakukan FGD untuk mengidentifikasi upaya untuk memutus alur penularan penyakit. Tanyakan kepada mereka: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa yang harus dilakukan agar tinja/sampah/limbah cair tidak terkontaminasi pada makanan yang dimakan dan tidak menimbulkan penyakit?</li> <li>➤ Apakah mereka akan melaksanakan apa yang telah mereka sebutkan sebagai perilaku yang akan dilakukan agar tinja/ sampah/limbah cair tidak mengkontaminasi makanan yang dimakan dan minuman, serta tidak menimbulkan penyakit?</li> </ul> </li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pembahasan Penyakit ISPA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanyakan kepada pengungsi apakah lingkungan pengungsian yang kotor, asap, padat penghuni, dapat menyebabkan penyakit ISPA?</li> <li>○ Tanyakan bagaimana lingkungan yang kotor dan padat dapat menjadi penyebab penyakit ISPA? Minta pengungsi untuk memilih dan menyusun gambar rantai penularanpenyakit ISPA.</li> <li>○ Lakukan FGD untuk memicu rasa takut sakit: ?</li> </ul> </li> </ul>
	ke halaman berikutnya...

	...dari halaman sebelumnya
<b>Topik</b>	<b>Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya</b>
<b>Proses</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tanyakan kepada mereka bagaimana perasaannya setelah mereka menyadari bahwa ternyata lingkungan yang kotor dan padat dapat menjadi penyebab penakit ISPA?</li> <li>➤ Lakukan analisis hasil penyusunan alur penularan penyakit ISPA?</li> <li>➤ Jika pada saat melakukan diskusi alur penularan penyakit ada masyarakat yang berpendapat bahwa lingkungan yang kotor dan padat dapat menyebabkan penyakit ISPA, lakukan probing:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kenapa lingkungan kotor, tidak ada ventilasi dapat menyebabkan penyakit ISPA?</li> <li>2) Apakah asap pembakaran sampah dapat menyebabkan penyakit ISPA juga? .</li> <li>3) Kenapa orang yang menderita penyakit ISPA yang tidak memakai masker, dapat menularkan penyakit ISPA?</li> </ol> </li> <li>➤ Tanyakan kepada peserta tenda/huntara mana yang penghuninya berpenyakit ISPA? Berapa kali mereka terkena penyakit tersebut? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk berobat? Siapa yang paling sering terkena penyakit tersebut? Bagaimana perasaan anggota keluarga tersebut?</li> <li>➤ Tanyakan: Apa yang akan dilakukan esok hari? Apakah akan tetap melakukan kebiasaan yang sama?</li> <li>➤ Lakukan FGD untuk mengidentifikasi upaya untuk memutus alur penularan penyakit). Tanyakan kepada mereka:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang harus dilakukan agar lingkungan pengungsian atau huntara tidak menimbulkan penyakit ISPA?</li> <li>2) Apakah mereka akan melaksanakan apa yang telah mereka sebutkan sebagai perilaku yang akan dilakukan agar lingkungan pengungsian/ huntara tidak menimbulkan penyakit?</li> </ol> </li> </ul> <p>Catatan: Pada saat memakai kartu tersebut diatas, jika kelebihan, gambar didrop jangan dipakai, jika merasa masih kurang, silahkan digambarkan oleh pengungsi sesuai dengan pemahamannya.</p>

## Daftar gambar

### 1. Amplop besar bertuliskan: Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya, dengan isi

#### 1.1. Amplop kecil, yang bertuliskan: Alur Kontaminasi Diare, dengan isi gambar

- Gambar penyebab:
  - AKD\_01, tinja,
  - AKD\_02, sampah
  - AKD\_03, limbah cair



- Gambar media penyebaran:  
AKD\_04, tangan,  
AKD\_05, lalat,  
AKD\_06, cairan,  
AKD\_07, tanah  
AKD\_08, makanan  
AKD\_09, mulut
- Gambar target:  
AKD\_10, orang sakit diare muncur atas bawah

### **1.2. Amplop kecil dengan tulisan: Pencegahan (*blocking*) dengan 5 Pilar STBM, yang berisikan gambar:**

- Pilar 1  
P01\_01\_Mengajak anak-anak BAB di jamban,  
P01\_02\_Bersihkan popok dari tinja di toilet sebelum diletakkan di tempat sampah
- Pilar 2  
P02\_01\_CTPS Setelah BAB  
P02\_02\_CTPS Sebelum makan
- Pilar 3  
P03\_01\_Simpan air dan makanan di tempat yang bersih dan tertutup  
P03\_02\_Minum air yang direbus sampai mendidih atau telah diberi kaporit
- Pilar 4  
P04\_01\_Pastikan tempat tinggal bersih, dan tidak ada sampah berserakan  
P04\_02\_Bungkus pembalut bekas sebelum diletakkandi tempat sampah
- Pilar 5  
P05\_01\_Pisahkan sampah sisa makanan dari air limbah bekas cuci dan masak  
P05\_02\_Bersihkan saluran pembuangan air limbah agar tidak terjadi penyumbatan

### **1.3. Amplop kecil bertuliskan: Alur Penyebaran Penyakit ISPA, dgn isi**

- AISPA\_01 - Gambar orang yang sakit ISPA
- AISPA\_02 - Gambar sedang makan di tenda dan ada yang sakit
- AISPA\_03 - Gambar batuk tidak pakai tutup mulut
- AISPA\_04 - Gambar kondisi berdebu di sekitar kamp
- AISPA\_05 - Gambar kondisi tenda yang padat barang
- AISPA\_06 - Gambar kondisi tenda yang padat orang
- AISPA\_07 - Gambar kondisi dalam tenda yang tidak bersih
- AISPA\_08 - Gambar tenda ada asap dari dapur umum\_ bakar sampah
- AISPA\_09 - Gambar orang nonton bareng di tenda dan ada orang ba tuk

### **1.4. Amplop kecil bertuliskan: Pencegahan Penyakit ISPA, dgn isi**

- PISPA\_01\_Gambar orang batuk sedang memakai masker
- PISPA\_02\_Dilarang membakar sampah di lokasi pengungsian

## 5) Komitmen Perubahan

Tujuan tercapainya komitmen perubahan sebagai puncak pemicuan adalah untuk melakukan kristalisasi semangat perubahan dari situasi perilaku dan lingkungan pengungsian yang tidak sehat ke perilaku dan lingkungan yang sehat.

Topik	<b>Komitmen Perubahan</b>																																			
Tujuan	Kristalisasi semangat perubahan dari situasi perilaku dan lingkungan yang tidak sehat ke yang sehat																																			
Metoda	Evaluasi hasil proses																																			
Waktu	15 menit																																			
Alat yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipchart</li> <li>Spidol</li> </ul>																																			
Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ingatkan kembali pengungsi tentang hasil identifikasi masalah (Kondisi perilaku dan lingkungan yang tidak sehat serta dampaknya)</li> <li>Tanyakan apakah pengungsi suka dengan kondisi tersebut</li> <li>Tanyakan apa yang akan dilakukan agar kondisi tersebut tidak menimpa pada pengungsi</li> <li>Mulai kapan akan dilakukan</li> <li>Siapa yang bersedia sebagai agen perubahan, yang akan mendorong pengungsi berkomitmen untuk melakukan perubahan? Bertindak sebagai <i>natural leader</i>?</li> <li>Berikan kertas flipchart dan spidol kepada pengungsi untuk menulis:             <ul style="list-style-type: none"> <li>Siapa saja yang bersedia sebagai <i>natural leader</i>?</li> <li>Pernyataan kesepakatan perubahan dalam bentuk kontrak sosial sesuai dengan 5 pilar STBM.</li> </ul> </li> </ul> <p>Contoh Kontrak Sosial Lokasi Pengungsian/Huntara: <i>Natural Leader</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li></li> <li></li> </ol>																																			
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="background-color: #d9ead3;">Kegiatan</th> <th rowspan="2" style="background-color: #d9ead3;">Kondisi dan perubahan perilaku yang ingin dicapai</th> <th rowspan="2" style="background-color: #d9ead3;">Penanggung jawab</th> <th colspan="2" style="background-color: #d9ead3;">Waktu</th> </tr> <tr> <th style="background-color: #d9ead3;">Mulai</th> <th style="background-color: #d9ead3;">Selesai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pilar 1 a. Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pilar 2 a. Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pilar 3 a. Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pilar 4 a. Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pilar 5 a. Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					Kegiatan	Kondisi dan perubahan perilaku yang ingin dicapai	Penanggung jawab	Waktu		Mulai	Selesai	Pilar 1 a. Dst					Pilar 2 a. Dst					Pilar 3 a. Dst					Pilar 4 a. Dst					Pilar 5 a. Dst				
Kegiatan	Kondisi dan perubahan perilaku yang ingin dicapai	Penanggung jawab	Waktu																																	
			Mulai	Selesai																																
Pilar 1 a. Dst																																				
Pilar 2 a. Dst																																				
Pilar 3 a. Dst																																				
Pilar 4 a. Dst																																				
Pilar 5 a. Dst																																				

## 6) Penutup

Tujuan kegiatan penutup adalah mengakhiri pertemuan pemicuan STBM dengan memberikan apresiasi terhadap komitmen perubahan yang akan dilakukan, dan membuat janji pertemuan lanjutan kapan akan dilakukan.

Topik	Penutup
Tujuan	Memberikan apresiasi terhadap komitmen perubahan yang akan dilakukan, dan membuat janji pertemuan lanjutan kapan akan dilakukan.
Metoda	Diskusi pleno
Waktu	5 menit
Alat yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kontrak Sosial Aksi Bersama STBM di Pengungsian yang sudah disepakati</li><li>• Spidol</li></ul>
Proses	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitator mengucapkan terima kasih atas kesediaannya mengikuti pertemuan pemicuan sampai selesai, serta memberikan apresiasi terhadap komitmen perubahan yang akan dilakukan. Ingatkan bahwa dengan komitmen inilah Hidup Lebih Bersih dan Lebih Sehat akan dicapai.</li><li>• Sesuai dengan komitmen tersebut, tanyakan kepada pengungsi;<ol style="list-style-type: none"><li>1) kapan pertemuan lanjutan kapan akan dilakukan?</li><li>2) Apabila sudah disepakati, tuliskan pada bagian Kontrak Sosial Aksi Bersama STBM di Pengungsian yang masih kosong tanggal pertemuan lanjutan akan dilakukan.</li></ol></li><li>• Sepakati siapa saja yang akan hadir, pihak luar mana yang akan bertindak sebagai nara sumber dan atau fasilitator.</li><li>• Setelah selesai, fasilitator, sekali lagi mengucapkan terima kasih dan mengucapkan pamit, akan kembali ke lokasinya masing masing.</li></ul>

## C. PASCA PEMICUAN 5 PILAR STBM SITUASI BENCANA (Lanjutan PKL-2)

### 1. Panduan Pleno Hasil Pemicuan Masyarakat

#### Pengantar

Dalam rangka memastikan rencana individu/ rumah tangga untuk perubahan perilaku dari tingkat RT/dusun/titik pemicuan terkonsolidasi di tingkat Desa, dan Desa memiliki rencana yang jelas tentang target STBM dalam perubahan perilaku yang lebih luas pada situasi bencana, maka dipandang perlu melakukan pleno masyarakat.

Pleno menjadi ajang kompetisi dan pemicuan ulang antar dusun/RT, sehingga akan melahirkan komitmen kongkrit dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan di tingkat desa secara bersama-sama (*collective action*).

<b>TUJUAN</b>	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memicu kembali antar RT/Dusun untuk memastikan target perubahan perilaku yang lebih luas dan kongkrit.</li><li>• Mengkonsolidasikan RTL antar RT/Dusun sehingga menghasilkan RTL di tingkat Desa.</li><li>• Meningkatnya motivasi masyarakat dan RT/Dusun untuk melaksanakan rencana kegiatan yang mereka susun.</li></ul>
<b>WAKTU</b>	:	Maksimum 120 menit
<b>METODE</b>	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Presentasi masyarakat</li><li>• Sharing pengalaman</li><li>• Diskusi pleno</li><li>• Feedback.</li></ul>
<b>ALAT/TOOLS/ MEDIA</b>	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua visual hasil pemicuan ditempel di dinding.</li><li>• Matriks kompetisi antar kelompok (benchmark)-terlampir.</li></ul>
<b>INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN</b>	:	Rencana kongkrit dari masing-masing komunitas dalam mewujudkan perubahan perilaku masyarakat untuk 5 Pilar STBM pada situasi bencana termasuk TTG-nya kedepan.
<b>PERSIAPAN PENTING FASILITATOR</b>	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ruang/halaman sudah disetting sedemikian rupa untuk dinamisnya proses pleno</li><li>• Matriks kompetisi antar komunitas sudah disiapkan sebelumnya</li><li>• Audio (sound system)dipastikan sudah berfungsi</li></ul>

#### Peserta

Peserta pleno dari setiap RT/Dusun titik pemicuan yang dipicu sebanyak 5 orang yang terdiri dari unsur:

1. Natural Leader/Kader lainnya 4 orang (minimal 1 adalah perempuan).
2. Pengurus RT/Dusun tokoh formal 1 orang

Peserta (perwakilan masyarakat) adalah mereka-mereka yang kita sebut tamu istimewa, karena mereka adalah pilihan dan leader alami yang diharapkan akan menjadi pionir untuk pemicu

lanjutan. Peserta dari Natural Leader atau kampium umumnya mereka yang terpicu lebih awal atau memiliki semangat belajar dan kerelawanan yang kuat. Nama-nya sangat tergantung siapa yang terpicu lebih awal dan muncul tanda-tanda sebagai relawan untuk menjadi leader alami. Sedangkan peserta dari unsur RT atau tokoh formal, secara otomatis harus diinformasikan oleh Peserta Latih. Peserta dari setiap RT/Dusun diundang secara lisan oleh Tim Pemicu.

Peserta lainnya adalah perwakilan Kluster Kesling, seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, Lintas Sektor lainnya, unsur Pemerintah Desa dan Puskesmas. Pesertaini diundang oleh Penyelenggara.

### **Pemandu/Fasilitator**

Pleno dipandu atau difasilitasi oleh peserta latih yang dipilih pada saat pelatihan di kelas (sebelum ke lapangan) dan disebut TIM PEMANDU (1-2 orang dari setiap Tim Pemicu). Fasilitator adalah dalam bentuk tim yang terdiri dari:

1. Pembawa Acara/MC (menghantar acara dalam menyambut tamu istimewa dari RT/Dusun).
2. Pemandu Utama, yang akan memandu/memfasilitasi proses pleno dan pemicuan ulang serta advokasi dengan Lintas Sektor
3. Pemandu Pendamping, mendampingi pemandu Utama dalam menjalankan perannya
4. Pencatat (2 orang) memvisualkan/skoring hasil pemaparan berdasarkan Tabel Aspek Hasil Diskusi antar RT/Dusun

**Narasumber:** Utusan Pemerintah Kabupaten, Lintas Sektor, Kecamatan, Desa termasuk dari Kluster Kesling dan BPBD.

### **Proses:**

No	Langkah	Output
	<b>PERSIAPAN</b>	
1.	<b>RUANGAN/TEMPAT KEGIATAN</b> Tim Pemandu menata ruangan tempat pertemuan. Ruangan harus dipastikan menarik dan dinamis untuk proses pleno.	Ruangan siap digunakan
2.	<b>PEMBAGIAN TUGAS TIM</b> - Tim Pemandu berbagi tugas dan memastikan bahwa rencana pleno benar-benar siap.	Tugas dipahami dengan baik.
	- Perwakilan Tim Pemandu memastikan bahwa pleno akan dimulai jika semua perwakilan RT/Dusun sudah tiba & sudah makan siang.	Peserta perwakilan RT berkumpul.
	- Tim pemicu (kelompok lapangan) memastikan kelengkapan bahan presentasi setiap wakil komunitas.	Hasil visual lengkap & siap dipresentasikan.
	<b>PELAKSANAAN PLENO</b>	
1.	<b>PENGAWALAN CHAMPION WAKIL RT/DUSUN MASUK RUANGAN/ TEMPAT PLENO</b> - Masing-masing tim pemicu (4 kelompok lapangan) mengumpulkan perwakilan RT/Dusun dan meminta untuk bersiap-siap masuk ke ruang pleno.	

No	Langkah	Output
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MC meminta masing-masing tim pemicu (4 kelompok lapangan) untuk menyambut wakil komunitas dan mengajak mengambil posisi berdiri dan diiringi dengan musik yang bersemangat serta tepuk tangan yang meriah dari semua yang hadir.</li> <li>- MC mempersilahkan mereka foto bersama fasilitator pemicu yang datang ke wilayahnya secara bergantian (pastikan semua wakil masyarakat dapat foto bersama).</li> </ul>	Penghargaan untuk wakil komunitas.
2.	<p><b>UCAPAN SELAMAT DATANG OLEH MC</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MC mengucapkan selamat datang dan menjelaskan tujuan mereka diundang dan membangun komitmen bahwa semua akan menghargai siapapun yang melakukan presentasi.</li> </ul>	Pemahaman tujuan pertemuan oleh komunitas.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MC menyerahkan kegiatan pleno kepada Pemandu Utama dan Pemandu Pendamping untuk memandu proses pleno.</li> </ul>	Pemandu Utama mulai berperan.
3.	<p><b>PAPARAN PERWAKILAN RT/DUSUN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu utama memfasilitasi/memoderasi masing-masing komunitas RT/Dusun untuk mempresentasikan hasil diskusi dan RTL pasca pemicuan</li> <li>- Pemandu lainnya yang bertugas, memasang bagan/matriks hasil diskusi per RT/Dusun untuk bahan penilaian (lihat lampiran di bawah).</li> </ul>	Komitmen dan rencana pasca pemicuan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencatat/Pemandu Pendamping mengisi matriks selama presentasi setiap RT.</li> </ul>	Matriks terisi (sementara).
4.	<p><b>PEMICUAN ANTAR RT/DUSUN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu Utama memicu kembali komunitas yang belum berkomitmen 5 PILAR STBM serta mendorong percepatan bagi komunitas yang sudah mempunyai komitmen. Pemicuan menggunakan visualisasi tabel hasil diskusi antar RT/Dusun.</li> <li>- Pemandu Pendamping/Pencatat bisa merubah nilai/skor/ bagan/ grafik jika warga RT/Dusun menyatakan perubahannya dalam pemicuan.</li> </ul>	Pemantapan komitmen baru untuk 5 PILAR STBM secepatnya dan tidak berharap subsidi (meminimalkan subsidi). Kemungkinan setiap aspek akan berubah nilai/ grafiknya.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu Utama meminta komunitas yang mau berubah lebih cepat, maju ke depan kelas untuk diberi applaus/tepu tangan dan selamat serta foto bersama sebagai reward. Tanyakan “siapa lagi yang mau menyusul?”, “RT/Dusun mana?”</li> </ul>	Reward untuk kampiun
1.	<p><b>TANGGAPAN DAN PANDANGAN PARAPIHAK DAN MEMBANGUN DIALOG TERBUKA ANTARA WARGA DENGAN LINSEK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu utama memberi kesempatan dari para pihak yang hadir dalam pleno (Pemerintah Kabupaten, Kluster, Puskesmas, Kecamatan sampai Pemerintah Desa dan Lintas</li> </ul>	

No	Langkah	Output
	<p>Sektor lainnya) untuk memberikan pandangan dan umpan balik atas kesepakatan yang dibangun oleh warga RT/Dusun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu utama mengajukan pertanyaan atas kondisi dan hasil RTL pemicuan kepada Lintas Sektor.</li> <li>- Jika ada yang perlu diklarifikasi dari data dan hasil pemicuan, Pemandu Utama meminta wakil masyarakat untuk menjelaskan.</li> <li>- Begitu seterusnya sampai terjadi dialog terbuka antara kebutuhan masyarakat yang sudah disusun dalam RKM/RTL serta Komitmen Warga dengan Kepentingan Linsek dalam memberikan layanan menuju Desa Mekarsari Sehat.</li> </ul>	
<b>RTL dan PENUTUPAN</b>		
1.	- Pemandu Utama meminta komunitas didampingi tim pemicu memperbaiki strategi & menyusun rencana tindak lanjut-nya.	Strategi & RTL pasca pemicuan (pleno).
2.	MC memberikan salam, ucapan terima kasih, dan memberikan applaus/tepuk tangan diiringi musik yang bersemangat.	Semangat mendorong perubahan.

#### Lampiran:

**Tabel Aspek Hasil Diskusi antar RT/Dusun**

Aspek Kategori	Dusun/ RT	Dusun/ RT	Dusun/ RT	Dusun/ RT
<b>1. Jumlah warga yang terpicu</b> <i>Semakin banyak yang terpicu semakin tinggi nilainya (%).</i>				
<b>2. Adanya Tim Komite</b> <i>Semakin lengkap nama dan struktur tim-nya semakin besar nilainya.</i>				
<b>3. Rencana tindak lanjut dan strategi yang akan dilaksanakan</b> <i>Semakin lengkap/ detail RTL-nya untuk kegiatan 5 Pilar STBM termasuk pengembangan TTG-nya, semakin tinggi nilainya.</i>				
<b>4. Target 5 Pilar STBM</b> <i>Semakin jelas, lebih dekat dari sisi waktu dan semakin terukur, maka semakin tinggi nilainya.</i>				
<b>5. Mengharap Bantuan dari pihak Luar (Subsidi)</b> <i>Semakin besar bantuan yang diharapkan maka semakin kecil nilainya. Jika tidak mengharapkan bantuan maka skor-nya paling tinggi. Artinya diharapkan meminimalkan bantuan, terutama untuk hal-hal yang mungkin dikerjakan masyarakat sendiri.</i>				
<b>Keterangan</b>				

Catatan: Matriks di atas harus dibuat dalam kertas lebar (3-4 lembar kertas plano).

## **D. PROMOSI HIGIENE, PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG 5 PILAR STBM dan PEMBANGUNAN TTG (PKL-3)**

Tujuan

Tujuan promosi perubahan perilaku yang berkelanjutan adalah agar praktik PHBS terus membudaya di pengungsi dan mencegah agar pengungsi tidak kembali ke praktik semula.

Kegiatan promosi dan penyebaran informasi tentang 5 Pilar STBM, dapat dilakukan beberapa kali dan menasar beberapa kelompok (ibu hamil, remaja, anak-anak, lansia, usia sekolah, orang dengan disabilitas, bapak, lansia, dll).

Promosi perubahan perilaku dapat dilakukan melalui:

- Kartu-kartu Perilaku dan Sarana Sehat dan Tidak Sehat
- Kartu-kartu Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya, yang umum terjadi di huntera
- Pemanfaatan media komunikasi: Lembar balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana

### **(1) Pemahaman sarana dan perilaku sehat dan tidak sehat**

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengungsi tentang sarana dan perilaku sehat dan tidak sehat, dilakukan diskusi dengan menggunakan Kartu-kartu Perilaku dan Sarana Sehat dan Tidak Sehat

#### **Daftar gambar yang diperlukan**

##### **1. Amplop besar bertuliskan: Perilaku & Sarana Sehat serta Tidak Sehat, dengan isi**

###### **1.1. Amplop Kecil bertuliskan: Perilaku Sehat, dengan isi**

- PS\_01\_Gambar membersihkan popok di toilet
- PS\_02\_Gambar menyiram toilet
- PS\_03\_Gambar CTPS
- PS\_04\_Gambar menutup makanan
- PS\_05\_Gambar pewadahan minuman yang tertutup
- PS\_06\_Gambar memasak makanan
- PS\_07\_Gambar menyimpan bahan makanan yang aman di dapur umum
- PS\_08\_Gambar mencuci pewadahan air (tandon, ember)
- PS\_09\_Gambar membersihkan sampah yang berserakan
- PS\_10\_Gambar memilah sampah
- PS\_11\_Gambar memisahkan sisa makanan dari air limbah
- PS\_12\_Gambar membersihkan saluran air limbah
- PS\_13\_Gambar memperbaiki sarana yang rusak (air dan sanitasi)
- PS\_14\_Gambar membersihkan diri (mandi)
- PS\_15\_Gambar orang sakit ispa menggunakan masker/penutup mulut
- PS\_16\_Gambar orang sakit TB menggunakan masker/penutup mulut



## **1.2. Amplop kecil bertuliskan: Perilaku Tidak Sehat, dengan isi**

PTS\_01\_Gambar membersihkan membuang popok masih ada tinjanya ke tempat sampah

PTS\_02\_Gambar jamban bersama yang kotor

PTS\_03\_Gambar toilet habis dipakai tidak disiram

PTS\_04\_Gambar menyimpan makanan secara terbuka

PTS\_05\_Gambar pewadahan minuman yang terbuka

PTS\_06\_Gambar meminum air yang tidak direbus langsung dari kran air

PTS\_07\_Gambar memasak makanan dengan tidak sehat

PTS\_08\_Gambar sampah yang berserakan

PTS\_09\_Gambar tidak memilah sampah langsung dibuang ke tempat sampah

PTS\_10\_Gambar genangan air di tenda pengungsian

PTS\_11\_Gambar sisa makanan menumpuk di saluran air limbah

PTS\_12\_Gambar saluran air limbah yang tersumbat sampah

PTS\_13\_Gambar sarana yang rusak (air dan sanitasi)

PTS\_14\_Gambar tidak membersihkan diri (tidak mandi)

PTS\_15\_Gambar perilaku batuk tidak memakai penutup mulut

PTS\_16\_Gambar orang sakit ispa tidak memakai penutup mulut

PTS\_17\_Gambar orang sakit TBC tidak memakai penutup mulut

## **1.3. Amplop kecil bertuliskan: Sarana Sehat, dengan isi**

SSA\_01\_Gambar Sarana perpipaan

SSA\_02\_Gambar Sumur gali

SSA\_03\_Gambar Mobil tangki air

SSJ\_01\_Gambar jamban portable dalam keadaan bersih

SSJ\_02\_Gambar septic tank (portable dan permanen)

SSJ\_03\_Gambar mobil sedot tinja

SSAL\_01\_Gambar sarana pembuangan air limbah

SSAL\_02\_Gambar sumur resapan

SSS\_01\_Gambar Tempat pembuangan sampah sementara

SSS\_02\_Gambar Polibag yang diikat

SSS\_03\_Gambar Tempat sampah terpisah basah dan kering

## **1.4. Amplop kecil bertuliskan: Sarana Tidak Sehat, dengan isi**

STSA\_01\_Gambar Mengambil air langsung ke sungai

STSA\_02\_Gambar Wadah air minum tidak tertutup

STSJ\_01\_Gambar jamban portable yang rusak

STSJ\_02\_Gambar latrin yang ada kotoran/tinja

STSJ\_03\_Septic tank yang pecah/bocor/meluap

STSAL\_01\_Gambar Ada genangan air di sekitar tenda pengungsian

STSAL\_02\_Gambar Ada genangan air di sekitar sumber air

STSAL\_03\_Gambar Adasiswa makanan di sekitar saluran air limbah

STSS\_01\_Gambar Sampah berserakan di sekitar kamp

STSS\_02\_Gambar Tempat sampah tidak tertutup

STSS\_03\_Gambar Membakar Sampah

<b>Topik</b>	<b>Pemahaman sarana dan perilaku sehat dan tidak sehat</b>
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungsi memahami sarana air minum dan sarana sanitasi yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.</li> <li>2. Pengungsi memahami perilaku sehat dan tidak sehat yang berhubungan dengan penggunaan air minum dan sanitasi</li> </ol>
<b>Metoda</b>	1. Diskusi dan tanya jawab 2. Penugasan
<b>Waktu</b>	30 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar sarana air bersih/air minum dan sarana sanitasi, dapur umum,</li> <li>2. Gambar perilaku sehat dan tidak sehat,</li> <li>3. Gambar memasak dalam huntara, sesuai dengan 5 pilar STBM 4. Kertas flipchart dan spidol</li> </ol>
<b>Proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pemahaman sarana dan perilaku sehat dan tidak sehat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagikan kepada pengungsi satu set gambar sarana air bersih/air minum dan sanitasi; dan set gambar perilaku penggunaan sarana air bersih/air minum dan sanitasi</li> <li>b. Mintalah pengungsi mempelajari dan mendiskusikan gambar- gambar yang sudah diterima;</li> <li>c. Pengungsi diminta untuk mengelompokkan gambar-gambar tersebut ke dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>“SEHAT” yaitu sarana &amp; perilaku yang memenuhi syarat kesehatan</b></li> <li>• <b>“TIDAK SEHAT” yaitu sarana dan perilaku yang tidak memenuhi syarat kesehatan</b></li> <li>• <b>“ANTARA SEHAT DAN TIDAK SEHAT” yaitu sarana dan perilaku yang meragukan tingkat kesehatannya.</b></li> </ul> </li> <li>d. Setelah diskusi pengungsi diminta untuk menyajikan hasil diskusinya mengenai sarana dan perilaku sehat dan tidak sehat;</li> <li>e. Fasilitator menanyakan pada pengungsi bagaimana kondisi sarana dan perilaku terkait air minum dan sanitasi di lokasi pengungsian;</li> <li>f. Bila ada permasalahan apa yang harus dilakukan agar semua pengungsi memanfaatkan sarana dan berperilaku yang sehat.</li> </ol> </li> <li>2. Ingatkan dengan hasil diskusi: Pemilihan Prioritas Kegiatan Pencegahan Penyakit, dan kita akan menyempurnakan Rencana Aksi Bersama</li> </ol>

## **(2) Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya**

Dalam upaya meningkatkan penyehatan lingkungan pengungsian atau hunian sementara, salah satu hal yang perlu dipahami oleh para pengungsi adalah apa penyakit yang paling banyak terjadi di pengungsian dan hunian sementara saat ini. Maka membangun pemahaman tentang bagaimana rantai penularan penyakit, upaya pencegahannya, serta mana prioritas pencegahan perlu dilakukan. Hasilnya dapat menjadi menu rencana aksi bersama, agar tujuan hidup lebih bersih dan sehat dapat tercapai.

Untuk itu, dapat diikuti panduan proses fasilitasi topik identifikasi penyakit, rantai penularan, pencegahannya, serta pemilihan prioritas kegiatan pencegahan, sebagaimana panduan proses berikut ini:

### **Daftar gambar yang diperlukan**

#### **1. Amplop besar bertuliskan: Identifikasi Penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya, dengan isi**

##### **1.1. Amplop kecil bertuliskan: Identifikasi Penyakit, dengan isi**

- IP\_01 - Gambar orang sakit demam berdarah
- IP\_02 - Gambar orang sakit malaria
- IP\_03 - Gambar orang sakit diare\_muntaber
- IP\_04 - Gambar orang sakit kecacangan
- IP\_05 - Gambar orang sakit kulit
- IP\_06 - Gambar orang sakit ISPA dan penyakit pernafasan lainnya (seperti TBC)
- IP\_07 - Gambar orang dewasa (laki-laki dan perempuan)
- IP\_08 - Gambar orang remaja (laki-laki dan perempuan)
- IP\_09 - Gambar orang usia anak-anak (laki-laki dan perempuan)
- IP\_10 - Gambar orang dengan usia dibawah dua tahun
- IP\_11 - Gambar-gambar disabilitas
- IP\_12 - Gambar –gambar lansia

##### **1.2. Amplop kecil bertuliskan: Alur Penyebaran Penyakit DBD, dgn isi**

- ADBD\_01 - Gambar orang sakit demam berdarah sedang digigit nyamuk
- ADBD\_02 - Gambar jentik
- ADBD\_03 - Gambar wadah bekas tidak terpakai
- ADBD\_04 - Gambar orang sehat lagi tidur siang digigit nyamuk
- ADBD\_05 - Gambar nyamuk aedes
- ADBD\_06 - Gambar orang sakit DBD
- ADBD\_07 - Gambar pakaian bekas pakai di gantung di tenda

**1.3. Amplop kecil bertuliskan: Alur Penyebaran Penyakit Kecacingan, dengan isi**

- ACCNG\_01 - Gambar telur cacing dan cacing dewasa di sekitar kamp pengungsi
- ACCNG\_02 - Gambar anak yang bermain tidak pake alas kaki di sekitar kamp
- ACCNG\_03 - Gambar kuku anak panjang dan kotor
- ACCNG\_04 - Gambar orang BAB disekita kamp
- ACCNG\_05 - Gambar sampah di sekitaran kamp
- ACCNG\_06 - Gambar orang sakit kecacingan
- ACCNG\_07 - Gambar anak yang garuk garuk pantat
- ACCNG\_08 - Gambar anak sedang makan dengan tangan kotor

**1.4. Amplop kecil bertuliskan: Alur Penyebaran Penyakit Kulit, dgn isi**

- APK\_01 - Penyakit Kulit
- APK\_02 - Kuman/Kutu Air
- APK\_03 - Membuang sampah tanpa sarung tangan
- APK\_04 - Membuang sampah di saluran
- APK\_05 - Gemar menggunakan air yang tidak memenuhi syarat (air sungai, sumber air yg tercemar)

**1.5. Amplop kecil bertuliskan: Alur Penyebaran Penyakit Malaria, dengan isi**

- APM\_01 - Gambar orang sakit malaria sedang digigit nyamuk
- APM\_02 - Gambar plasmodium
- APM\_03 - Gambar rawa-rawa, embung
- APM\_04 - Gambar orang sehat digigit nyamuk
- APM\_05 - Gambar nyamuk Anopheles
- APM\_06 - Gambar orang sakit malaria
- APM\_07 - Gambar pakaian pakaian di gantung di tenda

**1.6. Amplop kecil dengan tulisan: Pencegahan (blocking) dengan 5 Pilar STBM, yang berisikan gambar:**

Pilar 1

- PP01\_01\_Jambar standard
- PP01\_02\_Siramilah jamban setelah digunakan
- PP01\_03\_Gambar membersihkan jamban bersama

Pilar 2

- PP02\_01\_CTPS Sebelum menyiapkan dan mengolah makanan
- PP02\_02\_CTPS Setelah menceboki anak/bayi
- PP02\_03\_CTPS Sebelum menyuapi dan menyusui bayi
- PP02\_04\_Setelah memegang binatang

Pilar 3

PP03\_01\_Gambar merebus air

PP03\_02\_Gambar menggunakan celemek waktu masak di dapur umum

PP03\_03\_Gambar mencuci peralatan memasak dan alat makan

PP03\_04\_Gunakan peralatan memasak dan makan yang bersih

Pilar 4

PP04\_01\_Dilarang membakar sampah di lokasi pengungsian

PP04\_02\_Pisahkan sampah basah dan kering

PP\_03\_Gambar membuang sampah sesuai tempatnya (basah dan kering)

Pilar 5

PP05\_01\_Buatlah saluran pembuangan untuk air limbah di lokasi pengungsian

PP05\_02\_Buatlah lubang resapan air untuk mencegah terjadinya genangan air

PP05\_03\_Salurkan air limbah bekas cuci dan masak ke lubang resapan

PP05\_04\_Gambar menghilangkan genangan

Pencegahan penyakit

PP06\_01\_pencegahan penyakit malaria, tenda dengan kelambu

PP06\_02\_pencegahan penyakit kulit, gambar orang mandi

PP06\_03\_pencegahan penyakit kecacangan, gambar orang pakai sandal sedang duduk dan memotong kuku

PP06\_04\_pencegahan penyakit DBD, gambar 3 M: Menguras bak mandi, Menutup tempat penampungan air, Mendaur ulang barang bekas

**Panduan Proses:**

Topik	Identifikasi penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengungsi mengetahui beberapa penyakit yang sering terjadi di pengungsian/huntara.</li><li>2. Pengungsi mengetahui dan mampu menjelaskan beberapa cara penularan penyakit yang terjadi di pengungsian/huntara</li><li>3. Pengungsi tahu dan mampu melakukan identifikasi bagaimana mencegah penularan penyakit.</li><li>4. Pengungsi tahu dan mampu menentukan kegiatan mencegah penularan penyakit yang bisa dilaksanakan</li></ol>
Metoda	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Diskusi dan tanya jawab</li><li>2. Permainan kartu/gambar</li></ol>
Waktu	45 menit

Topik	Identifikasi penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya
Alat yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media Identifikasi Penyakit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar orang sakit demam berdarah</li> <li>• Gambar orang sakit malaria</li> <li>• Gambar orang sakit diare/muntaber</li> <li>• Gambar orang sakit kecacangan</li> <li>• Gambar orang sakit kulit</li> <li>• Gambar orang sakit ISPA dan penyakit pernafasan lainnya (seperti TBC)</li> <li>• Gambar orang dewasa (laki-laki dan perempuan)</li> <li>• Gambar orang remaja</li> <li>• Gambar orang dengan usia anak-anak</li> <li>• Gambar orang dengan usia dibawah dua tahun</li> <li>• Gambar-gambar tersebut sudah menggambarkan keterwakilan kelompok disabilitas, lansia dan perempuan serta kelompok minoritas lainnya</li> <li>• 100 butir biji-bijian (benih/kerikil/kacang kulit)</li> </ul> </li> <li>2. Media Rantai Penularan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar seri penyakit demam berdarah</li> <li>• Gambar seri penyakit malaria</li> <li>• Gambar seri penyakit kecacangan</li> <li>• Gambar seri penyakit kulit</li> <li>• Gambar seri penyakit ISPA dan penyakit pernafasan lainnya (seperti TBC)</li> </ul> </li> <li>3. Media Pencegahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar seri blocking/pencegahan penyakit terkait penyakit demam berdarah, malaria, diare/muntaber, kecacangan, kulit dan penyakit ISPA dan penyakit pernafasan lainnya dapat berupa sarana dan perilaku memenuhi syarat kesehatan.</li> <li>• Guntingan anak panah</li> <li>• Matriks pemilihan prioritas</li> <li>• Kertas Flipchart dan spidol</li> </ul> </li> </ol>
Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Identifikasi Penyakit</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minta peserta untuk melakukan identifikasi munculnya beberapa penyakit di pengungsian/huntara. Sebagai alat bantu, tunjukkan beberapa gambar orang sakit: demam berdarah dengue, batuk, sakit kulit, dsb. Buat kesepakatan istilah nama penyakit berdasarkan pemahaman mereka. Kemudian dengan gambar lainnya, ditanyakan pada pengungsi apakah terdapat penyakit lain? tuliskan nama jenis penyakit tersebut dan letakkan gambar tersebut dilantai. Sehingga semua peserta yang hadir menyepakati jenis penyakit yang muncul di pengungsian.</li> <li>b. Mintalah kepada pengungsi untuk meletakkan biji-bijian yang jumlahnya 100 secara proporsional ke jenis penyakit yang sudah disepakati, sehingga akan diketahui jenis penyakit yang paling banyak terjadi, dihitung dan akan menunjukkan prosentase dari penyakit tersebut, dan catatlah hasil perhitungan tersebut;</li> </ol> </li> </ol>
	ke halaman berikutnya...

	...dari halaman sebelumnya
<b>Topik</b>	<b>Identifikasi penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya</b>
<b>Proses</b>	<p>Catatan:  Apabila waktunya memungkinkan proses dapat dilanjutkan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ambil salah satu penyakit yang paling banyak terjadi</li> <li>• Tanyakan kepada mereka, dengan menggunakan gambar orang dewasa laki perempuan, serta gambar sejenis lainnya, mana yang paling banyak terkena penyakit tersebut</li> <li>• Diskusikan apa makna penyebaran penyakit sesuai dengan kelompok orang tersebut? Siapa yang paling rentan? Apa kerugiannya bagi keluarga?</li> </ul> <p><b>2. Rantai Penularan Penyakit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ingatkan hasil diskusi sebelumnya: penyakit yang muncul dipengungsian dan prosentasi kejadiannya.</li> <li>b. Bagi peserta kedalam 3 kelompok</li> <li>c. Bagikan satu set gambar seri penyakit sesuai dengan hasil identifikasi penyakit, selain gambar seri penyakit diare, karena telah dibahas dalam pemicuan, pada semua kelompok dan guntingan anak panah; setelah kelompok selesai dapat dilakukan presentasi dan berbagi pengalaman.</li> <li>d. Selanjutnya ajak untuk mendiskusikan alur penularan penyakit tersebut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana proses terjadinya penularan dari orang yang sakit kepada orang yang sehat,</li> <li>• bagaimana pola terjadinya penularan penyakit, apakah sama atau ada yang berbeda</li> <li>• faktor risiko yang menjadi penyebab orang tertulari penyakit;</li> </ul> </li> <li>e. Dengan gambar, diskusikan bagaimana terjadinya penularan penyakit dari orang sakit kepada orang sehat;</li> <li>f. Catat dan simpanlah hasil diskusi proses penularan penyakit yang telah didiskusikan sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya.</li> </ol> <p><b>3. Pencegahan Penyakit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitator minta pengungsi untuk kembali pada kelompok kecil pada kegiatan sebelumnya, selanjutnya bagikan gambar seri penularan penyakit pada kelompok tersebut seperti pada sesi sebelumnya;</li> <li>b. Bagikan gambar-gambar pencegahan / pemutus mata rantai penularan penyakit sesuai dengan gambar penyakit pada kelompoknya, minta pada masing-masing kelompok untuk meletakkan gambar tersebut sesuai dengan cara penularannya;</li> <li>c. Diskusikan hasil diskusi pencegahan penularan penyakit masing-masing kelompok kecil dengan kelompok lainnya (catatlah hasil diskusi kelompok kecil tersebut (bagaimana cara pencegahan dengan gambar pencegahan penularan penyakit);</li> <li>d. Jelaskan, bahwa terkait dengan upaya pencegahan tersebut, atau dikenal dengan Diagram F, sebenarnya dengan melaksanakan 5 pilar STBM, kita sudah melakukan pencegahan penyakit, karena lingkungan sudah menjadi lebih bersih dan lebih sehat.</li> </ol>

<p style="text-align: center;">Topik</p>	<p style="text-align: center;"><b>Identifikasi penyakit, Rantai Penularan dan Pencegahannya</b></p>			
<p style="text-align: center;">Proses</p>	<p><b>4. Pemilihan Prioritas Kegiatan Pencegahan Penyakit</b></p> <p>a. Fasilitator mengajak peserta untuk mereview proses pencegahan penularan penyakit dan mengajak peserta untuk mendiskusikan penyakit mana yang perlu diprioritaskan menjadi kegiatan pencegahan penyakit, dengan menggunakan tabel berikut ini:</p>			
		<p style="text-align: center;">SANGAT MUDAH DIKERJAKAN</p>	<p style="text-align: center;">MUDAH DIKERJAKAN</p>	<p style="text-align: center;">SULIT DIKERJAKAN</p>
	<p style="text-align: center;">SANGAT EFEKTIVE</p>			
	<p style="text-align: center;">EFEKTIVE</p>			
	<p style="text-align: center;">KURANG EFEKTIVE</p>			
	<p>b. Penjelasan penggunaan matriks sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada baris terdapat pilihan yaitu sangat efektif, efektif dan kurang efektif artinya apabila kegiatan pencegahan tersebut dilakukan, akan merupakan tingkatan efektifitas pencegahan penyakit dan bermanfaat bagi lingkungan.</li> <li>• Pada kolom mempunyai pilihan yaitu “sangat mudah dikerjakan, mudah dikerjakan dan sulit dikerjakan”, artinya apabila kegiatan pencegahan tersebut dilakukan, akan merupakan tingkatan kemudahan bagi pelaksanaannya oleh pengungsi</li> <li>• Ambil gambar gambar pencegahan penyakit yang sudah disepakati, lalu tanyakan: kira kira gambar ini dapat diletakkan di kolom dan baris yang mana?</li> <li>• Dari pilihan yang ada, terdapat beberapa kemungkinan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat efektif, sangat mudah dikerjakan</li> <li>- Sangat efektif, mudah dikerjakan</li> <li>- Sangat efektif, sulit untuk dikerjakan</li> </ul> </li> <li>• Sepakati mana kegiatan pencegahan yang akan dilakukan</li> </ul> <p>Catatan:</p> <p>Pada saat memakai kartu kartu tersebut diatas, jika kelebihan, gambar didrop jangan dipakai, jika merasa masih kurang, silahkan digambarkan oleh pengungsi sesuai dengan pemahamannya</p>			



### (3) Pertemuan Konseling dengan Lembar Balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana

#### Tujuan:

Kegiatan lanjutan, setelah penggunaan kartu perilaku dan sarana sehat dan tidak sehat, serta penyakit dan pencegahannya, adalah pertemuan konseling perorangan atau kelompok kecil dengan menggunakan Lembar balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana.

Tujuannya meningkatkan pemahaman warga huntara tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga komitmen tanggungjawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara terus terpelihara.

<b>Topik</b>	<b>Pertemuan Konseling dengan Lembar Balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana</b>
<b>Tujuan</b>	Meningkatkan pemahaman warga huntara tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga komitmen tanggungjawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara terus terpelihara
<b>Metoda</b>	Konseling
<b>Waktu</b>	45 menit
<b>Alat yang dibutuhkan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar Balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana</li> <li>2. Kertas flipchart</li> <li>3. Spidol</li> </ol>
<b>Proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator menjelaskan tujuan konseling, membantu meningkatkan pemahaman warga huntara tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga komitmen tanggungjawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara terus terpelihara</li> <li>2. Fasilitator dan peserta pertemuan konseling saling berkenalan</li> <li>3. Fasilitator menjelaskan setiap lembar dari Lembar balik 5 Pilar STBM untuk keadaan darurat bencana, termasuk mengajak diskusi sesuai dengan pertanyaan yang tersedia untuk setiap 5 Pilar STBM.</li> <li>4. Fasilitator bertanya kembali kepada peserta, apakah dengan penjelasan ini, akan semakin memperkuat komitmen tanggungjawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara terus terpelihara?</li> <li>5. Jika ya, apa rencana kedepan dari peserta untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara terus terpelihara. Catat poin penting rencana kedepan untuk menjaga kebersihan di lingkungan huntara. Tanda tangani rencana tersebut, dan simpan atau tempelkan di papan pengumuman pengelolaan huntara.</li> <li>6. Tutup pertemuan, ingatkan sekali lagi, tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.</li> </ol>

#### **(4) Pembangunan TTG STBM Situasi Bencana**

Tujuan : Setelah Praktik Lapangan–3, peserta mampu membangun TTG salah satu pilar STBM bersama masyarakat pengungsi.

Alokasi Waktu : 270 menit (dilakukan dalam rangkaian Praktik Lapangan – 3 Promosi Higiene dan Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang 5 Pilar STBM)

Langkah PKL – 3 :

1. Setiap kelompok bersama masyarakat menyiapkan bahan dan alat untuk pembangunan TTG.
2. Setiap kelompok melakukan pembangunan TTG sesuai dengan desain dan kesepakatan dengan pengungsi di Huntara/Huntap.
3. Kelompok melakukan serah terima bangunan/fasilitas salah satu pilar STBM kepada kelompok pengungsi di Huntara/Huntap.
4. Setiap kelompok menyusun laporan (narasi dan foto) sesuai Lampiran yang disajikan pada Lembar Penugasan MPI-13.
5. Peserta menyajikan laporan hasil pembangunan TTG.
6. Pelatih memberikan rangkuman atas paparan laporan dari hasil pembangunan TTG.

## FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

### 1) FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG – 1 (PKL-1) (Identifikasi potensi TTG, REHA dan Advokasi Pra Pemicuan)

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG – 1
<p><b>1. DATA DASAR</b></p> <p><b>1.1. IDENTIFIKASI Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana</b></p> <p>2. Wilayah/Lokasi PKL:</p> <p>3. Dusea PKL :</p> <p>4. Hasil-hasil/temuan rangkuman dari 3 Format (REHA-Assessment TTG-Persiapan Pemicuan) ..... DAN ASAL INSTANSI/LEMBAGA</p> <p>5. Rekomendasi Opsi TTG 5 Pilar STBM dengan catatannya.</p> <p>6. Opsi TTG Prioritas dengan alasannya.</p> <p>7. Rencana Pemicuan untuk kegiatan tgl 3 Juni 2021</p> <p>8. Pembelajaran dari PKL-1</p> <p>Mohon melampirkan hasil 3 format isian (Identifikasi TTG, REHA dan Pendataan Pra Pemicuan).</p>

### 2) FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG – 2 (Pemicuan di Komunitas)

#### I. DATA DAN KONDISI UMUM LOKASI PEMICUAN:

- Jumlah Penduduk di Lokasi Pemicuan:
- Sumber penghasilan utama masyarakat:
- Jumlah masyarakat yang hadir dalam pemicuan: ... orang (... lk &... pr).

No.	NAMA	L/P	ASAL INSTANSI
1.	Total KK yang tidak memiliki jamban : .....		
2.	dan data lainnya gunakan hasil REHA dan PKL-1		
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

**II. MASALAH PHBS MASYARAKAT DAN INFRASTRUKTUR 5 PILAR STBM --- gunakan hasil REHA, PKL-1 dan PKL-2 (Hasil Pemetaan, Transect/Penelusuran wilayah).**

1. Kebiasaan masyarakat dan Infrastruktur yang tersedia dan kondisinya:
  - BAB di jamban dan jumlah sarana
  - CTPS dan jumlah sarana yang tersedia
  - Mengelola sampah rumah tangga, ketersediaan sarana
  - Mengelola air minum dan makanan rumah tangga, ketersediaan sarana di rumah tangga
  - Mengelola limbah cair rumah tangga dan ketersediaan sarana/ infrastruktur
2. Jumlah Jiwa/KK yang masih BABS, dan lokasi umum tempat BABS (gunakan hasil pemetaan)

**III. TAHAPAN DAN LANGKAH PEMICUAN:**

1. Tahapan dan Langkah Pemicuan  
Deskripsikan secara singkat Tahapan dan langkah –langkah proses pemicuan yang dilakukan.
2. Tantangan dan Faktor Pendukung (Fokuskan dari sisi proses dan internal tim pemicu)
  - a. **Hambatan dan Tantangan:**
    - Internal (Tim Pemicu):
    - Eksternal:
  - b. **Faktor Pendukung:**
    - Internal (Tim Pemicu)
    - Eksternal:

**IV. HASIL PEMICUAN**

1. Jumlah Masyarakat yang terpicu, dibandingkan dengan yang hadir:
2. Tim Komite atau Tim Natural Leader yang terbentuk dan tugas-tugasnya:
3. Komitmen Perubahan Perilaku Masyarakat tentang 5 Pilar STBM:
4. Rencana Kerja Masyarakat untuk 5 Pilar STBM

**V. PEMBELAJARAN YANG DIDAPAT :**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hasil-hasil pemicuan, terutama hasil tools/Alat PRA dan MPA/PHAST (Peta, Alur Penularan, Perilaku baik buruk, dll.), foto-foto proses pemicuan.

**3) FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG – 3 (Pembangunan TTG dan Promosi Hygiene):**

- I. PROSES PKL-3**
  - Langkah
  - Peserta (lk, pr).
  
- II. HASIL**
  - Produk TTG yang berhasil dibuat dan berhasil diserahkan.
  - Promosi Hygiene.
  
- III. TANTANGAN DAN PEMBELAJARAN**
  - Tantangan
  - Pembelajaran
  
- IV. REKOMENDASI**

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.14. MATA PELATIHAN INTI-14 TEKNIK MELATIH

#### A. LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK MENGAJAR DI KELAS (MIKRO TEACHING)

##### LEMBAR PENILAIAN

##### PRAKTIK MENGAJAR DI KELAS (MIKRO TEACHING) PELATIHAN UNTUK PELATIH FASILITATOR STBM

Nama Peserta Praktik : .....  
Materi Pembelajaran : .....  
Materi Pokok : .....  
Sub Materi Pokok : .....  
Waktu : .....

---

##### PETUNJUK PENILAIAN

- Obyek penilaian adalah aktifitas/kegiatan praktik melatih di kelas, untuk itu amatilah secara seksama seluruh komponen kegiatan berjumlah.....butir seperti yang tercantum pada halaman 2 (dua) Lampiran ini. Sedangkan untuk memberikan nilai pada setiap butir obyek penilaian dapat digunakan panduan pada halaman 4, 5, dan 6 Lampiran ini.
- Berilah nilai pada kolom hasil pengamatan dengan ketentuan:
  - [V ] Jika komponen kegiatan yang dilakukan/dimunculkan sesuai dengan kaidah yang tercantum pada panduan dan dilakukan secara baik dan benar (efektif dan efisien), maka dapat diberikan nilai 8, 9 atau 10.
  - [X ] Jika komponen kegiatan yang dilakukan/dimunculkan sesuai dengan kaidah yang tercantum pada panduan tetapi dilakukan dengan kurang baik atau kurang benar (kurang efektif/efisien), atau kegiatan yang dilakukan/ dimunculkan kurang sesuai dengan kaidah yang tercantum pada panduan, maka dapat diberikan nilai 5, 6 atau 7.
  - [0 ] Jika komponen kegiatan tidak dilakukan/ dimunculkan sama sekali, maka dapat diberikan nilai 2, 3 atau 4.
- Berikan catatan khusus berupa kritik dan saran jika Anda temukan hal-hal yang kurang sesuai dengan kaidah kediklatan yang baik dan benar sesuai dengan panduan, tetapi berikan pujian jika Anda temukan hal-hal yang sudah baik sesuai panduan.

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Praktik Melatih	Hasil Pengamatan/ Observasi		
		[V]	[X]	[0]
A.	PEMBUKAAN			
	1. Pengucapan salam dan perkenalan, pengkondisian situasi dan lingkungan pembelajaran			
	2. Keterkaitan dengan materi sebelumnya, penyampaian Tujuan Pembelajaran/Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar dan Apersepsi			
B.	PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	1. Presentasi Interaktif			
	a. Mengantarkan sesi pembelajaran			
	b. Mengelola hubungan interaktif			
	c. Teknik bertanya efektif			
	✓ Cara/kaidah pertanyaan			
	✓ Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan/moment			
✓ Cara menanggapi jawaban				
✓ Cara menanggapi pertanyaan				
	2. Penentuan metoda pembelajaran yang sesuai/efektif untuk mencapai tujuan			
	3. Pemilihan media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan metoda pembelajaran			
	4. Penguasaan substansi materi			
	5. Ketepatan alokasi waktu			
C.	PENGAKHIRAN			
	1. Merangkum sesi pembelajaran/ evaluasi/ pencapaian Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar			
	2. Kesesuaian penyimpulan pokok bahasan dengan TPU/TPK dan pemberian pesan tindak lanjut			
	3. Pengucapan terima kasih dan salam perpisahan			
	JUMLAH			

Jumlah Kumulatif :  $[V] + [X] + [0] = \dots\dots\dots$

Penilai

10

(.....)

CATATAN [kritik, saran, perbaikan dan pujian] :

.....  
 .....

## B. PANDUAN PENILAIAN MIKRO TEACHING

### PANDUAN PENILAIAN PRAKTIK MENGAJAR DI KELAS (MIKRO TEACHING)

#### A. PEMBUKAAN

1. Pengucapan salam perjumpaan dan perkenalan (singkat, wajar, proporsional tapi berkesan) dan pengkondisian situasi dan lingkungan (kesesuaian *lay out* ruangan untuk memeriksa kesepian, ekspresi wajah bersahabat dll).
2. Keterkaitan dengan materi sebelumnya dengan Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar dan Apersepsi: Menyajikan judul materi (tulisan atau gambar/ grafis afirmasi) dan meminta pembelajaran untuk mempersepsikan/ menebak kira-kira apa yang akan “kita bahas” bersama, kemudian dilakukan klarifikasi oleh kelas

#### B. PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Presentasi Interaktif
  - a. Menghantar sesi pembelajaran:

Menangkap minat keseluruhan kelompok pembelajaran dan membuat pembelajar menyadari harapan pelatih/fasilitator dengan cara:

    - ❖ Mereview tujuan sesi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan situasi kondisi pekerjaan pembelajaran di unit kerjanya
    - ❖ Menghubungkan pokok bahasan dengan: materi sebelumnya, pengalaman nyata di tempat kerja penyaji, pengalaman kerja pembelajar, berbagi pengalaman antar pembelajaran
      - Jika menginginkan agar suasana lebih “hidup” dapat dilakukan: (salah satu)
    - ❖ Mengajukan pertanyaan yang bersifat retorikal
    - ❖ Membuat definisi/pengertian/sinonim yang tidak “ghaib”
    - ❖ Mengutip pendapat orang bijak
    - ❖ Memberikan pertanyaan “misterius”
    - ❖ Mengemukakan ide yang mendukung pokok bahasan dengan: analogi ilmiah fakta statistik, kesaksian pakar, pengalaman tragis/dramatis
      - Mengelola hubungan interaktif:
    - ❖ Menyesuaikan diri dengan pembelajar sebagai pendengar: bahasa yang digunakan, berbicara efektif, gaya penampilan
    - ❖ Mendengarkan secara efektif: memberi perhatian khusus pada penanya
    - ❖ Menyadari apa yang sedang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung: keadaan tiap individu, suasana kelas, sarana, lingkungan
    - ❖ Ekspresi wajah ramah, gerak tubuh dinamis tapi wajar, volume suara, intonasi, kecepatan berbicara.
  - b. Sistematis penyajian
  - c. Penggunaan Bahasa, Volume suara, Bahasa tubuh dan sikap terhadap peserta
  - d. Pemberian motivasi belajar kepada peserta



- e. Teknik Bertanya Efektif
- ❖ Cara/kaidah pertanyaan: dirumuskan secara jelas, bersifat sederhana, bersifat menantang, bersifat khusus
  - ❖ Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan/moment: pertanyaan yang dianjurkan mempunyai tujuan tertentu dan sesuai dengan momentumnya
  - ❖ Cara menanggapi jawaban:
    - Untuk pertanyaan yang dijawab sekali benar
    - Untuk pertanyaan yang dijawab kurang benar
    - Untuk pertanyaan yang dijawab berkali-kali baru benar
    - Untuk pertanyaan yang sarannya tidak mau menjawab
  - ❖ Cara menanggapi pertanyaan: Seluruh pertanyaan dari pembelajar dilempar ke forum dan dibimbing untuk menemukan jawabannya
2. Pemilihan metoda pembelajaran:
- ❖ Beragam metoda yang digunakan sesuai dengan dinamika kelas
  - ❖ Kesesuaian setiap metoda yang digunakan dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar
  - ❖ Pengembangan/kreatifitas metoda yang digunakan
3. Pemilihan media & Alat Bantu Pembelajaran (APB) :
- ❖ Beragam media & APB yang digunakan sesuai dengan dinamika kelas
  - ❖ Kesesuaian setiap media & APB yang digunakan dengan indikator hasil belajar
  - ❖ Pengembangan/kreatifitas media & APB yang digunakan
4. Penguasaan substansi materi bahasan:  
Pembahasan diarahkan pada materi inti, aplikasi dan penunjang secara proporsi sesuai Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar.
- ❖ Harus dikuasai sepenuhnya (materi inti yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar)
  - ❖ Perlu dikuasai (materi aplikasi yang berkaitan dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar).
  - ❖ Baik untuk diketahui (materi penunjang yang mendukung hasil belajar dan indikator hasil belajar).
5. Ketetapan alokasi waktu: Penggunaan waktu secara efektif dengan proporsi:
- ❖ >75% digunakan untuk membahas materi yang harus dibahas sesuai hasil belajar dan indikator hasil belajar
  - ❖ <15% digunakan untuk membahas materi yang perlu dibahas sesuai hasil belajar dan indikator hasil belajar,
  - ❖ <10% digunakan untuk membahas materi yang baik untuk dibahas sesuai hasil belajar dan indikator hasil belajar.

### C. PENGAKHIRAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### 1. Merangkum sesi pembelajaran:

Syarat: Singkat, menggambarkan satu kesatuan butir-butir inti dan melibatkan sebagian besar pembelajar.

Teknik yang digunakan: (salah satu)

- ❖ Meminta pembelajar bertanya dan jawaban dilemparkan ke forum dengan metoda curah pendapat
- ❖ Bertanya kepada pembelajar dimulai dengan butir pertanyaan mudah kemudian menuju butir yang sulit
- ❖ Latihan tes tertulis (semacam post test) hasil test dibahas ulang di forum kelas
- ❖ Tanya jawab saling-silang antar kelompok sesuai dengan jumlah materi pokok /sub materi pokok. Kelompok A membuat pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok B dan sebaliknya.

#### 2. Penyimpulan materi pokok kesesuaian dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar dan pemberian pesan tindak lanjut

Menayangkan kembali slide/transparant yang memuat hasil belajar dan indikator hasil belajar dan pembelajar diminta untuk menilai tingkat ketercapaiannya. Pesan tindak lanjut (jika ada).

#### 3. Pengucapan terima kasih dan salam perpisahan:

- ❖ Ucapan terima kasih karena telah sama-sama berhasil mencapai hasil belajar dan indikator hasil belajar dengan sukses
- ❖ Ucapan maaf kalau ada yang kurang berkenan
- ❖ Salam perpisahan, berpamitan

Contoh Format Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

**SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)**

1.	Nama Diklat	:	
2.	Mata Diklat	:	
3.	Alokasi Waktu	:	
4.	Deskripsi Singkat	:	
5.	a. Hasil Belajar	:	
	b. Indikator Hasil Belajar	:	

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- a. Materi Pokok :
- b. Sub Materi Pokok :

7. Kegiatan Pembelajaran

TAHAPAN KEGIATAN	KEGIATAN		METODE	MEDIA/ALAT BANTU	WAKTU
	FASILITATOR	PESERTA			
1. Pendahuluan (pengkondisian)					
2. Penyampaian Materi					
3. Penutup					

8. Evaluasi Pembelajaran :

9. Referensi :

..... , .....

(.....)

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.15. MATA PELATIHAN PENUNJANG 1: MEMBANGUN KOMITMEN BELAJR (BLC)

#### Lembar Penugasan

##### a. Permainan untuk Perkenalan dan Pencairan Suasana.

Untuk memfasilitasi proses perkenalan dan pencairan suasana, fasilitator dapat melakukan kegiatan interaktif melalui berbagai cara, seperti pada contoh berikut:

##### **Pengantar:**

Perkenalan merupakan proses yang sangat penting dalam suasana pelatihan untuk menciptakan suasana akrab dan dinamika positif. Fasilitator harus menyiapkan suasana agar peserta, termasuk fasilitator, dapat saling mengenal satu sama lain. Proses perkenalan yang dinamis dapat mencairkan suasana, menciptakan kondisi belajar yang mendukung dimana peserta dapat dengan leluasa mengungkapkan gagasan, ide dan pengalamannya, serta berbagi untuk memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dan masalah kesehatan sevara umum. Proses belajar akan seperti dengan pembuktisn yang ada di masyarakat.

**Metode** : Permainan Kreatif

**Waktu** : 20 menit

**Tujuan** :

1. Mencairkan situasi kaku dan saling mengenal antar peserta sehingga mudah untuk bekerjasama.
2. Terjadinya interaksi antar individu dalam kelompok secara lebih mendalam dan dinamis.
3. Terbentuknya sikap kesetiakawanan, keterbukaan dan kebersamaan antar seluruh peserta.

**Alat Bantu** : tergantung permainan yang digunakan, misalnya spidol, kertas metaplan, bola plastik, tali rafia, kerta koran.

##### **Langkah-langkah:**

Acara perkenalan bisa dilakukan dengan beberapa cara, berikut ini 2 alternatif yang bisa digunakan:

##### **Alternatif 1:**

- Bagilah seluruh partisipan (peserta, fasilitator dan panitia) menjadi beberapa kelompok (5-6 kelompok).

- Pada setiap kelompok, setiap individu memperkenalkan dirinya kepada anggota kelompok lainnya (nama lengkap, nama panggilan dan lembaga asalnya serta bisa ditambahkan hal-hal lain seperti: tanggal lahir, status perkawinan,
- Lakukan ke tingkat pleno, misalnya dengan cara meminta kesediaan perwakilan kelompok untuk memperkenalkan seluruh anggota kelompoknya.
- Jika seluruh anggota kelompok telah diperkenalkan, cobalah bersama dengan seluruh partisipan untuk menghafal bersama nama seluruh partisipan pelatihan.
- Puncak acara perkenalan dapat dilakukan dengan menanyakan: “*siapa yang paling banyak hafal nama partisipan?*” Untuk itu, mintalah kepada partisipan yang mengatakan paling banyak hafal nama partisipan untuk membuktikan kemampuannya menghafal nama partisipan dengan cara menyebut nama dan menunjuk orangnya satu per satu.

#### **Alternatif 2:**

- Mintalah partisipan berpasang-pasangan. Disarankan untuk berpasangan dengan partisipan lain yang belum/kurang dikenal
- Setiap pasangan saling memperkenalkan diri (nama lengkap, nama panggilan, lembaga asal, tanggal lahir, status perkawinan, jumlah anak, dsb.).
- Setelah setiap pasangan selesai saling memperkenalkan diri, mintalah untuk memperkenalkan ke tingkat pleno dengan cara setiap orang memperkenalkan secara rinci tentang pasangannya.
- Jika seluruh pasangan telah diperkenalkan, cobalah bersama dengan seluruh partisipan untuk menghafal bersama nama seluruh partisipan pelatihan.
- Puncak acara perkenalan dapat dilakukan dengan menanyakan: “*siapa yang paling banyak hafal nama partisipan?*” Untuk itu, mintalah kepada partisipan yang mengatakan paling banyak hafal nama partisipan lainnya untuk membuktikan kemampuannya menghafal nama partisipan dengan cara menyebut nama dan menunjuk orangnya satu per satu.

#### **Catatan untuk Perkenalan dan Bina Suasana:**

- Ada kemungkinan beberapa partisipan tidak mau terlibat dalam perkenalan dan pencairan suasana ini.
- Ajaklah mereka secara persuasif (dengan melibatkan partisipan lainnya) agar mereka mau terlibat. Jangan paksa mereka, tetapi jangan pula membatalkan proses karena beberapa individu tidak bersedia terlibat.
- Untuk mempercepat perkenalan, peserta diminta menulis nama panggilan dan asal instansi pada secarik kertas dengan spidol dan ditempelkan pada dada sebelah kiri.

- Untuk membangun komitmen belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat juga dikombinasikan dengan langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pelatihan-pelatihan STBM, misalnya dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Fasilitator membuat gambar telapak tangan raksasa di lantai.
  - b. Fasilitator menanyakan kepada peserta berapa besar tingkat pemahamannya terhadap materi.
  - c. Fasilitator meminta peserta menempatkan dirinya pada salah satu jari yang dipilih sesuai penilaian diri sendiri terkait materi yang ditanya.

**Keterangan 5 Jari:**

Pengertian Jari	
1. Jempol	Sudah tahu STBM dan situasi kebencanaan, sudah terampil dalam memicu dan mampu menularkan pengetahuan STBM situasi bencana kepada orang lain.
2. Telunjuk	Sudah pernah melakukan pemicuan STBM
3. Jari Tengah	Tahu kedua konsep : STBM dan Kebencanaan
4. Jari Manis	Tahu salah satu konsep : STBM atau Kebencanaan
5. Jari Kelingking	Baru dengar tentang STBM Situasi Bencana, dan tidak tahu kepanjangan STBM.

- Pencairan suasana ditujukan untuk membangun hubungan antar partisipan yang kondusif (suasana kesetaraan: tidak kaku, tidak formal, tidak ada sekatsekat) untuk mencapai tujuan pelatihan dalam tingkat optimal.
- Pada akhir session ini, pastikanlah bahwa seluruh partisipan sudah saling mengenal dan memiliki hubungan yang akrab.

## Lampiran Panduan Penugasan

### 3.16. MATA PELATIHAN PENUNJANG – 2: ANTI KORUPSI

#### Lembar Penugasan

##### a. Panduan Diskusi Kelompok (1)

Tujuan: Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan konsep korupsi dan anti korupsi termasuk ciri-ciri korupsi.

Langkah-Langkah:

- Peserta dibagi dalam beberapa kelompok, berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya (3 atau 4 kelompok).
- Setiap kelompok diberikan rangkuman materi pokok 1 Konsep Korupsi dan Anti Korupsi (atau menggunakan video kasus tertentu).
- Kelompok mendiskusikan:
  - 1) Apakah ciri-ciri korupsi seperti yang anda telah baca pada Materi Pokok ini atau setelah menonton video, sudah menggambarkan kondisi yang anda pernah ketahui di lingkungan kerja anda, maupun di luar lingkungan kerja anda?
  - 2) Dan memberi nilai apakah bentuk korupsi dan perbuatan korupsi yang sudah dipelajari, sesuai dengan konsep Korupsi dan Anti Korupsi tersebut?
  - 3) Berbagai upaya atau strategi yang dilakukan untuk memberantas korupsi yang dikembangkan dalam Upaya Pencegahan Korupsi secara tepat dan benar seperti yang Anda pelajari pada modul ini, bagaimana pandangan Anda terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia?
  - 4) Dalam pemberantasan korupsi sangat penting untuk menghubungkan strategi atau upaya pemberantasan korupsi dengan melihat karakteristik dari berbagai pihak yang terlibat serta lingkungan di mana mereka bekerja atau beroperasi. Bagaimana komentar Anda terhadap pernyataan tersebut terkait dengan upaya Pemberantasan Korupsi dengan benar.
  - 5) Apakah Strategi Komunikasi Pemberantasan Anti Korupsi (PAK) seperti yang anda pelajari pada Pokok bahasan tersebut yaitu dengan adanya regulasi, perbaikan system, dan perbaikan manusianya, merupakan yang efektif untuk Memberantas korupsi.
- Setiap perwakilan anggota kelompok, memaparkan hasil diskusinya didepan kelompok lainnya.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau klarifikasi.
- Fasilitator memberikan rangkuman atas hasil diskusi kelompok tersebut sesuai dengan Materi Pokok yang dibahas.

REKAPITULASI HASIL NILAI PRE DAN POST TEST  
 PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR PEMICUAN 5 PILAR STBM  
 PADA SITUASI BENCANA

NO	NAMA PESERTA	UNIT KERJA	NILAI		
			PRE TEST	POST TEST	Progress (%)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
		Tertinggi			
		Terendah			
		Rata-rata			

Progress (%)



#### 4.1.2. Penilaian Sikap Perilaku Peserta Pelatihan

#### FORMAT PENILAIAN SIKAP PERILAKU PESERTA PELATIHAN

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana

Tanggal : ..... S.D. ....

Tempat Pelatihan : .....

No	NAMA PESERTA	INSTANSI/ UTUSAN PESERTA	NILAI DISIPLIN (1, 2, 3, 4, atau 5)														NILAI PRAKARSA DAN MOTIVASI (1, 2, 3, 4 atau 5)														Nilai akhir SIKU		
			MPI														Rata-rata	MPI														Rata-rata	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			14
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1.																																	
2.																																	
3.																																	

**Keterangan:**

A. Arti Kolom 4 sampai dengan 17 dan 19 sampai dengan 32 adalah:

1. MPI-1 Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Situasi Bencana
2. MPI-2 Penyehatan Air Minum dan Air untuk keperluan hygiene sanitasi situasi bencana
3. MPI-3 Pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) Situasi Bencana
4. MPI-4 Pengelolaan sarana pembuangan/ pengolahan limbah cair domestik Situasi Bencana
5. MPI-5 Pengelolaan sampah/limbah padat Situasi Bencana
6. MPI-6 Higiene Perseorangan bagi pengungsi Situasi Bencana
7. MPI-7 Penyehatan Pangan Situasi Bencana
8. MPI-8 Konsep Dasar STBM Situasi Bencana
9. MPI-9 Pengkajian Cepat Kesehatan Lingkungan (REHA) di daerah Tanggap Darurat.
10. MPI-10 Teknologi Tepat Guna Kesehatan Lingkungan Situasi Bencana.
11. MPI-11 Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM Situasi Bencana
12. MPI-12 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesling Situasi Bencana
13. MPI-13 Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana
14. MPI-14 Teknik Melatih

B. Format ini diisi oleh pengampu materi yang bersangkutan, mengisi setiap Materi yang difasilitasi atau diajarkan.

C. Skor untuk setiap orang dari setiap pengampu diisi dengan interval **1-Sangat kurang, 2-kurang, 3-cukup/sedang, 4-baik, 5-sangat baik**, untuk SIKU - Disiplin maupun Prakarsa/Motivasi

D. Kolom 18, 33 dan 34 akan diisi oleh MoT.

Catatan: Kompetensi sikap yang dimaksud dalam pembelajaran adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki peserta, yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Motivasi, minat belajar, disiplin, saling menghargai dan hubungan social adalah indikator penting dalam SIKU.

### 4.1.3. Penilaian Penugasan dan Praktik Kerja Lapangan Peserta Pelatihan

#### FORMAT PENILAIAN PENUGASAN DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PESERTA PELATIHAN

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Pemicuan 5 Pilar STBM Situasi Bencana

Tanggal : ..... S.D. ....

Tempat Pelatihan : .....

No	NAMA PESERTA	INSTANSI/ UTUSAN PESERTA	NILAI SKORE (interval 1, 2, 3, 4 atau 5)								NILAI AKHIR
			REHA (MPI-9)	TTG (MPI-10)	PEMBERDAYAAN ROLE PLAY (MPI-12)	PRA PEMICUAN (MPI-11, 13)	PEMICUAN (MPI-13)	PASCA PEMICUAN (MPI-13)	TEKNIK MELATIH (MPI-14)	RATA-RATA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
11.											
12.											
13.											
14.											

Keterangan:

- A. Kolom 4 sampai dengan 9 diisi oleh setiap pengampu materi masing-masing.
- B. Ukuran penilaian menggunakan skor **1-sangat kurang, 2-kurang, 3-cukup/sedang, 4-baik, 5-sangat baik**,
- C. Kolom 11 dan 12 diisi oleh MoT setelah pengampu materi menyerahkan hasil penilaiannya kepada MoT.

#### 4.1.4. REKAPITULASI HASIL EVALUASI PESERTA (diisi oleh MoT)

No	Nama Peserta	Instansi/ Utusan Peserta	Nilai setelah dikalikan bobot			Rata- rata nilai	Keterangan
			Pengetahuan (Post Test/ Progress)	SIKU	Penugasan/ Praktik		
			25 %	30 %	45 %		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.	Dst.						

#### 4.2. Evaluasi Pelatih/Fasilitator

### FORMAT EVALUASI PELATIH/FASILITATOR

FORM EVALUASI PELATIH/FASILITATOR		
(Diisi oleh: Peserta Latih)		
1.	Nama Pelatihan :	Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Pemicuan 5 Pilar STBM pada Situasi Bencana
2.	Nama Pelatih :	
3.	Materi :	
4.	Hari/Tanggal :	
5.	Waktu/Jam :	

PENILAIAN													
No	Komponen	NILAI											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan Materi												
2.	Ketepatan Waktu												
3.	Sistmatika Penyajian												
4.	Penggunaan Metode & Alat Bantu Belajar												
5.	Empati, Gaya dan Sikap terhadap Peserta												
6.	Penggunaan Bahasa dan Volume Suara												
7.	Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta												
8.	Pencapaian Tujuan Pembelajaran												
9.	Kesempatan Tanya Jawab												
10.	Kemampuan Menyajikan Materi												
11.	Kerapihan Pakaian												
12.	Kerjasama antar Tim Pelatih (apabila team teaching)												
JUMLAH NILAI													
NILAI RATA-RATA													
Keterangan: Bila nilai rata-rata 45-55: Kurang, 56-75: Sedang, 76-85: Baik dan 86 keatas Sangat baik													

### KOMENTAR DAN SARAN

KOMENTAR		SARAN	
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	

### 4.3. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

#### FORMAT EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN BAGI PELATIH FASILITATOR PEMICUAN 5 PILAR STBM PADA SITUASI BENCANA

Petunjuk Pengisian:

- Isi tanda (X) menurut penilaian Anda pada setiap kolom dari setiap item evaluasi di bawah ini. Skala penilaian dari angka 1 sampai 5, dimana 1 adalah minimum dan 5 adalah maksimum.
- Tidak perlu mencantumkan nama anda pada lembar jawaban ini.
- Tuliskan komentar dan pendapat Anda pada lembar Komentar setelah lembar evaluasi ini.

NO	ITEM EVALUASI	SCORE				
		1	2	3	4	5
1.	Seberapa jauh peningkatan kapasitas ini memenuhi harapan Anda.					
2.	Seberapa jauh peningkatan kapasitas ini memberikan kejelasan dan wawasan – wawasan tentang STBM 5 Pilar pada situasi bencana					
3.	Seberapa jauh anda mendapatkan informasi baru/pemahaman serta ketrampilan yang bermanfaat bagi pekerjaan Anda sebagai Pelatih pada pelatihan Fasilitator Pemicuan STBM 5 Pilar pada situasi bencana.					
4.	Seberapa kuat metode/teknik penyajian dalam peningkatan kapasitas ini membantu Anda dalam memahami materi yang disampaikan.					
5.	Seberapa tingkat keaktifan dan peranserta peserta dalam peningkatan kapasitas ini.					
6.	Bagaimana kemampuan Fasilitator dan Nara Sumber dalam membangun dinamika pembahasan dan pengelolaan suasana kelas.					
7.	Seberapa jauh materi yang disajikan memberikan keyakinan pada diri Anda untuk melaksanakan tugas sebagai Pelatih pada pelatihan Fasilitator Pemicuan 5 Pilar STBM pada situasi bencana?.					
8.	Seberapa jauh pengaturan tempat pelatihan ini membantu Anda dalam memperlancar proses dan hasil belajar Anda.					
9.	Apakah waktu yang dialokasikan pada pelatihan ini mencukupi?					
10.	Apakah sarana belajar (bahan, peralatan belajar dan media) yang disediakan cukup memadai untuk membantu Anda dalam proses belajar?.					
11.	Apakah fasilitas pendukung lainnya seperti akomodasi, konsumsi dan sebagainya memadai?.					

Catatan : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik

Lembar- Komentar-komentar Anda yang sangat berharga

HAL-HAL POSITIF/KEKUATAN DALAM PELATIHAN INI

KELEMAHAN /ATAU HAL NEGATIF DALAM PELATIHAN INI

SARAN-SARAN UNTUK PERBAIKAN

FORMAT DAN PANDUAN REKAPITULASI HASIL EVALUASI PENYELENGGARAAN PENINGKATAN KAPASITAS

NO	ITEM EVALUASI	JML SUARA	SEBARAN PENILAIAN PESERTA										TOTAL SCORE	RATA-RATA	% PEN-CAPAIAN	
			SCORE 1		SCORE 2		SCORE 3		SCORE 4		SCORE 5					
			Tally	Nilai	Tally	Nilai	Tally	Nilai	Tally	Nilai	Tally	Nilai				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1.	Pemenuhan harapan peserta															
2.	Kejelasan wawasan tentang STBM 5 pilar															
3.	Informasi atau pemahaman serta ketrampilan yang bermanfaat bagi pekerjaan sebagai Pelatih pada Pelatihan Fasilitator STBM.															
4.	Metode/teknik penyajian															
5.	Keaktifan peserta															
6.	Kemampuan Fasilitator & Nara Sumber.															
7.	Materi yang disajikan memberikan keyakinan melaksanakan tugas sebagai Fasilitator STBM.															
8.	Pengaturan tempat pelatihan.															
9.	Waktu yang dialokasikan.															
10.	Sarana belajar (bahan, peralatan belajar).															
11.	Fasilitas pendukung seperti akomodasi, konsumsi dan sebagainya.															

Petunjuk Proses Rekapitulasi

- Pindahkan isi format lembar evaluasi ke dalam format rekap hasil evaluasi pada kolom (tally) 4, 6, 8, 10,12 sesuai jumlah suara yang memilih score 1 atau score 2 s.d.5 untuk setiap item evaluasi.
- Isi kolom 5,7,9,11,13 dengan mengalikan angka score (1, 2, 3, 4 atau 5) dengan angka/jumlah (tally) pada kolom 4,6,8,10,12
- Isi kolom 14 dengan cara menjumlahkan isi pada kolom 5,7,9,11 dan 13.
- Isi kolom 15 dengan cara membagi isi kolom 14 dengan jumlah peserta/suara pada kolom (3)
- Isi kolom 16 dengan cara berikut :  $\text{Kolom (15)} / 5 \times 100 \%$
- Komentar dan saran ditulis pada kertas tersendiri (Lembar – 2).

## LAMPIRAN – 5

### 5. Ketentuan Peserta Pelatihan

#### a. Kriteria Peserta

Peserta pelatihan berasal dari tenaga Kesehatan Lingkungan, tenaga P2P dan tenaga Promosi Kesehatan di Puskesmas atau Dinas Kesehatan serta organisasi yang memiliki program STBM, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal D3
- 2) Lintas sektor dan jejaring STBM yang telah mengikuti pelatihan STBM 5 pilar (penyelenggaraan di tingkat Provinsi).
- 3) Bersedia menjadi Pelatih pada Pelatihan Fasilitator STBM Situasi Bencana di wilayah kerja masing-masing.
- 4) Mendapat rekomendasi dari pemerintah setempat atau Lembaga lainnya yang berkompeten.

#### b. Jumlah Peserta Pelatihan:

Untuk efektivitas sebuah pelatihan, maka jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 35 orang.



## LAMPIRAN – 6

### 6. Ketentuan Pelatih/Fasilitator/Nara Sumber

Pelatih adalah tim pelatih/fasilitator STBM Situasi Bencana dari Kementerian Kesehatan dan Praktisi STBM serta dari berbagai instansi dan proyek pendukung, dengan memenuhi kriteria berikut:

- a. Pendidikan minimal S1.
- b. Menguasai substansi yang akan disampaikan.
- c. Telah mengikuti TOT Fasilitator STBM / Widyaiswara Dasar.
- d. Memiliki pengalaman sebagai pelatih dalam kegiatan STBM dan atau Situasi Bencana.
- e. Memahami kurikulum pelatihan STBM Situasi Bencana, terutama RBPMP yang telah disampaikan.

**TIM PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR  
KURIKULUM MODUL PELATIHAN UNTUK PELATIH  
FASILITATOR PEMICUAN 5 PILAR STBM PADA SITUASI BENCANA**

**A. Tim Penyusun :**

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1. Ze Eza Yulia Pearlovie, SKM | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan             |
| 2. Donal Simanjuntak, SKM, MKM | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan             |
| 3. Achmad Prihatna, SKM, MKM   | Sesditjen Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan         |
| 4. Roostiati. SW, SKM, MKM     | Dit. Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan |
| 5. Nia Fitriasaki, ST, MKM     | Dit. Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan |
| 6. Agus Dwinanto, SAP, MM      | Bapelkes Cikarang, Kementerian Kesehatan.                     |
| 7. Agung Harri Munandar, SKM   | Bapelkes Cikarang, Kementerian Kesehatan                      |
| 8. Rostia La Ode Pado          | WASH Officer UNICEF Perw. NTT/NTB                             |
| 9. I Nyoman Oka                | Praktisi STBM.  |

**B. Tim Kontributor :**

- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| 1. Trisno Soebarkah, SKM            | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 2. Any Adelina Hutauruk, SKM        | Dit. Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan                         |
| 3. Nugroho, SKM                     | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 4. Nia Kurniawati, SKM, MKM         | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 5. Dewi Mulyani, SKM                | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 6. Yulita Suprihatin, SKM, MKM      | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 7. Indah Hidayat, ST, MT            | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 8. Dra. Cucu Cakrawati. K, M. Kes   | Dit. Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan                        |
| 9. Ramadanura, SKM, M. Kes          | Dit. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Kesehatan |
| 10. Umar Jono Hadi, ST              | Dit. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Kesehatan |
| 11. Bayu Aji, SE, MSc, PH           | Dit. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Kesehatan |
| 12. Adi Dharmawan Tato, SKM, M. Kes | Dit. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Kesehatan |
| 13. Agung Trisna                    | Bapelkes Provinsi NTB  |
| 14. Marlin                          | Bapelkes Provinsi NTB  |
| 15. Rizal Smith                     | Dinas Kesehatan Provinsi NTB.  |
| 16. Karolus Ngambut                 | Politeknik Kesehatan Kupang, Kementerian Kesehatan                       |
| 17. Heni Tomasowa                   | Dinas Kesehatan Provinsi NTT   |
| 18. Michael John, S. Takesan        | HAKLI Prov.NTT   |
| 19. Yuni Riawati                    | YKMI   |
| 20. Nur Apriatman                   | Praktisi STBM  |
| 21. Wiwit Heris                     | SPEAK Indonesia  |

